

**ANALISIS KITAB AL-MINḤATUL KHAIRIYYAH KARYA
SYAIKH MUHAMMAD MAHFUDZ AL- TARMASI DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENGEMBANGAN
STANDAR KOMPETENSI LULUSAN PONDOK TREMAS
ARJOSARI PACITAN**

SKRIPSI



OLEH
PUTHUT PRASTYO
NIM: 210311181

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
November 2016**

**ANALISIS KITAB AL-MINḤATUL KHAIRIYYAH KARYA
SYAIKH MUHAMMAD MAHFUDZ AL- TARMASI DAN
KONTRIBUSINYA TERHADAP PENGEMBANGAN
STANDAR KOMPETENSI LULUSAN PONDOK TREMAS
ARJOSARI PACITAN**

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



OLEH
PUTHUT PRASTYO
NIM: 210311181

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO
November 2016**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Puthut Prastyo
NIM : 210311181
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Analisis Kitab al-Minḥatul Khairiyah Karya Syaikh Muhammad Mahfudz al-Tarmasi dan Kontribusinya terhadap pengembangan Standar kompetensi lulusan Pondok Tremas Arjosari Pacitan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam munaqasah.

Pembimbing

Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.
NIP. 197402041998032009

Tanggal, 11 November 2016



Mengetahui,
Ketua
Program Studi PAI
IAIN Ponorogo

Dr. H. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag
NIP.197403062003121001



**KEMENTERIAN AGAMARI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : **Puthut Prastyo**
NIM : 210311181
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul : Analisis Kitab al- *Minhatul* Khairiyah Karya Syaikh Muhammad Mahfudz al- Tarmasi dan kontribusinya terhadap pengembangan Standar Kompetensi Lulusan Pondok Tremas Arjosari Pacitan

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 01- 02 - 2017

Telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 03- 02- 2017

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. H. M. Miftahul Ulum, M.Ag(_____)
2. Penguji I : Dr. Mukhibat, M. Ag (_____)
3. Penguji II : Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag(_____)

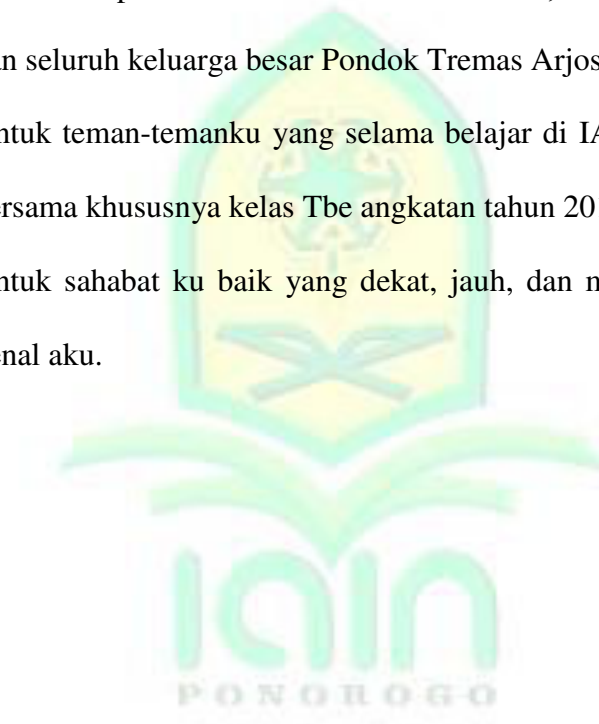
Ponorogo, Februari 2017
Mengesahkan
Rektor IAIN Ponorogo

Dr. Hj. Siti Maryam Yusuf,
M.Ag
NIP. 195705061983032002

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

1. Untuk kedua orang tuaku bapak Karni dan ibu Yatin yang telah membiayai aku hingga sampai ke perguruan tinggi.
2. Untuk Pimpinan Pondok Pesantren Tremas, Ketua Majelis Ma'arif dan seluruh keluarga besar Pondok Tremas Arjosari Pacitan.
3. Untuk teman-temanku yang selama belajar di IAIN Ponorogo selalu bersama khususnya kelas Tbe angkatan tahun 2011.
4. Untuk sahabat ku baik yang dekat, jauh, dan mungkin yang belum kenal aku.

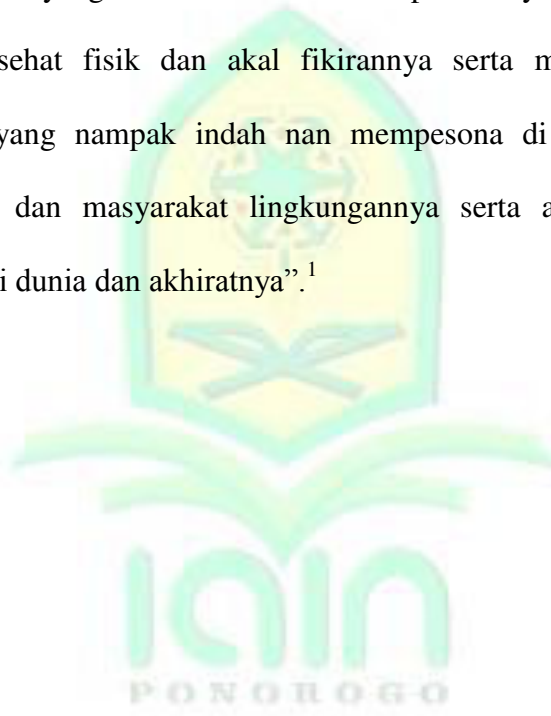


MOTTO

المدنية الحسيرة تكسب المتمدن صحة في جسمه وعقله وتلبس حلة تنزيهه في أهله وع

شيرته وتجعلهم سعداء في دنياهم و آخرته

"Peradaban yang benar adalah suatu prilaku yang membuat orang beradab sehat fisik dan akal fikirannya serta membungkus dengan pakaian yang nampak indah nan mempesona di kalangan keluarga, golongan dan masyarakat lingkungannya serta akan menjadikannya bahagia di dunia dan akhiratnya".¹



¹ Fadlil Said An-Nawawi, Terjemahan *Idhotun Nasyi 'in* (Surabaya: Al- Hidayah, tth), 110.

ABSTRAK

Puthut Prastyo, 2016. Analisis Kitab al- *Minḥatul* Khairiyyah Karya Syaikh Muhammad Mahfudz al- Tarmasi dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan Pondok Tremas Arjosari Pacitan. **Skripsi.** Program Study Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing (I) Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag, Pembimbing (II) Dr. Moh Ali, M.Pd.

Kata Kunci: Standar Kompetensi Lulusan Pesantren, Aqidah, Shari ‘ah, Akhlak.

Tidak sedikit seorang muslim yang banyak melakukan tindakan yang melenceng dari nilai aqidah seperti percaya akan kekuatan benda yang dianggap keramat, tidak hanya pada persoalan ini saja mereka juga dalam hal ibadah sering melalaikan salat, puasa ramadhan bahkan ada yang enggan membayar zakat. Begitu juga generasi muda yang seakan mulai melupakan sopan dan santun, seperti banyak anak yang berani pada orang tua serta gurunya, membuang air dan hajat disembarangan tempat. Salah satu cara untuk mengatasinya dengan pengkajian kitab al- *Minḥatul* Khairiyyah yang berada di Pondok Pesantren Tremas Arjosari Pacitan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (A) Apa materi yang terkandung dalam kitab al- *Minḥatul* Khairiyyah Karya Syaikh Muhammad Mahfuz al- Tarmasi tentang aqidah, shari ‘ah, dan akhlak. (B) Bagaimana kontribusi kitab al- *Minḥatul* Khairiyyah Karya Syaikh Muhammad Mahfudz al- Tarmasi terhadap pengembangan standar kompetensi lulusan di Pondok Tremas Pacitan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif historis untuk jenis penelitian library research dan kualitatif deskriptif untuk jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data library research dengan cara editing, organizing, dan penemuan hasil temuan, sedangkan untuk studi kasus dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data untuk library research menggunakan content analysis, sedangkan studi kasus yakni dengan data reduction, data display, dan conclusion.

Penelitian dalam penelitian ini dapat menyimpulkan hasilnya sebagai berikut: (1), isi kitab al- *Minḥatul* khairiyyah pengklasifikasian nilai aqidah: illahiyat, Nubuat, Ruḥaniyat, *sami ‘iyat*. Nilai shari ‘ah: Hukum ibadah, Hukum keluarga, Hukum mu ‘amalat, Hukum tata negara dan pemerintahan, Hukum pidana, Hukum antar negara. Nilai akhlak baik dan buruk. (2) kontribusi terhadap pengembangan standar kompetensi lulusan dengan aqidah bisa membentuk kecerdasan spiritual,

dengan shari‘ah untuk membentuk insan yang baik dalam hal ibadah dan bermu‘amalat, dan dengan akhlak membentuk pribadi yang mulia.



KATA PENGANTAR

Dengan segala kerendahan hati, hanya kepada Allah SWT puji syukur penulis panjatkan yang telah memberikan segala nikmat, karunia serta ‘inayah-Nya dengan tiada batas sehingga penulis dapat menyelesaikan kajian ini sebagai karya ilmiah yang berjudul “Analisis Kitab al-*Minḥat*ul Khairiyah Karya Syaikh Muhammad Mahfudz al-Tarmasi dan kontribusinya terhadap pengembangan Standar Lulusan Pondok Pesantren Tremas Arjosari Pacitan”. Sebagai salah satu persyaratan guna menempuh program Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.

Teriring shalawat dan salam kepada agent of change yang mengungguli para Nabi sebagai penyempurna agama Baginda *al-Muṣṭafā Nabiyyinā* Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umat Islam sekalian untuk melaksanakan tugas sebagai khalifah di muka bumi. *Ammā ba’d*

Dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak baik *af’āl*, *aqwāl* dan *ahwāl*. Ucapan terima kasih yang tiada terhingga penulis sampaikan kepada bapak dan ibu:

1. Dr. Siti Maryam Yusuf, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. H. Mukhlison Effendi, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

3. Dr. H. M. MiftahulUlum, M.Ag. SelakuKetua Program StudiPendidikan Agama Islam (PAI).
4. Dr. Mambaul Ngadhimah, M. Ag.selaku pembimbing yang penuh kesabaran mencurahkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Segenapjajarandoson IAIN Ponorogo yang memberikansamudraIlmudanpengalamanselamaini.
6. Gus Luqman Hakim selaku Pimpinan Majelis Ma ‘arif Pondok Tremas dan keluargabesar Perguruan Islam Pondok Tremas Psacitan tempatkumenimballmu Agama. Terkhusus untuk alumni al- Tarmasie 2009.
7. Temankusenasisibseperjuangan yang membantudanmemotivasidalampenyusunanskripsiinidansemuapihak yang terkait yang tidakmungkinpenulissebutkansatupersatu.

Semoga dengan iringan doa *jazākumullah aḥsan al jazād* dapat menjadikan keridhaan-Nya serta senantiasa berada dalam naungan perlindungan Allah SWT di dunia dan di akhirat kelak. Penulismenyadaribahwakaryailmiahinimasihjauhdari kesempurnaan. Kesalahantimbuldaripenulispribadi, kebenaranhanyamilik *IllahiRobbī*. Untukitu, demi perbaikanselanjutnyapenulisdenganpenuhharapanmendapatkankritikdan saran yang membangundariseluruhpihak agar karyailmiahinidapatmemberikanmanfaatduniawidanukhrawi. *Amīn yāRabb al-‘Alamīn*

Ponorogo, 11 N0vember2016

Puthut Prastyo
210311181

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Metode Penelitian	5
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	5
2. Lokasi Penelitian.....	7
3. Sumber Data.....	8
4. Teknik Pengumpulan Data.....	9
5. Analisis Data	11
6. Pengecekan Keabsahan Data	14
7. Tahap – tahap Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II :KAJIAN TEORI DAN ATAU TELAAH HASIL PENELITIAN	

TERDAHULU

A. Kajian Teori	18
1. Standar Kompetensi lulusan di pondok pesantren.....	18
a. Standar Kompetensi Lulusan	18
b. Pondok Pesantren	21
c. Kurikulum	24
2. Urgensi Standar Kompetensi Pesantren.....	27
B. Telaah Hasil Pustaka Terdahulu	28

BAB III : DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum.....	31
1. Sejarah berdirinya Perguruan Islam Pondok Tremas.....	31
2. Letak Geografis Pondok Tremas	36
3. Standar Kompetensi Lulusan di Pondok Tremas	37
a. Visi dan Misi Pondok Tremas	37
b. Struktur Organisasi Pondok Tremas	40
c. Sarana dan Prasarana Pondok Tremas	41
d. Ustadh Pondok Tremas	42
e. Santri Pondok Tremas	46
f. Jadwal kegiatan Pondok Tremas	48
g. Kurikulum Pondok Tremas	50
4. Biografi Pengarang	55
B. Penyajian Data Khusus	58
Isi Kitab al- Min/atul Khairiyah Karya Syaikh Muhammad Mahfudz al- Tarmasi tentang aqidah, shari ‘ah,dan akhlak	58

BAB IV : ANALISIS DATA84

Kontribusi KitabAl- <i>Minḥatul</i> Khairiyyah Terhadap Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan Pondok Tremas Arjosari Pacitan	84
--	----

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

SURAT IJIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN



DAFTAR LAMPIRAN

No	Lampiran
Lampiran: 1	Pedoman wawancara
Lampiran: 2	Jadwal Wawancara
Lampiran: 3	Transkrip Wawancara
Lampiran: 4	Jadwal Observasi
Lampiran: 5	Transkrip Observasi
Lampiran: 6	Jadwak Dokumentasi
Lampiran: 7	Transkrip Dokumentasi
Lampiran: 8	Riwayat Hidup
Lampiran: 9	Surat Ijin Penelitian Individual
Lampiran: 10	Surat Telah Melakukan Penelitian
Lampiran: 11	Pernyataan Keaslian Tulisan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem Institut of Islamic Studies, McGill University yaitu sebagai berikut:²

ء	=	'	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sh	ل	=	L
ث	=	Th	ص	=	ṣ	م	=	M
ج	=	J	ض	=	ḍ	ن	=	N
ح	=	ḥ	ط	=	ṭ	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	ẓ	هـ	=	H
د	=	D	ع	=	'	ي	=	Y
ذ	=	Dh	غ	=	Gh			
ر	=	R	ف	=	F			

Diftongdankonsonanrangkap.³

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
أو	aw	أي	ay	أو	ū	إي	ī

Konsonanrangkap ditulisirangkapsepertilafadz مَدَّ /madda,
kecualihurufwawuyang didahuluiidhammahdanhurufya' yang

² Tim Penyusun, Buku pedoman penulisan skripsi, (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2013), 109-110.

³Ibid., 110.

didahuluika srahseperititersebutdalamtabel di atas.

Adapunbacaanpanjangadalahsebagaiberikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	ā	اي	ī	او	ū

Kata Sandang⁴

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ال	al-	الش	al-sh	وال	wa'l-



⁴Ibid., 111.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Lata Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵ Pendidikan Islam di tanah air kita dalam melaksanakan pendidikan terdapat tiga lembaga yakni (1) pesantren, (2), madrasah, dan (3) sekolah islam.⁶

Pesantren adalah lembaga pendidikan islam tradisional yang sangat populer, khususnya di Jawa, dapat dilihat dari dua sisi pengertian yaitu pengertian dari segi fisik/ bangunan dan pengertian kultural.⁷ Pesantren didalamnya ada beberapa unsur pokok yang sangat penting yaitu Pondok, Masjid (tempat pengajian kitab-kitab klasik), santri, dan kiai.⁸ Unsur pokok yang membedakan pesantren dengan pendidikan yang lain adalah diajarkannya kitab klasik. Kitab klasik yang telah

⁵UU RI. No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Jakarta: PT. Kloang Klede, 2003), 6

⁶ Mohammad Daud Ali, pendidikan Agama Islam(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1998), 182

⁷ Nurhayati Djamas, Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), 20.

⁸ Haidar Putra Daulay, Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta: Fajar Interpratama offset, 2009), 62.

dikarang oleh para ulama terdahulu, yang di terdapat pengetahuan dan bahasa Arab didalamnya.⁹

Pondok Pesantren Tremas adalah salah satu pondok pesantren yang berdiri pada tahun 1826, yang didirikan oleh Bagus Darso atau kyai Abdul Manan. Pondok Tremas mempunyai tujuan membentuk insan yang berakhlakul karimah dan menghasilkan lulusan yang aktif, kreatif, inovatif, dan kompetitif.¹⁰ Pondok dalam mewujudkan tujuannya salah satunya mengadakan pengajian kitab kuning, yang mana di dalamnya terdapat ajaran-ajaran ulama salaf.

Kitab yang dikaji di Pondok Tremas salah satunya adalah kitab al-*Minḥatul Khairiyah*, kitab ini dikarang oleh syaikh Mahfudz. Beliau merupakan putra kyai Abdullah yang pertama, pimpinan Pondok Tremas pada priode yang ke dua setelah kayai Abdul manan.¹¹ Syaikh Mahfudz menetap di Makkah pada tahun 1872 M, sejak saat itu beliau menetap disana. Beliau di Makkah menjadi seorang syaikh yang membidangi ilmu hadith dan '*Ulum al-Hadith*, beliau mulai mengajar tahun 1890 M. Metode yang digunakan adalah halaqah, pengajian beliau dilakukan setiap hari dan waktunya setelah salat 'asar, subuh, maghrib dan isya'.¹²

Kitab al-*Minḥatul Khairiyah* adalah kitab hadith yang didalamnya terdapat 40 hadith pilihan yang disebut *thulāthiat al-Bukhāri*, yang menurut syaikh

⁹ Emung K. Rukiati, Fenti Hikmawati. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Bandung; CV Pustaka Setia, 2006), 106.

¹⁰Lihat dalam lampiran penelitian transkrip wawancara nomor: 01/D/1-3/2015

¹¹ Muhammad, Mengenal Pondok Tremas dan Perkembangannya, (Pacitan: tp, 2001), 104.

¹²Panitia Pembukuan Perpustakaan al- Tarmasi 2014. Kumpulan 40 Hadith syaikh Muhammad *Mahfudz* Bin Abdullah al- Tarmasi(Yogyakarta: Lingkar Media, 2014), 8.

Mahfudz nilai keunggulannya lebih tinggi dari yang lainnya.¹³ Hadith dalam kitab ini apabila dicermati ternyata mengandung nilai aqidah, shari‘ah dan akhlak.

Pondok Tremas mengkaji kitab al-*Minḥatul Khairiyyah* berdasarkan asumsi bahwa aqidah, shari‘ah dan akhlak, sangatlah penting untuk dasar bagi seorang muslim dalam beribadah dan berinteraksi dengan sesama manusia. Namun tidak sedikit seorang muslim yang belum faham tentang perbuatan-perbuatan yang bisa membuat syirik seperti, meminta pada benda-benda yang dianggap keramat, sering membuat sesaji. Selain itu banyak orang muslim yang belum memahami bagaimana tata cara berwudlu, mengerjakan salat, mengerjakan puasa. Kemunduran pada aspek akhlak yang dialami oleh generasi muda, seperti sering membuang hajat, air disembarang tempat dan minimnya rasa hormat generasi muda terhadap sikap mau menghargai seorang guru.

Bertolak dari permasalahan diatas maka penulis mengambil judul **“ANALISIS KITAB AL- *MINḤATUL KHAIRIYYAH* KARYA SYEHK MUHAMMAD MAHFUDZ AL- TARMASI DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PENGEMBANGAN STANDAR KOMPETENSI LULUSAN PONDOK TREMAS ARJOSARI PACITAN.**

¹³Ibid.,13.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada aspek

1. Apa materi yang terkandung dalam kitab al- *Minḥatul* Khairiyyah karya Syaikh Muhammad Mahfudz al-Tarmasi tentang aqidah, shari'ah dan akhlak ?
2. Bagaimana kontribusi kitab al- *Minḥatul* Khairiyyah terhadap pengembangan standar kompetensi lulusan di Pondok Pesantren Tremas Arjosari Pacitan ?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka di sini peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa materi yang terkandung dalam kitab al- *Minḥatul* Khairiyyah Karya Syaikh Muhammad Mahfudz al- Tarmasi tentang aqidah, shari'ah, dan akhlak ?
2. Bagaimana kontribusi kitab al- *Minḥatul* Khairiyyah Karya Syaikh Muhammad Mahfudz al- Tarmasi terhadap pengembangan standar kompetensi lulusan di Pondok Tremas Pacitan ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui materi dalam kitab al- *Minḥatul* Khairiyyah tentang aqidah, shari'ah dan akhlak.
2. Untuk mengetahui kontribusi kitab al- *Minḥatul* Khairiyyah tentang aqidah, shari'ah dan akhlak terhadap pengembangan standar lulusan di Pondok Pesantren Tremas Arjosari Pacitan.

E. Manfaat Penelitian

penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan keilmuan tentang aqidah, shari'ah dan akhlak, serta kurikulum yang ada di pondok pesantren dengan standar kompetensi lulusannya.

2. Praktis

Penelitian ini akan bermanfaat pada:

a. Lembaga Pondok Tremas Pacitan.

Penelitian ini sebagai bahan kebijakan untuk memajukan lembaga yang dapat memberikan manfaat pada pencapaian kompetensi lulusan di pesantren.

b. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan salah satu acuan bagi para pendidik untuk meningkatkan kompetensi lulusan pada pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

c. Penulis

penelitian ini diharapkan dapat menemukan kontribusi materi aqidah, shari'ah, dan akhlak yang terdapat pada kitab al-Minhatul Khairiyyah karya Syaikh Muhammad Mahfudz al-Tarmasi terhadap pengembangan standar kompetensi lulusan di Pondok Tremas Arjosari Pacitan.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan penulisan dalam menyusun penelitian ini, yaitu Normatif Historis dan Kualitatif Deskriptif.

Pendekatan normatif, yaitu pendekatan dalam memahami agama secara harfiah. Dapat diartikan sebagai upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud yang empiris dari suatu keagamaan dianggap suatu yang paling benar dibandingkan dengan yang lain.¹⁴ Pendekatan ini penulis gunakan untuk memahami kitab al- Minḥatul Khairiyyah karya Syaikh Muhammad Mahfudz al- Tarmasi, khususnya untuk memahami tentang akhlak, syari'ah, dan aqidah peserta didik.

Pendekatan historis, yaitu pendekatan yang didalamnya dibahas berbagai peristiwa dengan memperhatikan unsur tempat, waktu, obyek, latar belakang, dan pelaku dari peristiwa tersebut.¹⁵ Adapun pendekatan ini, penulis gunakan untuk mengkaji terkait waktu ditulisnya kitab al- Minḥatul Khairiyyah oleh Syaikh Mahfudz al-Tarmasi dan obyek yang dibahas di dalamnya juga latar belakang di tulisnya kitab al- Minḥatul Khairiyyah oleh Syaikh Mahfudz al-Tarmasi.

Pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan suatu situasi atau kasus tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Dapat pula diartikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk

¹⁴Abudin Nata, Metodologi Study Islam (Jakarta : PT Grafindo Persada, 2003), 28.

¹⁵*Ibid.*, 46.

memotret fenomena individual, situasi, atau kelompok tertentu yang terjadi secara kekinian.¹⁶ Melalui pendekatan ini peneliti ingin mengkaji terkait standar kompetensi yang digunakan oleh Pondok Tremas bagi santri-santrinya.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian sebagai berikut:

Pertama kajian pustaka (library research) penelitian pustaka, library research yaitu telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti menganalisis tentang isi kitab al- Min^hatul Khairiyyah karya Syaikh Mahfudz tentang aqidah, shari'ah dan akhlak serta pengklasifikasiannya menurut ruang lingkungannya.

Kedua Study kasus yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial, dan suatu masyarakat. Study kasus bertujuan untuk memahami siklus kehidupan suatu unit individu. Di samping itu merupakan penyelidikan secara rinci, satu setting, satu subjek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti akan membahas terkait standar kompetensi lulusan yang ada di Pondok Tremas dan juga cara untuk

¹⁶ Sudarwan Danim, menjadi peneliti kualitatif (Bandung : CV Pustaka Setia, 2002), 41.

¹⁷ Tim penyusun, buku pedoman penulisan skripsi (Ponorogo: STAIN, Tarbiyah, 2013), 53.

¹⁸ Sanapiah Faisal, Metodologi Penelitian Pendidikan (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 123-124.

mencapainya. Selain itu kegiatan-kegiatan pendukung yang terkait dengan standar kompetensi lulusannya.

2. Lokasi Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini mengambil lokasi penelitian di Pondok Tremas Jl Patrem No.21, Arjosari, Pacitan, Jawa Timur. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena Pondok Tremas Pacitan memiliki keunikan dalam pembelajarannya yaitu dengan menggunakan metode sorogan, badongan, wetonan, ketiga metode tadi hanya digunakan di pondok pesantren saja.¹⁹ Kurikulum yang digunakan juga unik, yaitu kurikulum mandiri (KBP) dinamakan kurikulum mandiri karena dalam pelaksanaannya tidak ada campur tangan pemerintah.²⁰ Pesantren bukan hanya tempat untuk membentuk karakter seseorang yang ingin maenjadi baik, selain alasan diatas Pondok Tremas juga termasuk pondok yang tertua di tanah Jawa dan tempat dikajinya kitab al- Min/hatul Khairiyyah serta tempat dilahirkannya syaikh Mahfudz.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis penelitian yaitu: pertama Jenis penelitian Library Research sumber data primer diambil dari kitab al- Min/hatul Khairiyyah, sedangkan data sekundernya dari Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam. Muhammad, Mengenal Pondok Tremas dan perkembangannya.

¹⁹Muhammad, Mengenal Pondok Tremas dan Perkembangannya, 86.

²⁰Lihat dalam lampiran penelitian transkrip dokumentasi nomor: 04/D/02-3/2015

Kedua Jenis penelitian studi kasus data primernya diambil dari semua informan yang diperoleh dari informan yaitu kyai dan guru yang berupa kata-kata yang dapat menjelaskan secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti dalam hal alasan dan tujuan kitab al- Min~~h~~atul Khairiyyah dikaji, standar kompetensi lulusan, kurikulum, jumlah santri dan standar guru juga hasil observasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik yaitu:

Pertama jenis penelitian library research teknik pengumpulan datanya yaitu, data-data yang ada dalam kepustakaan yang diperoleh dikumpulkan atau diolah dengan cara sebagai berikut,²¹

- a) Editing, yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara satu dengan yang lainnya. Membaca kitab al-Min~~h~~atul Khairiyyah kemudian saya golongkan menjadi tiga tema yaitu aqidah, akhlak dan shari 'ah.
- b) Organizing, yaitu menyatakan data-data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah ditentukan. Memilih-milih hadith kemudian memasukkannya kedalam ruang lingkupnya yang sesuai.
- c) Penemuan hasil temuan, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data yang menggunakan kaidah-kaidah, teori

²¹Abdurrahman Fathoni, Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), 112.

dan data yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.

Kemudian saya analisis dan menemukan hasil/teori.

Kedua Jenis penelitian studi kasus peneliti dalam hal ini pengumpulan datanya mempunyai beberapa metode/ teknik data sebagai berikut:

- a) Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan atau data-data lisan, wawancara pengajuan pertanyaan secara lisan untuk dijawab oleh informan atau narasumber. Peneliti dalam penelitian ini mewawancarai:
 - 1) Ketua Majelis Ma 'arif, Kepala Madrasah Aliyah Mu 'addalah, Waka Kurikulum mengenai standar kompetensi lulusan, kurikulum, dan standar guru yaitu K.H Luqman Harits, Ustad Abdillah Nawawi, dan Ustad Akhid Turmudzi.
 - 2) Ketua Majelis Ma 'arif tentang alasan, tujuan dikajinya kitab al-Minhatul Khairiyyah dan struktur kepengurusan Pondok Tremas yaitu K.H Luqman Harits.
 - 3) Seksi bimbingan dan Penyuluhan tentang jumlah santri pondok dan pembagian menurut kelasnya yaitu ustadh Mahmudi.
- b) Observasi metode ini pengumpulan data dengan mengadakan pengawasan atau pengamatan serta pencatatan secara sistematis

terhadap fenomena-fenomena yang dijumpai.²² Observasi sebagai alat pemantau merupakan bagaian yang tidak dapat dipisahkan dari tindakan siklus.²³ diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan observasi tidak terstruktur karena fokus penelitian akan terus berkembang selama kegiatan penelitian berlangsung.²⁴ Peneliti mengamati tentang kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan kitab al-Minhatul Khairiyyah dan tempat dikajinya, jumlah peserta yang mengikutinya.

- c) Dokumentasi teknik ini digunakan untuk pengambilan data dari sumber non formal, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang disiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya peristiwa. Dokumen digunakan untuk mengacu pada rekaman, yaitu dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.²⁵ Peneliti mengambil dokumentasi dari rekaman dan juga catatan, khususnya dari data profil Pondok Pesantren Tremas.

5. Analisis Data

²² Sutrisna Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), 86.

²³ Wina Sarjana, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011), 86.

²⁴ Dedy Maulana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, 205.

²⁵ *Ibid.*, 161.

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain, sehingga dapat mudah difahami dan diinformasikan kepada orang lain. Dalam proses analisis data ini, penulis mengkaji kitab *al-Minḥatul khairiyyah* dengan menggunakan analisis konten. Analisis data yang digunakan penelitian librari riset adalah data yang telah diperoleh diolah dengan metode analisis. Metode analisis yaitu suatu yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan melakukan pemerincian terhadap obyek yang diteliti atau cara penanganan terhadap suatu obyek ilmiah dengan jalan memilih antara pengertian yang satu dengan yang lain.

Metode yang digunakan jenis penelitian library research adalah content analysis atau analisis isi yaitu, penelitian yang akan menghasilkan suatu kesimpulan tentang gaya bahasa buku, kecenderungan isi buku, tata tulis, layout, ilustrasi dan sebagainya.²⁶ Mengidentifikasi istilah ini dengan kajian isi, yaitu menganalisis data-data yang diperoleh yang sesuai dengan tema yang dibahas.²⁷

Menurut Miles dan Huberman ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:²⁸

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting mencari tema dan polanya

²⁶Ibid., 8.

²⁷Lexy J moelong, Metodologi Penelitian Kualitatif (bandung: Rakesrain, 1997),156

²⁸Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 129.

serta membuang yang tidak perlu. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan penulis melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.²⁹ Data yang direduksi oleh penulis adalah data tentang hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang meliputi sejarah singkat, letak geografis, visi dan misi Pondok Pesantren Tremas Arjosari Pacitan. Memilih-milih data dari hasil wawancara, kemudian disesuaikan dengan data yang berhubungan dengan rumusan masalah.

2. Display Data

Penyajian data (data display) adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antara kategori dan jenisnya. Miles dan Huberman menyatakan: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, dengan mendisplay data maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang difahami tersebut.³⁰ Data yang didisplay oleh penulis adalah data mengenai temuan penelitian meliputi struktur organisasi, jumlah santri dan setelah direduksi data dikategorikan sesuai dengan rumusan masalah dan juga yang sesuai dengan tema.

3. Penarikan Kesimpulan

Penulis menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh sehingga dapat menggambarkan pola yang sedang terjadi. Data yang

²⁹Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2006), 338.

³⁰Ibid.,341.

direduksi adalah data tentang hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang meliputi sejarah singkat, letak geografis, visi dan misi Pondok Pesantren Tremas Arjosari Pacitan. Data yang didisplay adalah data mengenai temuan penelitian meliputi struktur organisasi, dan jumlah santri. Data yang dikonklusi adalah keseluruhan data yang disimpulkan, yaitu data mengenai analisis kitab *al-Minhatal* Khairiyyah karya Syaikh Muhammad Mahfudz al-Tarmasidan kontribusinya terhadap pengembangan standar kompetensi lulusan Pondok Tremas Arjosari Pacitan. Data dialog dan data teori yang dipunya, dibuat argumentasi sehingga menghasilkan kesimpulan.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (kredibilitas data).³¹ Derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dapat diadakan pengecekan diantaranya dengan teknik pengamatan, yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam dalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari. Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara:

1. Mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya materi aqidah, akhlak, dan shari'ah terhadap pendidikan peserta didik.

³¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003),117

2. Menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal salah satu atau semua faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi ada empat, triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penyusunan sumber, metode, penyidik dan teori.³²

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik drajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dilaksanakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, selanjutnya metode triangulasi melalui 2 strategi yaitu:
 - 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
 - 2) Pengecekan kepercayaan bersumber dari data yang sama.

³²Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif ,178.

Teknik ke 3 adalah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurai kemelencengan dalam pengumpulan data.

7. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap penelitian dalam proses pelaksanaan penelitian ini ada empat tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

- a. Tahap Pra Lapangan yang meliputi: penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan yang menyangkut persoalan etik penelitian.
- b. Tahap Pekerjaan Lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data meliputi: analisis setelah dan sesudah pengumpulan data.
- d. Tahap Penulisan Laporan. Pada tahap ini peneliti menuangkan hasil penelitian ke dalam suatu bentuk laporan penelitian yang sistematis sehingga dapat difahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.

G. Sistematika pembahasan

Dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, maka penelitian ini menyesuaikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, membahas tentang, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori dan telaah hasil penelitian terdahulu, membahas mengenai standar kompetensi lulusan di pondok pesantren, kurikulum di pondok pesantren, , urgensi standar kompetensi lulusan di pondok pesantren.

Bab III Deskripsi Data, membahas tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum yang berkaitan dengan profil lokasi penelitian, standar kompetensi lulusan Pondok Pesantren Tremas meliputi visi dan misi, sarana dan prasarana, ustadh dan santri, kurikulum Pondok Tremas, biografi singkat dan pendidikan, karya-karya Syaikh Mahfuz al-Tarmasi. Data khusus berisi isi kitab *al-Minḥatul Khairiyah* yang diklasifikasikan berdasarkan ruang lingkup masing-masing hadits.

Bab VI Analisis Data membahas tentang kontribusi kitab *al-Minḥatul Khairiyah* tentang aqidah, akhlak dan shari'ah terhadap pengembangan standar kompetensi lulusan di Pondok Tremas.

Bab V Penutup, Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran. Setelah lima bab tadi, kemudian diikuti dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.

BAB II

Kajian Teori dan Telaah Hasil Pustaka Terdahulu

A. Kajian Teori

1. Standar Kompetensi lulusan di pondok pesantren

a. Standar Kompetensi Lulusan

Standar adalah patokan, sedangkan standar lulusan adalah standar pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.³³ Standar ini memerlukan kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Sewaktu-waktu tingkat pencapaian standar tersebut perlu diketahui sampai dimana efektifitasnya.

Kesimpulan dari pengertian diatas ada beberapa hal yang harus digaris bawahi. Pertama, standar lulusan adalah standar nasional pendidikan. Kedua, standar lulusan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, standar lulusan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.³⁴

Standar bisakita capai dengan mengetahui kompetensi terlebih dahulu. Arti dari kompetensi itu sendiri adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan ketrampilan yang harus dimiliki, dikuasai oleh

³³Tilar, Standarisasi Pendidikan Nasional (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 109.

³⁴Sanjaya Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Purnada Media Grup), 5.

peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.³⁵

Standar kompetensi adalah suatu ukuran yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses dalam satuan pendidikan tertentu. Standar kompetensi adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan ketrampilan.³⁶

Manfaat utama standar kelulusan antara lain adalah: (1) sebagai batas kelulusan peserta didik pada setiap satuan pendidikan. (2) sebagai rujukan untuk penyusunan standar-standar pendidikan lainnya. (3) sebagai arah kualitas pendidikan mendasar dan holistik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Perkembangan pendidikan Islam awalnya dirintis melalui pendidikan pesantren salafiyah yang orientasinya mengajarkan pendidikan Islam, dengan perkembangan zaman berkisar pada tahun 1970 dan 1998 lembaga-lembaga pesantren dapat di kelompokkan menjadi dua tipe besar. Dua tipe besar tadi yaitu: 1, tipe lama (klasik), yang intinya mengajarkan kitab-kitab klasik walaupun sistem madrasah diterapkan tujuannya untuk memudahkan sistem sorogan yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk

³⁵ Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Jakarta: 2013), 2.

³⁶ Loeloek Endah Poerwati dan Sofan Amri, Panduan Memahami Kurikulum 2013: Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2013), 11-12.

klasik. 2 tipe baru, yaitu mendirikan sekolahan-sekolahan umum dan madrasah-madrasah yang mayoritas mata pelajaran yang dikembangkan bukan dari kitab-kitab klasik. Salah satu pesantren yang menganut tipe klasik yaitu Pondok Pesantren Tremas Arjosari Pacitan, Pondok Tremas dalam pembelajarannya sudah menggunakan sistem madrasah akan tetapi masih mempertahankan materi-materi yang dikembangkan dari kitab-kitab kuning yang sebagian besar dikarang oleh kyai-kyai Pondok Tremas sendiri seperti kitab *al-Minhatul* khairiyah karya syaikh Muhammad Mahfudz al-Tarmasi.³⁷

Standar kompetensi lulusan sangatlah diperlukan, maka standar kompetensi Pondok Tremas berpijak pada tujuannya. Tujuan Pondok Tremas yaitu membentuk pribadi santri yang berakhlaqul karimah dan menghasilkan lulusan yang aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif.³⁸ Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan, salah satunya menyangkut aspek sikap. Aspek sikap menunjukkan pada akhlak sedangkan akhlak berkaitan dengan aqidah dan shari'ah. Dengan akhlak yang mulia seorang bisa bergaul dengan baik di masyarakatnya, begitu juga dengan aqidah dan shari'ah seseorang bisa mempunyai spiritual yang baik dan bisa bergaul dengan Allah, sesama dan dirinya sendiri sesuai ajaran Islam. Aqidah, shari'ah dan akhlak merupakan satu

³⁷ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia (Jakarta: LP3ES, 2015),75.

³⁸Lihat dalam lampiran penelitian transkrip dokumentasi nomor: 01/D/1-3/2015

kesatuan, yang di ibaratkan bagaikan bejana yang mengatur kehidupan manusia dalam semua dimensi baik individual maupun sosial.³⁹

b. Pondok Pesantren

Pondok pesantren mengenai asal-usulnya, terdapat dua pendapat yang sebenarnya saling melengkapi. Menurut Karel A. Steenbrink yang mengutip dari soegarda Purbakawatja, menyatakan bahwa pendidikan pondok pesantren jika dilihat dari segi bentuk dan sistemnya berasal dari India dan dari masyarakat hindu. Islam di indonesia sebelum proses penyebarannya sistem ini telah digunakan untuk pendidikan dan pengajaran agama hindu di jawa, setelah Islam masuk dan tersebar di pulau jawa maka sistem ini kemudian diambil alih oleh Islam. Mahmud Yunus menyatakan, bahwa asal-usul pendidikan yang digunakan pondok pesantren berasal dari baghdad dan merupakan sistem pendidikan pada saat itu.⁴⁰

Pondok pesantren adalah gabungan dari dua kata, yakni pondok dan pesantren. Makna dari Masing-masing kata ini mengandung arti kata yang berbeda satu sama lainnya, namun kedua-duannya memiliki hubungan yang sangat erat sehingga kemudian hari membentuk satu kesatuan pemahaman yang tidak dapat dipisahkan. Pondok berasal dari istilah Bahasa Arab fundug,

³⁹ Mohammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), 179.

⁴⁰ Karel A. Steenbrink, Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern (Jakarta: LP3 ES, 1994), 22.

yang berarti hotel atau asrama, atau dalam pengertian lain pondok adalah asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang dibuat dari bambu.⁴¹

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (komplek) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan leadership seseorang atau beberapaorang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independendalam segala hal. Lembaga research Islam mendefinisikan pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam, sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya.

Elemen-elemen, yang ada di pondok pesantrensetidaknya memiliki (5) elemen tersebut yakni, kyai (Ulama), pondok (asrama), masjid (muşala), santri dan proses pembelajaran / pengkajin kitab-kitab klasik atau biasa dikenal dengan kitab kuning.⁴²Lima elemen tersebut mempunyai maksud sebagai berikut:

1) Pondok

Pondok merupakan tempat tinggal santri dan kyai bersama para santri dan bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup

⁴¹Zamaksyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai (Jakarta: LP3 ES, Cet.III, 1982), 8.

¹⁰Enung K. Rukiati dan Fenti Hikmawati, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2006), 104-106.

sehari-hari, merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan yang berlangsung di masjid atau langgar. Pondok dalam perkembangan berikutnya, lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut.

2) Masjid

Masjid sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar. Masjid yang merupakan unsur pokok kedua dari pesantren, disamping berfungsi sebagai tempat melakukan shalat berjama'ah setiap waktu shalat, juga sebagai tempat belajar mengajar. Masjid pada sebagian pesantren juga berfungsi sebagai tempat *I'tikafa* dan melaksanakan latihan-latihan atau suluk dan zikir, maupun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan tarekat dan sufi.

3) Santri

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, biasanya terdiri dari dua kelompok yaitu:

- a) Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- b) Santri kalong yaitu santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran pesantren.

4) Kyai

Kyai merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajaran, karena itu kyai merupakan salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan suatu pesantren. Gelar kyai diberikan oleh masyarakat kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan mendalam tentang agama Islam dan memiliki serta memimpin pondok pesantren, serta mengajar kitab-kitab klasik kepada para santri. Kyai juga sebutan yang diberikan kepada orang yang memiliki kemampuan mendalam di bidang agama Islam, walaupun tidak memberikan pelajaran di pesantren umumnya tokoh-tokoh tersebut adalah alumni dari pesantren.

5) Kitab-kitab Islam Klasik

Unsur pokok lain yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah bahwa pada pesantren diajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang para ulama terdahulu, mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa Arab. Pelajaran dimulai dengan kitab-kitab tentang berbagai macam ilmu yang mendalam.

c. Kurikulum di Pondok Pesantren.

Sebelum melangkah lebih jauh, harus lebih diketahui dahulu bahwa istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin, yakni curriculum yang artinya a running course atau race course, especially a chariot

race course. Juga diambil dari dalam bahasa Perancis, yakni courier artinya berlari (to run). Istilah ini kemudian digunakan untuk sejumlah courses atau mata kuliah yang harus ditempuh untuk mencapai suatu gelar atau ijazah.⁴³ kurikulum dalam pendidikan islam dikenal dengan kata-kata “*manhaj*” yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidikan bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap mereka.⁴⁴

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 di dalamnya disebutkan bahwa: “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.”⁴⁵ Smith dan kawan-kawan menurut pendapat mereka memandang kurikulum sebagai rangkaian pengalaman yang secara potensial dapat diberikan kepada anak jadi dapat disebut potential curriculum, namun apa yang benar-benar dapat diwujudkan pada anak secara individual misalnya bahan yang benar-benar diperolehnya yang disebut actual curriculum.

Materi yang diajarkan di pesantren adalah kitab kuning, jenis dan judul kitab kuning berhubungan dengan cabang ilmu keislaman yang dipelajari di pesantren. Kitab yang dipelajari kebanyakan

⁴³ Hasan Basri dan Ahmad Saebani, Ilmu Pendidikan Islam (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 176.

⁴⁴ Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 30.

⁴⁵ Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 8.

difokuskan pada *taffaquh fi al-dīn* semata. Kitab-kitab yang diajarkan di pondok pesantren dapat digolongkan menjadi delapan jenis kelompok pengetahuan, 1) nahwau (sintex) dan sharaf (morfologi), 2) fiqih, 3) usgul fiqih, 4) hadith, 5) tafsir, 6) tauhid, 7) tasawuf dan etika, 8) cabang-cabang lain seperti tarikh dan balaghah. Kitab-kitab tersebut meliputi teks yang sangat pendek sampai teks yang terdiri dari jilid-jilid tabel mengenai hadith, tafsir, fiqih, ushul fiqih, dan tasawuf. Kesemuannya dapat digolongkan ke dalam tiga tingkatan yaitu, a) kitab dasar, b) kitab-kitab tingkat menengah, c) kitab tingkat tinggi.⁴⁶

Metode yang digunakan dalam pembelajaran di pesantren yakni, (1) sorogan, berasal dari bahasa jawa yang berarti “sodoran atau yang disodorkan”, Maksudnya suatu sistem belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. (2) bandungan, sistem bandungan sering disebut halaqah, dimana dalam pengajian ini kitab yang dibaca hanya satu dan santrinya mendengarkan dan menyimak serta mendalami isi kitab yang sama. (3) wetonan, wetonan berasal dari bahasa jawa yang artinya berkala atau berwaktu. Pengajian weton tidak dilaksanakan rutin setiap hari, akan tetapi dilaksanakan pada hari-hari tertent, contoh pengajian pada bulan Ramadhan.⁴⁷

⁴⁶ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, 87.

⁴⁷ Hasbullah, Kapita Selektta Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 50-52.

Tenaga pengajar di pondok pesantren kiranya perlu memiliki kriteria-kriteria khusus diantaranya, (1) Mempunyai pengetahuan keagamaan yang cukup mantap namun ia juga profesional dalam bidang ilmu yang diajarkan, disamping juga bisa mentransfer ilmunya kepada santri dengan baik.(2) dapat menggunakan metode-metode dengan baik dan tepat, sehingga dapat melakukan pendekatan agama terhadap ilmu yang diajarkan.⁴⁸

2. Urgensi Standar Kompetensi Pesantren

Standar kompetensi merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dengan adanya standar kompetensi maka suatu lembaga akan dapat menentukan apa atau bagaimana lulusan yang akan dicapainya/ dicetak. Standar kompetensi pesantren adalah kemampuan lulusan yang dicetak suatu pesantren supaya lulusannya menjadi seseorang yang cerdas dan mahir dalam menguasai kitab-kitab kuning, santri dituntut untuk menguasai ilmu-ilmu bantu (nahwu, sharaf, balaghah, ma 'ani, bayan) dan lain sebagainya.⁴⁹

Out put pondok pesantren tidak cukup kalau hanya menguasai kitab-kitab kuning saja, akan tetapi juga harus bisa menjadi orang 'alim dalam ilmu agama yang telah diajarkan oleh kyai serta mengamalkannya. Alumni pondok pesantren juga harus bisa menjadi

⁴⁸Ibid., 64.

⁴⁹ Haidar Putra Daulay, Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia (Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2009), 63.

seorang muballigh Islam dalam masyarakat sekitar melalui amaliyahnya.⁵⁰

Selain keterangan diatas tujuan pendidikan di pesantren yaitu: meningkatkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku jujur dan bermoral, dan mendidik murid untuk tidak mengejar kepentingan kekuasaan, uang dan keagungan duniawi akan tetapi menanamkan pada mereka bahwa belajar itu kewajiban dan pengabdian pada tuhan.⁵¹

B. Telaah Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu diantaranya adalah:

pertama nama Aslih Maulana Ma'dudin lulusan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo, program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Ponorogo (STAIN), tahun 2013 dengan judul skripsi Profil Lulusan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut, (1) Standar lulusan yang harus dicapai oleh santri Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo adalah sesuai dengan visi dan misinya, yaitu berilmu dari segi kognitif, beramal dari segi psikomotorik dan bertaqwa serta berakhlakul karimah dari segi efektifitasnya. (2) Peran alumni lulusan Pondok Pesantren Darul

⁵⁰Hasbullah, Kapita Selektta Pendidikan Islam di Indonesia, 44.

⁵¹ Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, 45.

Huda Mayak Tonatan Ponorogo di masyarakat sangatlah banyak. Tidak hanya dalam bidang agama saja, tetapi juga dalam hal umum. Para alumni juga dinantikan masyarakat karena telah banyak memberikan perubahan positif di masyarakat.

Kedua nama Mamluki, Muh. 2014. Standar Kompetensi Lulusan SMP pada Kurikulum 2013 dan Implikasinya pada Kompetensi PAI. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Penelitian diatas dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut, 1) Standar Kompetensi Lulusan merupakan acuan minimum untuk mencapai suatu kemampuan peserta didik dalam menuntaskan pendidikan yang ditempuhnya. Kompetensi lulusan tersebut mencakup tiga tingkatan ranah yang berbeda, yaitu: Kompetensi lulusan satuan pendidikan nasional, kemudian tingkat kompetensi lulusan kelompok mata pelajaran, dan yang terakhir adalah kompetensi lulusan minimum untuk tiap-tiap satuan mata pelajaran. 2) Implikasi standar kompetensi lulusan pada kompetensi lulusan PAI tingkat SMP dalam kurikulum 2013 ialah melalui penekanan nilai karakter dalam setiap proses pembelajaran satuan mata pelajaran dengan memadukan kompetensi pada tiap-tiap mata pelajaran untuk mendapatkan kualitas kemampuan yang terbaik. Terkhusus pada mata pelajaran PAI yaitu merupakan titik poros untuk mengintegrasikan seluruh

mata pelajaran lainnya agar lulusan dari tingkat sekolah menengah pertama mempunyai kematangan rohani yang lebih baik.

Ketiga Nama: Nurcahyo, Eko Hadi. 2014, Kegiatan Praktek Perawatan Jenazah dan Relevansinya dengan Peningkatan Kompetensi Lulusan di Madrasah Miftahul Huda Putra Pondok Darul Huda Mayak Ponorogo. Skripsi. Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Penelitian diatas dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: 1, implementasi dalam kegiatan tersebut yaitu, Kegiatan Praktek Perawatan Jenazah di Madrasah Miftahul Huda Putra dilaksanakan selama dua hari, hari pertama untuk penyampaian teori-teori dalam mengurus jenazah, hari kedua dikhususkan praktek langsung dilapangan. 2, Kegiatan Praktek Perawatan Jenazah di Madrasah Miftahul Huda Putra bahwa teori merupakan fundamen yang sangat penting sebelum melakukan suatu tindakan, sedangkan praktek merupakan media untuk mengkonkritkan teori-teori tersebut. Sangatlah penting praktek perawatan jenazah dilakukan karena sebagai pelengkap teori, sehingga kegiata ini berpengaruh pada kompetensi lulusan di Madrasah Miftahul Huda Putra Ponorogo.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Pondok Tremas Arjosari Pacitan

Sejarah berdirinya Perguruan Islam "Pondok Tremas" Pacitan tidak lepas dari sejarah pendirinya yaitu K.H Abdul Manan putra R. Ngabehi Dipomenggolo seorang demang di daerah Semanten pinggiran kota Pacitan. KH. Abdul Manan pada masa kecilnya bernama Bagus Darso. Sejak kecil beliau sudah terkenal cerdas dan sangat tertarik terhadap problematika religius, pada masa remajanya beliau dikirim oleh ayahnya ke Pondok Pesantren Tegalsari Ponorogo untuk mempelajari dan memperdalam pengetahuan agama Islam di bawah bimbingan kyai Hasan Besari. Bagus Darso selama disana selalu belajar dengan rajin dan tekun, karena ketekunan, kerajinan dan kecerdasan yang dibawanya semenjak kecil itulah maka kepandaian Bagus Darso dalam menguasai dan memahami ilmu yang dipelajarinya melebihi kawan-kawan sebayanya.⁵²

Bagus Darso setelah dianggap cukup ilmu yang diperolehnya di Pondok Pesantren Tegalsari, beliau pulang ke Semanten. Desa inilah beliau kemudian menyelenggarakan pengajian yang sudah barang tentu bermula dengan sangat sederhana. Beliau semenjak di Pondok Tegalsari sudah terkenal sebagai seorang santri yang tinggi ilmunya, orang Pacitan banyak yang mengaji pada beliau dari sinilah kemudian di sekitar masjid didirikan

⁵² Muhammad, Mengenal Pondok Tremas dan Perkembangannya (Pacitan: tp, 2001), 20.

pondok untuk para santri yang datang dari jauh. Pondok tersebut tidak lama kemudian pindah ke daerah Tremas setelah beliau dikawinkan dengan putri demang Tremas R. Ngabehi Honggowijoyo, sedang R Ngabehi Honggowijoyo itu sendiri adalah kakak kandung R. Ngabehi Dipomenggolo.⁵³

Faktor yang menjadi penyebab perpindahan kyai Abdul Manan dari daerah Semanten ke Desa Tremas, yang paling pokok adalah pertimbangan kekeluargaan yang dianggap lebih baik beliau mutasi ke daerah Tremas. Pertimbangan tersebut antara lain adalah, karena mertua dan istri beliau menyediakan daerah yang jauh dari keramaian atau pusat pemerintahan, yang merupakan daerah yang sangat kondusif bagi para santri yang ingin belajar dan memperdalam ilmu agama.

Beliau mempertimbangkan dan kemudian memutuskan pindah dari Semanten ke daerah Tremas untuk mendirikan pondok pesantren yang kemudian disebut “ Pondok Tremas “, demikianlah sedikit sejarah berdirinya Pondok Tremas yang dipelopori oleh beliau KH. Abdul Manan pada tahun 1830 M.⁵⁴

Priodenisasi kepemimpinan Pondok Pesantren Tremas sebagai berikut: Pertama priode K.H. Abdul Manan (1830-1842) dalam priode pertama ini santrinya belum banyak dan kitab-kitab yang dipakai masih tingkatan dasar, materi yang diajarkan meliputi pasalatan, ilmu tauhid, fiqih, tafsir dan lain-lain. Beliau wafat pada hari Jum ‘at bulan Syawal 1282 H, dan mempunyai

⁵³Ibid., 21.

⁵⁴Ibid., 22.

tujuh orang putra yaitu: kyai Abdullah, kyai 'Ataillah, kyai Abdurahman, Muhammad Bisyr, Muhammad Idris, kyai Jaya Muhammad, kyai Muhammad Ibrahim. Estafet kepemimpinan Pondok Tremas dilanjutkan oleh putra pertama beliau yaitu kyai Abdullah.⁵⁵

Kedua priode K.H. Abdullah (1862-1894), pada priode ini kyai Abdullah menjadi pengasuh Pondok Tremas. Beliau sempat belajar di Makkah dan kembali lagi ke Jawa untuk mengajar di Tremas membantu ayahnya. Pondok Tremas pada masa ini sudah mulai dikenal oleh daerah-daerah lain seperti Salatiga, Porworejo, Kediri, Ponorogo, Madiun. Beliau wafat pada tahun 1894, dan dimakamkan di Tremas. Kyai Abdullah mempunyai sembilan orang putra yaitu: kyai Mahfudz, kyai Dahlan, yai Tirib, kyai Dimiyathi, nyai Maryam, kyai Bakri, Sulaiman Hamli, Muhammad Ibrahim, dan kyai Abdurrozak, esatafet kepemimpinan diteruskan oleh putra beliau kayi Dimiyathi.⁵⁶

Ketiga priode K.H. Dimiyathi (1894-1934), pada priode ini Pondok Tremas mengalami perkembangan fisik pembangunan asrama dan pemindahan serta pembangunan masjid Tremas. Santri pada masa ini mencapai 2000 orang, yang berasal dari daerah Cirebon, Pasuruan, Tegal, Solo, Ngawi, Malaysia, Singapura, dan daerah sekitar Pacitan. Kitab-kitab yang dikaji adalah, *Fatḥ al Mu'īn*, *Ta'lim Ta'allim*, *Ihyā' 'Ulūmuddin*, Tafsir Jalālain, al-Fiyah Ibnu Mālik, Minhāj al-Qawim, *Ṣaḥeḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥeḥ al-Muslim*. Pada priode ini juga didirikan Madrasah Salafiyah pada

⁵⁵Ibid., 32.

⁵⁶Ibid., 33.

tahun 1932 M, Madrasah Salafiyah ini awal mulanya diperuntukkan bagi warga sekitar Tremas saja, namun lambat laun para santri yang domisili di pesantren diperbolehkan mengikutinya. Tanggal wafat beliau meninggal tidak diketahui sedangkan tahunnya wafatnya beliau sekitar tahun 1934, beliau mempunyai delapan orang putra yaitu: nyai Hafсах, kyai Hamid, Hannah, Halimah, kyai Habib, nyai Habibah, Hasir, kyai Harits. Estafet kepemimpinan selanjutnya diteruskan oleh putra kedua beliau, yaitu kyai Hamid Dimiyathi.⁵⁷

Keempat priode K. Hamid Dimiyathi (1934-1948), pada priode ini terjadi dua fase yaitu fase kemajuan dan fase kemunduran. Fase kemajuan yaitu, (1) penyempurnaan organisasi pondok baik dari segi keuangan, tata usaha, administrasi maupun personalianya. (2) peniaadaan pengajian di kamar-kamar, sebagai gantinya asrama dipakai tempat pengajian. (3) penambahan pengajian yang dulu sudah ada dengan kitab-kitab yang pada masa K.H. Dimiyathi belum pernah dibaca, diantaranya: *Itmāmu Dirāyah*, *al-Ḥikmatu fi Makhluqāillah*, *al-Syi 'ru Litājuddīn al-Hamawī*, *Mīzan al-'Amal*, *Kalimatu al-Sa 'ādah*. (4) pembukaan Madrasah Salafiyah yang bertempat di asrama/ pondok dan memasukan mata pelajaran umum (Bahasa indonesia, Sejarah Bumi, Ilmu Bumi, Berhitung, dan lain-lain. (5) pembukaan perpustakaan yang bertujuan untuk memenuhi minat baca dan sebagai pendukung belajar para santri, perpustakaan ini didirikan pada tahun 1935 M. Di dalamnya terdapat macam-macam kitab meliputi: fiqih, adab,

⁵⁷Ibid., 38.

tarikh, hadith. Perpustakaan tadi juga dilengkapi dengan majalah-majalah yang terbitan dalam maupun luar negeri seperti: Majalah Peyebaran Semangat dari Surabaya, Majalah Anshar dari Mesir, Majalah al-Fata dari Mesir, dan lain sebagainya.

Fase kemunduran dilatar belakangi oleh beberapa sebab diantaranya, datangnya tentara Jepang ke Indonesia, meletusnya pemberontakan PKI di Madiun, datangnya Belanda ke Indonesia (agresi Belanda II). Kemunduran tadi meliputi berbagai kegiatan pondok, karena para santri dipulangkan atas alasan keamanan dan pada tahun 1948 kyai Hamid diculik dan dibunuh oleh PKI di daerah Tirtomoyo. Pondok mengalami kevakuman sejak tahun 1948-1952, pada tahun 1952 estafet kepemimpinan pondok diteruskan oleh adik kyai Hamid yaitu kyai Habib Dimiyathi yang baru pulang dari Pondok Krapyak Yogyakarta.⁵⁸

Kelima periode K.H. Habib Dimiyathi (1948-1998), kebangkitan pada periode ini dilatar belakangi oleh beberapa faktor. Faktor internalnya adalah: (1) adanya rasa tanggung jawab terhadap kelangsungan perjuangan leluhur, (2) adanya rasa tanggung jawab masing-masing tokoh kebangkitan sebagai seorang muslim, (3) adanya rasa prihatin melihat puing-puing kejayaan masa lalu. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu: (1) adanya bantuan dari para alumni Pondok Tremas, (2) adanya dukungan dari masyarakat

⁵⁸Ibid., 42.

sekitar. Beliau kyai Habib dalam membangkitkan Pondok Tremas dibantu oleh kedua saudaranya yaitu kyai Harits Dimiyathi dan kyai Hasyim Ihsan.⁵⁹

Kyai Habib meninggal pada tanggal 18 september 1998, dan meninggalkan tujuh orang putra yaitu: K.H. Muhammad, Widad, Syahrazad, K.H. Fuad, Su 'at, K.H. Jawwad, Amjad. Pada periode selanjutnya akan diteruskan oleh putra beliau yang keempat K.H. Fuad Habib Dimiyathi.

Keenam periode K.H. Fuad Habib Dimiyathi (1998-sekarang), pada periode ini Pondok Tremas telah banyak mengalami kemajuan baik dalam bidang fisik maupun pendidikan.⁶⁰

Kutipan sejarah diatas dapat disimpulkan bahwa Pondok Tremas sudah melewati enam priode, sedangkan Syaikh Mahfudz adalah putra yang pertama dari kyai Abdullah pimpinan Pondok Tremas pada priode ke dua. Syaikh Mahfudz masih keluarga Pondok Pesantren Tremas, hanya saja Syaikh Mahfud sangat singkat tinggal di Indonesia. Beliau lebih lama menetap di Makkah untuk mencari ilmu dan kemudian dinikahkan oleh guru beliau Abu Bakar al-Shafo dengan putrinya serta menjadi salah satu dari beberapa Syaikh ternama di Makkah dari Tanah Jawa.

2. Letak Geografis Pondok Tremas

Perguruan Islam Pondok Tremas adalah salah satu pondok yang cukup tua umurnya, jika ditinjau dari letak geografisnya Pondok Tremas berada di Desa Tremas, Kecamatan Arjosari Kabupaten Pacitan. Pacitan adalah sebuah kota di tepi pantai selatan yang terletak pada garis lintang

⁵⁹Ibid., 50.

⁶⁰Ibid., 104.

selatan : 8' 3 – 8' 17 bujur timur 11' 2 – 11' 28. Posisi pondok Tremas, berjarak 135 Km dari kota Solo dan 70 Km dari kota Ponorogo.

Desa Tremas terletak pada 11 kilometer dari kota Pacitan, ke arah utara dan 1 kilometer dari kecamatan Arjosari. Desa Tremas memiliki luas wilayah sebesar 285,28 ha. Desa Tremas dibatasi oleh beberapa desa, yaitu: sebelah utara dibatasi oleh Desa Gayuhan, sebelah timur dibatasi oleh Desa Jatimalang, sebelah selatan dibatasi oleh Desa Arjosari, dan sebelah barat dibatasi oleh Desa Sedayu.⁶¹

3. Standar Kompetensi Lulusan Pondok Tremas

a) Visi dan Misi Pondok Pesantren Tremas

Pondok Pesantren Tremas adalah lembaga pendidikan Islam yang bercorak salafiyah, walaupun terdapat pendidikan formal akan tetapi masih memegang teguh pada nilai-nilai salafiyahnya. Pondok Tremas dalam memaksimalkan kesalafan serta pendidikan formalnya mempunyai visi yaitu:⁶² “Mewujudkan Pondok Tremas sebagai civitas akademika salaf yang kompetitif di tingkat nasional dan internasional”. Sedangkan misinya adalah: 1) Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan Islam secara kaffah. 2) Membangun Indonesia menjadi negara madani yang diridloi Allah.

Pondok Pesantren Tremas sebagai lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan tentunya telah merumuskan suatu tujuan yang erat hubungannya dengan bidang pendidikan agama. Adapun tujuan

⁶¹Ibid., 22.

⁶²Lihat dalam lampiran penelitian transkrip dokumentasi nomor: 01/D/1-3/2015

didirikannya pondok pesantren ini adalah: Membentuk pribadi santri yang berakhlakul karimah dan menghasilkan lulusan yang aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif.

Bisa dirumuskan dari visi, misi serta tujuan bahwa standar kompetensi lulusan yang ada di Pondok Tremas adalah membentuk lulusan yang santri yang mempunyai akhlakul karimah dan aktif, kreatif, inovatif serta kompetitif.

Pernyataan diatas seperti yang telah diungkapkan oleh Gus Luqman Haris selaku pimpinan Majelis Ma'arif:⁶³

Seorang santri kelulusannya selain dari kegiatan disekolah juga dilihat dari beberapa aspek seperti akhlaknya terhadap guru, kyai dan temannya ketika bergaul diasrama maupun disekolah. Santri juga minimal memahami ilmu-ilmu yang telah diajarkan seperti ilmu alat (nahwu, saraf), dan juga ilmu fikih biar mereka bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar masalah fikih yang semakin berkembang seperti salat jenazah, zakat dan seputar mu'ammalah. Segi aqidah santri juga diajarkan kitab-kitab yang menjurus untuk memahami aqidah, supaya mereka tidak mudah terombang ambing oleh hal-hal yang bisa membuat syirik. Santri diajarkan tentang sifat-sifat Allah, Nabi dan Rasul dan lain-lain.

Santri dinyatakan lulus harus mempunyai etika yang baik dan menguasai materi yang telah diajarkan seperti ilmu alat, fikih. Santri juga digembeleng dari segi aqidah supaya mempunyai kecerdasan spiritual, supaya kelak terjun di masyarakatnya tidak mudah terombang ambing oleh hal-hal yang bisa merusak nilai-nilai aqidah.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh bapak Akhid Turmudzi selaku waka kurikulum, sebagai berikut:⁶⁴

Standar kompetensi lulusan yang digunakan yaitu seorang santri dikatakan lulus dengan catatan mereka harus bisa menguasai materi yang telah diajarkan, walaupun tidak semua materi bisa mereka kuasai

⁶³ Lihat dalam lampiran transkrip wawancara nomor: 01/W/1-3/2015

⁶⁴ Lihat dalam lampiran transkrip wawancara nomor: 03/W/2-3/2015

secara maksimal. Materi yang ditekankan biasanya meliputi ilmu fikih, dalam materi ini santri dituntut agar bisa menguasai seperti mu'ammalah, ibadah dan hukum-hukum yang berkaitan dengan fikih. Aqidah santri dihibau untuk bisa memahami sifat-sifat dan nama-nama Allah, menumbuhkan cinta kepada nabi dan rasul juga mempercayai hal-hal ghaib dalam batasan-batasan yang positif seperti mempercayai adanya malaikat, qadak dan qadar. Akhlak materi akhlak sangat-sangat diwajibkan karena Pondok Tremas mencetak insan yang berakhlakul karimah yang cerdas, sedangkan ilmu-ilmu alat sebagai pondasi dalam memahami dan membaca kitab kuning seperti nahwu dan saraf.

Standar kompetensi lulusan di Pondok Tremas yaitu seorang santri dikatakan lulus apabila bisa menguasai ilmu fikih yaitu mu'ammalah, ibadah dan hukum-hukum yang bersangkutan dengan fikih, aqidah memahami sifat-sifat, nama-nama Allah, cinta kepada nabi dan rasul juga mempercayai adanya qadak dan qadar. Akhlak mempunyai tingkah laku yang baik terhadap kyai, guru dan teman.

Kedua pernyataan diatas diperkuat oleh bapak Abdillah Nawawi selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Mu'addalah Pondok Tremas:⁶⁵

Kelulusan yang ada di Pondok Tremas itu dilihat dari penguasaan santri pada materi-materi yang telah diajarkan di dalam kelas, salah satunya dengan mengadakan kegiatan yang di dalamnya terdapat materi tadi seperti lomba praktek ibadah. Kegiatan lomba praktek ibadah didalamnya terdapat beberapa permasalahan fikih yang oleh juri ditanyakan kepada peserta, peserta harus menjawab dan mempraktikkan seperti tentang ahkam al-Taharah, maqasid taharah, al jabair wal 'asaib, jinabat, masa'il nisa', jenazah, salat, salat sunnah, nikah. Tujuannya supaya bisa melihat seberapa dalam pemahaman santri pada materi yang telah dicerna, dan bekal kelak mereka terjun di masyarakatnya. Santri juga harus memiliki kematangan dalam ilmu ini karena dengan aqidah mereka akan beribadah tidak seenaknya saja, santri diajak istighattah, salawatan. Akhlak santri sangat ditekankan karena Nabi Muhammad diutus salah satunya yaitu untuk membenahi akhlak manusia yang sedang rusak, maka santri harus memiliki perangai yang baik ketika sudah dinyatakan lulus.

Kelulusan santri dilihat dari penguasaan tentang materi yang telah dicerna dengan cara mengadakan kegiatan yang membahas atau mempraktikkan materi- materi fikiyah, selain itu mereka dilatih

⁶⁵ Lihat dalam lampiran transkrip wawancara nomor: 04/W/2-3/2015

mengenal Allah dan rasulnya dengan cara istighattah dan salawat juga dilatih menerapkan akhlak yang baik.

Ungkapan-ungkapan diatas dapat kita simpulkan atau dapat kita rumuskan bahwa standar kompetensi lulusan yang ada di Pondok Tremas adalah, seorang santri dikatakan lulus apabila sudah menguasai beberapa fan / cabang ilmu yang telah diajarkan di dalam kelas. Cabang-cabang keilmuan tadi yaitu shari'ah santri harus memahami tentang bagaimana tata cara bermu'ammalah, beribadah, dan inovatif ketika menghadapi permasalahan-permasalahan fikiyah yang semakin berkembang. Nilai aqidah santri harus memahami apa yang terkandung dalam rukun iman yang dikategorikan menurut ruang lingkupnya menjadi illahiyat, nubuyat, ruhaniyat dan *sami'iyat* supaya mereka memiliki kecerdasan spiritual yang bagus. Nilai akhlak santri harus mempunyai etika atau sopan santun yang baik, sehingga ketika terjun di masyarakatnya kelak bisa menjadi seorang uswah bagi keluarga dan masyarakatnya juga kreatif dalam memotivasi ketika ada temannya yang sedang dalam keadaan tidak stabil atau arogan.

b) Struktur Organisasi Pondok Pesantren Tremas

Kegiatan atau aktivitas para santri di Pondok Pesantren Termas begitu padat seolah-olah tiada detik yang berlalu tanpa ada kegiatan. Kegiatan-kegiatan tadi diharapkan bisa memberikan hasil yang maksimal dan sesuai dengan tujuan dan target yang ingin dicapai maka perlu adanya pengelolaan dan manajemen yang tepat dalam pelaksanaannya.

Organisasi yang merupakan salah satu bagian dari aksi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan juga mendapatkan tempat yang istimewa di Pondok Pesantren Tremas perlu diketahui bahwa organisasi yang berada di Pondok Pesantren Tremas berperan sebagai perangkat pondok untuk membina kekeluargaan semua santri dan mendukung semua kegiatan pondok. Lembaga pendidikan untuk mencapai sebuah tujuan perlu adanya organisasi, penyusunan struktur organisasi ini bertujuan untuk memudahkan sistem kerja. Organisasi tanpa adanya job description akan mengakibatkan kerancuan kerja, Pondok Tremas mempunyai struktur kepengurusan sebagai berikut:⁶⁶

Pelindung: Nyai Hj. Qibtiyah Habib. Mustasyar: KH. Hammad Al ‘Alim. Pimpinan pesantren: KH. Fu’ad Habib Dimiyathi. Sekretaris umum: H. Abdillah Nawawi, Lc. Bendahara umum: Muhammad Habib, S.H. Majelis Ma ‘arif: K.H. Luqman Haris Dimiyathi. Waka Kurikulum & Pendidikan: H. Akhid Turmuzi. Keamanan pondok: Ahmad Dahlan. Kepala MTs salafiyah: Waqi ‘ Hasyim, S.Ag. Kepala MTs Pondok Tremas: Moh. Mungid, S.Pd.I. MA Salafiyah Mu ‘addalah: H. Abdillah Nawawi, Lc. Ma ‘had ‘Aly al-Tarmasi: KH. Dr. M.A.Sahal Mahfuz.

c) Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Tremas

Pondok Tremas memiliki tanah wakaf kurang lebih 2,50 Ha, dan untuk bangunannya kurang lebih 1,5 Ha, yang semuanya meliputi: 5 buah bangunan gedung madrasah yang dipergunakan oleh madrasah

⁶⁶ Lihat dalam lampiran penelitian transkrip wawancara nomor: 05/W/2-3/ 2015

tsanawiyah maupun aliyah. 1 gedung madrasah ibtidaiyah putra kalau pagi dan putri kalau sore, terdiri dari 6 ruang. 1 gedung untuk madrasah tsanawiyah putra terdiri dari 3 kelas, 1 gedung aula terdiri dari 3 kelas untuk madrasah aliyah kelas satu. 1 gedung 6 ruang kelas untuk kelas 2 dan 3 aliyah dan 1 gedung 6 ruang kelas untuk 1,2, dan 3 aliyah putri.

Bangunan asrama santri putra berjumlah 12 asrama yaitu: al-Ausad, Bahrul 'ulum, Darus salam, al-Ehwan, al-Firdaus, al-Ghazali, al-Himmah, al-I 'anah, al-Kusar, al-Lubab, al-Yamin, asrama tahfidul Qur'an. Bangunan asrama santri putri berjumlah 4 yaitu: bait Khatijah, bait 'Aishah, bait Mariyam, bait Juwairiyah. Asrama santri putri juga dilengkapi dengan 1 bangunan mushala.

Pondok juga dilengkapi 1 buah kantor sekretariat pondok putra dan juga 1 kantor sekretariat putri. Dua buah bangunan kantor guru baik untuk putra maupun untuk putri mempunyai kantornya masing-masing, dan juga 1 buah kantor keuangan ditambah lagi 1 gedung perpustakaan. Pondok juga dilengkapi 1 bangunan balai pengobatan, dan 1 gedung sanggar pramuka. 1 buah masjid, disamping masjid sebelah kanan dibangun 1 buah gedung pertemuan (aula), dan juga dilengkapi 2 gedung untuk ruang tamu putra dan putri, 2 gedung koperasi putra dan putri. Fasilitas bangunan yang terakhit adalah 1 bangunan dapur umum dan 1 bangunan kamar mandi juga wck.⁶⁷

d) Ustadh Pondok Pesantren Tremas

⁶⁷Muhammad, Mengenal Pondok Tremas dan Perkembangannya, 99-100.

Ustadh atau ustadhah yang mengajar di Pondok Tremas berjumlah kurang lebih 108 orang, semua ustadh atau ustadhah tadi berasal dari lulusan Pondok Tremas yang sudah menamatkan pendidikan sampai jenjang Madrasah Aliyah Mu 'addalah.⁶⁸ Seorang ustadh atau ustadhah dipilih berdasarkan kecerdasannya dalam memahami materi-materi yang diajarkan, selain itu harus bisa mendampingi perkembangan murid serta memiliki rekam jejak yang baik tentunya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh Gus Luqman Harits:⁶⁹

Seorang murabbi harus cerdas secara intelektualnya maupun sosialnya dan mempunyai rekam jejak yang baik, maksudnya guru harus bisa membaca kitab kuning dan memahami isi kitab yang mampu dia baca. Murabbi juga harus bisa mengawasi seberapa jauh kemampuan muridnya, dan bisa memberikan motivasi bagi murid yang lambat perkembangannya (ngemong).

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa kriteria seorang guru di Pondok Tremas adalah harus mempunyai intelektual yang bagus, dan mempunyai rekam jejak yang baik. Selain itu guru harus bisa membaca kitab kuning dan mampu mengawasi seberapa jauh kemampuan muridnya, dan bisa memotivasi murid supaya tergugah semangat belajarnya. Hal ini dapat dilihat dalam transkrip observasi:⁷⁰

Ketika pembelajaran selesai seorang ustadh memerintahkan muridnya untuk membaca serta menjelaskan maksud dari isi kitab yang dia baca tadi, dari sinilah seorang ustadh bisa mengetahui sejauh mana ilmu yang telah dia serap. Dan ketika ada seorang murid yang mengalami kesulitan dalam membaca maupun menjelaskan maksudnya, seorang ustadh tidak menghukum ataupun memarahinya. akan tetapi ustadh tersebut menanyai kenapa dia belum bisa dan setelah mengetahui alasannya ustadh memberikan arahan serta

⁶⁸ Lihat dalam lampiran penelitian transkrip dokumentasi nomor: 02/D/02-3/2015

⁶⁹ Lihat dalam lampiran penelitian transkrip wawancara nomor: 01/W/1-3/2015

⁷⁰ Lihat dalam lampiran penelitian transkrip Observasi nomor: 01/O/03-3/2015

menyemangati/ memotivasi supaya mereka lebih giat lagi dalam belajar.

Seorang guru selain pintar dia juga harus mempunyai akhlak yang baik, karena seseorang itu yang pertama kali dinilai oleh orang lain adalah akhlaknya. Guru juga harus bisa menyatu (srawong) dengan muridnya, karena antara guru dan murid harus mempunyai ikatan batin. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ustadh Akhid Turmudzi tentang kriteria seorang guru di Tremas, menurut beliau kriteria seorang guru sebagai berikut:⁷¹

Seorang guru itu selain pintar juga harus mempunyai akhlak yang baik, karena orang dinilai bukan dari ilmunya saja. Akhlaknya juga akan dinilai, dan harus bisa menyatu dengan para santri.

Dari keterangan di atas, guru haruslah orang yang mempunyai akhlak yang baik, karena seorang guru akan menjadi kiblat bagi muridnya. Ketika gurunya mempunyai akhlak yang jelek, maka secara otomatis muridnya akan mengikuti atau akan lari dari guru tadi. Dan seorang guru tidak boleh ada pilih kasih, harus supel dalam bergaul dengan muridnya hal ini dapat dilihat dalam transkrip observasi:⁷²

Ketika guru mengajar, bergaul di asrama dan di luar asrama begitu akrab dengan murid/ santri. Mereka saling menghormati satu sama lain, contoh ketika ada guru yang duduk diserambi masjid dan melihat ada santri yang lewat maka guru menyapa dan tersenyum. Kemudian santri menghampiri dan bersalaman sambil mencium tangan guru tersebut dan berinteraksi tanya jawab masalah permasalahan-permasalahan dalam kelas.

⁷¹ Lihat dalam lampiran penelitian transkrip wawancara nomor: 03/W/2-3/ 2015

⁷² Lihat dalam lampiran penelitian transkrip observasi nomor: 02/O/03-3/2015

Seorang guru sebagai uswah maka dalam pemilihannya dipilih yang bisa diandalkan baik dari segi keilmuan, akhlak dan spiritualnya juga perlu dilihat. Ustadh yang mengajar di Pondok Tremas direkrut dari santri lulusan Madrasah Aliyah Mu 'addalah, hal ini seperti disampaikan oleh ustadh Abdillah Nawawi kepek Madrasah Aliyah Mu 'addalah sebagai berikut:⁷³

Guru yang mengajar di Pondok Tremas direkrut dari lulusan Madrasah Aliyah Mu 'addalah, guru itu harus bisa ditiru baik dari segi keilmuannya, maupun akhlaknya. Guru juga harus mempunyai nilai spiritual yang kuat, supaya dia bisa mengontrol dan mengarahkan dirinya sendiri sebelum mengarahkan muridnya.

Dari ungkapan di atas dapat kita simpulkan guru yang mengajar di Pondok Tremas berasal dari lulusan Madrasah Aliyah Mu 'addalah Pondok Tremas, dan mempunyai kecerdasan juga akhlaknya. Dan yang paling penting guru harus mempunyai spiritual yang kuat, supaya ketika berhadapan dengan murid dalam keadaan apapun tidak mudah lepas kontrol/ emosian. Hal ini dapat dilihat pada transkrip observasi:⁷⁴

Ketika dalam pembelajaran ada santri yang telat masuk kelas, tidak berseragam komplit, dan ada yang ketiduran didalam kelas. Guru ketika mengetahui hal ini dia tidak langsung marah akan tetapi memberikan peringatan serta hukuman yang mendidik seperti bagi yang tertidur disuruh ambil wudlu, yang datang telat disuruh membaca materi yang diajarkan kemarin dan bagi yang tidak memakai seragam lengkap disuruh membaca istighfar dan menulis sebanyak dia mengulangi kesalahannya.

Ungkapan-ungkapan diatas bisa ditarik kesimpulan, ustadh yang mengajar di Pondok Tremas adalah seorang yang sudah menamatkan

⁷³ Lihat dalam lampiran penelitiab transkrip wawancara nomor: 04/W/2-3/ 2015

⁷⁴ Lihat dalam lampiran penelitian transkrip observasi nomor: 03/O/03-3/2015

jenjang pendidikan tingkat Madrasah Aliyah Mu 'addalah Pondok Tremas. Selain itu persyaratan sebagai seorang ustadh tidak hanya lulusan Pondok Tremas saja, mereka juga harus mempunyai kecerdasan dalam menguasai materi yang telah diajarkan di Pondok Tremas kriteria ini dari segi intelektual. Sedangkan kriteria yang lain dari segi akhlak yaitu, seorang ustadh harus mempunyai rekam jejak yang baik karena seorang guru adalah panutan bagi murid-muritnya maka seorang guru harus mempunyai akhlak yang baik supaya bisa menjadi uswah/ panutan. Selain kriteria diatas dari segi evaluasi dan sosial, seorang ustadh harus bisa mengetahui sejauh mana kemampuan masing-masing muridnya, serta bisa bersosialisasi dengan mereka dan memberikan motivasi-motivasi ketika bergaul dengan mereka untuk menumbuhkan spirit belajar murid-muritnya. Tidak ketinggalan nilai spiritual juga sangat diperlukan bagi seorang utadh, karena dengan spiritual guru bisa mengendalikan diri dari hal-hal yang dirasa kurang pantas dilakukan.

e) Santri Pondok Pesantren Tremas

Pondok Pesantren Tremas Arjosari Pacitan dapat berjalan dengan baik dari tahun ketahun dengan maksimal, hal ini tidak dapat dipisahkan dari peran santri yang terlibat didalamnya. Jumlah santri Pondok Tremas Arjosari Pacitan pada tahun pelajaran 2014/2015 secara keseluruhan mencapai 1643 santriwan dan santriwati, dengan rincian sebagai berikut: tingkat Isti 'dat putra a) 36 siswa, b) 35 siswa, c) 36 siswa, d) 39 siswa. Isti 'dat putri a) 32 siswi, b) 34 siswi, c) 30 siswi. tingkat Mumtaz I

Putra: a) 35 siswa, b) 34 siswa, c) 32 siswa, d) 34 siswa. Mumtaz II Putra: a) 26 siswa, b) 25 siswa, c) 27 siswa. Mumtaz I Putri: a) 36 siswi, b) 33 siswi. Mumtaz II Putri: a) 20 siswi, b) 22 siswi. Tingkat Mts kelas I Putra: a) 28 siswa, b) 27 siswa, c) 27 siswa. Kelas II Mts Putra: a) 26 siswa, b) 27 siswa, c) 26 siswa. Kelas III Mts Putra: a) 34 siswa, b) 32 siswa. Mts kelas I Putri: a) 29 siswi, b) 32 siswi. Kelas II Mts Putri: a) 29 siswi, b) 28 siswi, c) 25 siswi. Kelas III Mts Putri: a) 30 siswi, b) 30 siswi.

Madrasah Masa'i kelas I, (10 siswa), kelas II (17 siswa), dan kelas III (12 siswa). Madrasah Aliyah Mu 'addalah putra kelas I a) 27 siswa, b) 36 siswa, c) 35 siswa, d) 31 siswa. Kelas II Madrasah Alitah Mu 'addalah Putra: a) 37 siswa, b) 37 siswa, c) 38 siswa. Kelas III Madrasah Aliyah Mu 'addalah putra: a) 30 siswa, b) 31 siswa, c) 30 siswa. Madrasah Aliyah Mu 'addalah Putri Kelas I a) 30 siswi, b) 32 siswi, c) 32 siswi. Madrasah Aliyah Mu 'addalah kelas II Putri: a) 40 siswi, b) 38 siswi. Madrasah Aliyah Mu 'addalah Putri kelas III a) 37 siswi, b) 37 siswi. Ditambah santri yang menghafal al- Qur'an yang berjumlah 30 orang, semua santri tadi berasal dari beberapa daerah diantaranya: Sumatera, Jakarta, Jawa Barat, Brebes, Tegal, Purwakarta, Yogyakarta, Kediri, Banyuwangi, Madiun, Ponorogo dan pacitan sendiri.⁷⁵

⁷⁵ Lihat dalam lampiran penelitian transkrip wawancara nomor: 06/W/2-3/ 2015

f) Jadwal Kegiatan Pondok Tremas

Dalam suatu lembaga pendidikan perlu adanya penjadwalan suatu kegiatan, karena dengan tertatanya suatu kegiatan akan tercapai pula tujuan dari pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Pondok Tremas juga mempunyai penjadwalan kegiatan yang sudah tersusun dengan rapi, penjadwalannya sebagai berikut:⁷⁶

AGENDA KEGIATAN SANTRI

a. Kegiatan Harian

N O	JAM	KEGIATAN
1.	04.00-04.30	Tahajjud
2.	04.30-05.00	Jama'ah Shalat Shubuh
3.	05.00-05.30	Kegiatan Asrama
4.	05.30-06.15	Pengajian Klasikal
5.	06.15-06.45	Sorogan
6.	06.45-07.00	Breakfast
7.	07.00-07.10	Persiapan Sekolah
8.	07.10-12.00	Kegiatan Belajar Mengajar
9.	12.00-12.30	Jama'ah Shalat Dhuhur
10.	12.30-13.30	Pengajian Wetonan
11.	13.30-15.30	Kegiatan Ekstra
12.	15.30-16.00	Jama'ah Shalat Ashar
13.	16.00-17.00	Olah Raga
14.	17.00-17.30	Pengajian Wetonan
15.	17.30-18.00	Nastamir (Pengajian Qur'an di Masjid)
16.	18.00-18.30	Jama'ah Shalat Maghrib
17.	18.30-19.00	Sekolah Malam
18.	19.00-19.30	Jama'ah Shalat Isya'
19.	19.30-20.00	Pengajian Wetonan
20.	20.00-21.00	Kegiatan Asrama
21.	21.00-23.00	Takror (study Club)
22.	23.00-04.00	Istirahat

b. Kegiatan Mingguan

NO	HARI	JAM	KEGIATAN
1.	Sabtu-selasa	20.00-21.00	Pengajianal- <i>Minḥatul</i> Khairiyah

⁷⁶ Lihat dalam lampiran penelitian transkrip dokumentasi nomor: 03/D/02-3/2015

2.	Rabu	21.00-22.00	Syawir (Diskusi) Kitab <i>Fath al-Qorib</i>
3.	Kamis	05.00-05.30	Kuliah Shubuh
4.	Jum'at	05.30-06.00	Semaan Qur'an
5.	Jum'at	06.00-08.00	Jum'at Sehat

c. Kegiatan Bulanan

NO	HARI	JAM	KEGIATAN
1.	Malam Jum'at I	20.00-24.00	Dii ba'iyah Asrama
2.	Malam Jum'at II	20.00-24.00	Diiba'iyah wal Khithobiyah Santri
3.	Malam Jum'at III	20.00-24.00	Bahtsul Masail Kubro
4.	Malam Jum'at IV	20.00-24.00	Istighosah

d. Kegiatan Tahunan

NO	Tanggal	KEGIATAN
1.	15 Syawwal	Iftitah Dirosah
2.	17-19 Muharram	Haul KH Dimiyathi & KH Haris Dimiyathi
3.	12 Robi'ul Awwal	Haflah Dzikro Maulidur Rosul
4.	20 Robi'ul Awwal	Haul KH Habib Dimiyathi
5.	27 Rajab	Haflah Dzikro Isro'mi'roj
6.	21 Sya'ban	Haflah Akhirud Dirosah
7.	01-27 Romadlon	Pengajian Kitab Kuning
8.	21 Romadlon	Haflah Dzikro Nuzulul Qur'an
9.	01-30 Romadlon	Da'wah bil Hal Kelas III MA

Dari tabel diatas bisa difahami kegiatan yang ada di Pondok Tremas terbagi menjadi empat, yaitu:

pertama kegiatan harian yang meliputi kegiatan yang dilakukan rutin setiap harinya oleh para santri, baik yang formal maupun non formal bisa dilihat diatas pada tabel a. Kedua kegiatan mingguan, kegiatan yang dilakukandalam satu minggu akan tetapi hanya pada hari yang telah dijadwalkan saja, kegiatan ini bisa dilihat pada tabel b. Ketiga kegiatan bulanan, yaitu kegiatan yang dilakukan hanya satu bulan sekali. Kegiatan ini bisa dilihat pada tabel c. Keempat kegiatan tahunan, kegiatan yang dilakukan setahun sekali. Kegiatan tadi bisa dilihat pada tabel d.

Dari tabel diatas bisa dilihat pengajian kitab al-*Minḥatul* Khairiyyah masuk pada kegiatan mingguan dan dilaksanakan pada hari sabtu dan selasa. Pengajian ini dilakukan pada jam 20.00-21.00 WIB. Pengajian kitab al-*Minḥatul* Khairiyyah dilaksanakan di asrama masing-masing santri, dan pengajian ini dipandu atau dikaji oleh ustadh yang menjadi penasehat asrama tersebut. Hal ini bisa diligat pada transkrip observasi:⁷⁷

Kegiatan pembacaan kitab al-*Minḥatul* Khairiyyah dilaksanakan jam setengah sembilan, dilakukan di asrama masing-masing dan dipandu oleh penasehat asrama. Peserta yang mengikutinya semua penghuni asrama, biasanya berjumlah sekitar 60 santri sampai 70 santri. Setelah selesai ustadh menunjuk salah satu santri untuk menyampaikan maksud materi yang telah disampaikan, diakhir pembahasan ustadh memberikan klarifikasi apabila ada kesalahan dalam pemahaman materi.

g) Kurikulum di Pondok Tremas

Pondok Tremas mempunyai kurikulum yang dibuat oleh pondok pada zaman dulu, kurikulum tadi diberi nama kurikulum mandiri (tidak terikat oleh kurikulum pemerintah), atau melaksanakan pendidikan secara mandiri. Kitab *Ta 'limu Ta 'alim* sebagai induknya kurikulum, walaupun kurikulum di Pondok Tremas belum ditulis secara terperinci. Pernyataan tadi seperti yang dikatakan oleh pak Akhid Turmudzi waka kurikulum:⁷⁸

Kurikulum yang ada di Pondok Tremas adalah kurikulum Mandiri, maksudnya kita tidak terikat kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum mandiri tadi induknya adalah kitab *Ta 'limu Ta 'alim* , dan kurikulum di Tremas sudah ditulis secara terperinci dan jelas.

Kurikulum yang ada di Pondok Tremas dibuat sendiri tanpa ikut campur negara, indiuknya kitab *Ta 'limu Ta 'alim*.

⁷⁷ Lihat dalam lampiran penelitian transkrip observasi nomor:04/O/03-3/2015

⁷⁸ Lihat dalam lampiran penelitian transkrip wawancara nomor: 03/W/2-3/ 2015

Dari keterangan di atas bahwa kurikulum yang ada di Pondok Tremas dinamakan kurikulum mandiri, yaitu kurikulum yang pembuatan, pelaksanaan dan evaluasinya tidak ada keikutsertaan pemerintah. Kurikulum mandiri induknya adalah kitab Ta'lim Ta'alim, kurikulum ini sudah ditulis dan dilaksanakan secara terperinci.

Kurikulum yang ada di Pondok Tremas sudah ada sejak zaman masyayikh dulu, serta tidak pernah dirubah total hanya kalau ada kekurangannya menambahi yang dirasa kurang tadi. Kurikulum ini dievaluasi setiap tahun sekali, jika ada penambahan maka yang ditambahkan tadi harus sesuai dengan nilai-nilai salafiyah yang ada di Pondok Tremas. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ketua Majelis Ma'arif Gus Luqman Haris:⁷⁹

Kurikulum di Pondok Tremas tidak terikat oleh pemerintahan, dan keberadaannya sudah ada sejak zaman masyayikh dulu. Kurikulum ini tidak akan dirubah, hanya dievaluasi jika dirasa ada kekurangannya maka cukup menambahi apa yang kurang dengan tidak merubah nilai-nilai salafiyahnya.

Kurikulum di Pondok Tremas tidak terikat oleh pemerintah dan sudah ada sejak zaman masyayikh dulu, kalau ada kekurangan hanya menambahi yang kurang dengan tidak merubah kesalafannya.

Dari pernyataan di atas dapat kita simpulkan, kurikulum Pondok Tremas dibentuk dan dilaksanakan juga dalam evaluasinya dilakukan murni oleh para asatidh, pemerintah dalam hal ini tidak ikut campur. Kurikulum ini keberadaannya sudah sejak zaman masyayikh dulu, tidak

⁷⁹ Lihat dalam lampiran penelitian transkrip wawancara nomor: 01/W/1-3/2015

akan dirubah hanya menambahi jika dirasa ada kekurangannya. Penambahan tadi dengan mempertahankan nilai-nilai kesalafannya.

Kyai dalam pondok pesantren selain mempunyai peran sebagai leader juga mempunyai peran ganda sebagai kurikulum yang kedua setelah kitab-kitab kuning, karena kyai yang membentuk jadwal mata pelajaran di pondok. Kyai juga menjadi rujukan ketika seorang guru mengalami kesulitan dalam memahami isi kitab, maka peran kyai menjadi penjelas bagi materi yang dirasa belum difahami oleh guru. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Abdillah Nawawi selaku kepala Madrasah Aliyah Mu 'addalah.⁸⁰

Seorang kyai itu menjadi sumbernya ilmu/ kurikulumnya, maka pada zaman dulu kyailah yang menjadi rujukan bagi para guru ketika belum faham dengan materi yang mereka ampu atau kebingungan materi apa yang akan diajarkan untuk bahan materi. Guru meminta pendapat/ menanyakannya kepada seorang kyai, itu zaman kyai Haris Dimiyati.

Kyai merupakan rujukan ketika seorang guru mengalami kesulitan dalam memahami materi yang akan diajarkannya, maka guru bertanya dan kyai menjelaskan maksud juga apa yang harus ditekankan dalam pengajaran materinya.

Ungkapan-ungkapan diatas bisa kita tarik kesimpulan bahwa kurikulum yang ada di Pondok Tremas Arjosari Pacitan itu tidak terikat oleh pemerintah, atau menurut para kyainya disebut kurikulum mandiri. Kurikulum ini sudah ada sejak para masyayikh dulu yang sudah merumuskannya, kurikulum ini sudah tertulis secara terperinci dan jelas dalam pelaksanaannya. Kyai dalam kurikulum ini berperan sangatlah penting, karena termasuk salah satu sumber ilmu, dengan kata lain kyai

⁸⁰ Lihat dalam lampiran penelitian transkrip wawancara nomor: 04/W/2-3/2015

menjadi rujukan selain kitab kuning suatu ketika seorang guru mengalami kesulitan memahami suatu isi materi yang akan diajarkan. Kyai dulu yang mengatur jadwal mengajar guru dan bahan materi yang akan diajarkan seorang guru, sebelum kurikulumnya tertulis seperti sekarang. Diantara kitab yang dipelajari sesuai dengan tingkatannya adalah sebagai berikut:⁸¹

**دفتر الدروس والكتب للمدرسة السلفية الثانوية
سنة الدراسة -1432 هـ \ 2010 - 2011 م -**

النمرة	الدروس	إستعداد الكتب	الأول * ممتاز الكتب	الثاني الكتب	الثالث الكتب
Materi Pokok					
	القران	جز عم	جز عم	القران الكريم	القران الكريم
	تجويد	شفاء الجنان	تحفة الأطفال	هداية المستفيد	الجزارية
	فقه	المبادئ الفقهية 1-2	التهديب	التهديب	التهديب
	نحو		النحو الواضح 1	النحو الواضح 2	النحو الواضح 3
	صرف	تصريف الترمسي 1	تصريف الترمسي 2	تصريف الترمسي 2	تصريف الترمسي 2
	عربية	رأس سيراه	مدرج اللغة العربية 1	مدرج اللغة العربية 2	مدرج اللغة العربية 3
Materi Penunjang					
	حديث			رسالة الأربعين	الأربعين النواوية
	توحيد	عقيدة العوام	العقيدة الإسلامية	كتاب السعادة	الجواهر الكلامية
	علم الأخلاق	نظم الترمسي	أخلاق للبنين للبنات 1	أخلاق للبنين للبنات 2	أخلاق للبنين للبنات 3
	تاريخ الإسلام	خلاصة نور اليقين 1	خلاصة نور اليقين	تاريخ الخلفاء الرشدين	تاريخ الدولة الأموية
	قراءة مطالعة	قراءة العصرية			
	تهاجي	الكتابة			
	قواعد الكتابة			قواعد الكتابة	قواعد الكتابة
	علم الفرائض				فرائض الترمسي
	Bahasa Indonesia		B. Indonesia I *	B. Indonesia 2	B. Indonesia 3
	Bahasa Inggris		*English for us 1	English for us 2	English for us 3
	PPkn		PPKn 1*	PPKn 2	PPKn 3
SOROGAN PAGI					
	القران	القران الكريم			
	نحو	دروس النحوية 1	دروس النحوية 2	دروس النحوية 2	دروس النحوية 3
	فقه	الحلقة الأولى	الحلقة الثانية	الحلقة الثانية	الحلقة الثالثة

⁸¹ Lihat dalam lampiran penelitian transkrip dokumentasi nomor: 04/D/02-3/2015

دفتر الدروس والكتب للمدرسة السلفية العالية
سنة الدراسة 1431-1432 هـ \ 2010 - 2011 م

التمرة	الدروس	الأول الكتب	الثاني الكتب	الثالث الكتب
Materi Pokok				
تفسير	تفسير آيات الأحكام 1	تفسير آيات الأحكام 2	تفسير آيات الأحكام 31	
حديث	العناية السنية 1	العناية السنية 2	العناية السنية 31	
فقه	الفقه المنهجي 1	الفقه المنهجي 2	الفقه المنهجي 3	
أخلاق	بداية الهداية	بداية الهداية	بداية الهداية	
توحيد	الحصون الحميدية	الحصون الحميدية	الحصون الحميدية	
عربية	تعليم اللغة العربية 1	تعليم اللغة العربية 2	تعليم اللغة العربية 3	
نحو	ألفية ابن مالك	ألفية ابن مالك	ألفية ابن مالك	
	النحو الواضح 1	النحو الواضح 2	النحو الواضح 3	
بلاغة	قواعد اللغة العربية	شرح الجوهر المكنون	شرح الجوهر المكنون	
Pendidikan Pengembangan Keilmuan				
علوم التفسير	خلاصة علوم القرآن 1	خلاصة علوم القرآن 2	خلاصة علوم القرآن 3	
علوم الحديث	منهج داوي النظر	منهج داوي النظر	منهج داوي النظر	
أصول الفقه	البيان	البيان	البيان	
قواعد الفقهية	فرائض البهية	فرائض البهية	فرائض البهية	
تاريخ الإسلام	خلاصة الدولة العباسية			
تاريخ التشريع		تاريخ التشريع الإسلامي	تاريخ التشريع الإسلامي	
فرائض	دليل الخائض			
Pendidikan Dasar Umum				
Bahasa Indonesia	B. Indonesia 1	B. Indonesia 2	B. Indonesia 3	
Bahasa Inggris	English for Us 1	English for Us 2	English for Us 3	
Matematika	Matematika 1	Matematika 2	Matematika 3	
Muatan Lokal				
علم الفلك	الدروس الفلكية	الدروس الفلكية		
تربية			Tarbiyah	
Takhasus	عظة الناشئين	عظة الناشئين	عظة الناشئين	
Tata Negara	Tata Negara I	Tata Negara 2	Tata Negara 3	
SOROGAN PAGI				
فقه	رحمة الأمة 1	رحمة الأمة 2		
نحو	النحو الواضح 1	النحو الواضح 2		

Dari tabel diatas dapat kita tarik kesimpulan bahwa materi yang diajarkan oleh Pondok Pesantren Tremas pada Madrasah Tsanawiyahnya menitik beratkan pada materi al-Qur`an, *tauhid*, fiqh, nahwu, sharaf,

'arabiyah, *hadīth*, ilmu *akhlāk*, *tarikh Islam*, *qira'ah*, dan materi umum bahasa indonesia, bahasa inggris, dan ppkn. Sedangkan pada tingkat Madrasah Aliyah Mu 'adalah menitik beratkan pada materi *tafsīr*, *hadīth*, fiqih, *akhlāk*, 'arabiyah, nahwu, *balāghah*, 'ulūm al-*Qur'an*, 'ulūm al-*hadīth*, *tarikh Islam*, *tarikh tasyri'*, *faraid*, materi umum bahasa inggris, mate matika, ilmu falak dan tarbiyah.

Materi yang diajarkan diatas (dalam tabel) disusun oleh Pondok Tremas sendiri, dalam artian tidak menganut pada kurikulum yang diberlakukan oleh pemerintah. Sedangkan kitab yang diajarkan ada yang diringkas oleh ustadh-ustadh senior, bahkan ada diantara ustadh senior yang mengarang kitab dan dimasukkan dalam mata pelajaran di Pondok Tremas.

h) Biografi pengarang

Syaikh Mahfudz bin Abdillah bin Abdul Manan bin Dipomenggolo al-Tarmasi. beliau dilahirkan di desa Tremas Arjosari Pacitan Jawa Timur, pada tanggal 12 jumadil *Ula*(25 Rojab) tahun 1258 H bertepatan 31 Agustus 1842 M. Beliau adalah anak tertua dari kyai Abdullah, adik-adik beliau diantaranya kyai Dahlan, nyai Tirib, kyai Dimyathi.⁸²

Syaikh Mahfudz lahir dari keluarga pesantren beliau sudah hafal al-*Qur'an* pada usia beranjak dewasa, pada usia 6 tahun beliau diajak ayahnya ke Makkah. Syaikh Mahfudz belajar pada ayahnya tentang ilmu tauhīd, al-*Qur'an*, dan fiqih. Beliau juga mempelajari sharaḥ al-Ghayah li

⁸² Panitia Perpustakaan al-Tarmasi, Kumpulan 40 *Hadith* Syaikh Mahfudz bin Abdullah al-Tarmasi (Yogyakarta: Lingkar Media), 2.

Ibni Qasim al-Guzza, al-Manhaj al-Qawim, Fath al-Mu'in, Fath al-Wahab, Sharah Sharqawi 'ala al-Hikam dan sebagian Tafsir al-Jalalain. Beliau setelah belajar kepada ayahnya kemudian dilanjutkan kepada kyai Muhammad Saleh bin Umar as-Samaranji atau kayi Saleh Darat (1190-1820 M), beliau mempelajari Tafsir al-Jalalain, Wasilah al-Tullab, sharah al-Mardini dalam ilmu falak.⁸³

Guru-guru yang pernah beliau timba ilmunya antara lain, syaikh Muhammad al-Mushawi dari beliau syaikhMahfudz belajar qiro'at Ashim dari jalur Hafs. Syaikh Umar bin Barokat al-Shamsi dari beliau belajar Sharah shudzur al-Dzahab. Syaikh Muṣṭafa bin Muḥammad bin Muḥammad bin Ḥusain al-Afifi darinya beliau belajar sharah Muhaqqiq al-Maḥalli 'ala jami' al-Jawami dan mughni al-Labib. Sayid Ḥusain bin Muḥammad bin Ḥusain al-Ḥabsi darinya beliau belajar *ṢaḥēḥBukhāri*. Syaikh Muḥammad Sa'aid bin Muḥammad Babasil al-Ḥadromi darinya beliau belajar Sunan Abu Dawud, Sunan Tirmidzi, dan Sunan an-Nasa'i. Sayid Aḥmad al-Zawawi darinya beliau belajar sharah 'Uqud al-Juman. Syaikh Muhammad Syarbani al-Dimyathi, darinya beliau belajar sharah Ibnu al-Qasim 'ala shatibiyah dan kitab bidang bacaan al-Qur'an. Sayid Muḥammad Amin bin Aḥmad Ridwan al-Madani, darinya beliau belajar Dalail, Al-Ahزاب, Burdah, dan Al-Muwaṭṭa'. Sayid Abu Bakar bin Sayid

⁸³Ibid.,3.

Muhammad Shafo, darinya beliau belajar tentang pengumpulan sanad hadith.⁸⁴

Kitab al-Minhatul Khairiyah adalah kitab hadith yang didalamnya terdiri dari 40 hadith yang dikumpulkan oleh Syaikh Muhammad Mahfudz bin Abdullah al-Tarmasi. Kitab ini juga disebut dengan istilah “Arba ‘in al-Tarmasi”, dan didalam kitab ini terdapat 22 hadith *Thulāsiat al-Bukhāri*. Hadith *Thulāsiat al-Bukhāri* adalah hadith yang antara perwayatnya sampai pada Rasulullah Saw, hanya terdapat tiga perowi saja sehingga nilai kesahihannya sangat tinggi jika dilihat dari sanad juga matannya. Kitab ini diambil dari awal dan akhir dari kitab *Ṣaḥeḥ bukhāri, muslim, sunan Abi Dawud, sunan Tirmidzi, sunan Nasa’i, sunan Ibnu Majjah, Muwattak, Thulāsiat al-Bukhāri*.⁸⁵

Kitab ini dihimpun pada hari Ahad pagi tanggal 16 Ramadhan 1313 H, latar belakang beliau menulis kitab ini adalah beliau beranggapan bahwa para ahli dari berbagai disiplin ilmu, memandang disiplin ilmu hadith yang paling baik. Beliau dengan melihat manfaat dari beberapa fan ilmu berkesimpulan bahwa ilmu atthar adalah ilmu yang paling penting secara mutlak. Pendapat ini dinyatakan bahwa seseorang bisa kembali kepada makhluk termulia, Muhammad Saw. Ilmu ini bisa mengenalkan kita pada autentisitas ucapan dan perbuatan beliau, selain itu seluruh pengetahuan islam sangat membutuhkan ilmu ini.⁸⁶

⁸⁴Ibid.,4.

⁸⁵Ibid.,13.

⁸⁶Ibid., 17.

Alasan beliau yang lain yaitu untuk melestarikan ilmu hadith yang beliau dapatkan dari guru beliau yang mana sanad juga matannya beliau anggap paling dekat dengan Nabi Saw. Kitab ini ditulis dengan tujuan supaya beliau bisa memberikan sumbangsih ilmunya kepada keluarga dan santrinya agar bisa tabarrukan (mencari berkah) terhadap ilmu hadith yang beliau rasa sangat penting. Beliau juga berharap kitab karangannya bisa menjadi investasi beliau kelak di akhirat.

B. Penyajian Data Khusus

Isi kitab al- Min^hatul Khairiyah Karya Syaikh Muhammad Mahfudz al- Tarmasi tentang aqidah, shari 'ah, dan akhlak

Isi kitab al-Min^hatul Khairiyah setelah kita klasifikasikan ternyata di dalamnya terdapat tiga tema / bab yaitu a) aqidah; b) shari 'ah; dan c) akhlak. Tema-tema tadi kami jadikan menjadi tiga bab diantaranya sebagai berikut:

a) Aqidah

Aqidah adalah suatu ungkapan yang sistematis mengenai keyakinan, yang pada awal masuknya islam merupakan faktor yang terpenting untuk melenyapkan kemusyrikan dan keyakinan terhadap tahayul.⁸⁷ Sebagaimana di kutip dari bukunya Yunahar Ilyas ruang lingkup aqidah meliputi: 1) illahiyat, 2) Nubuat, 3) Ruḥaniyat, 4) *sami 'iyat*. seperti yang akan kita klasifikasikan dibawah ini sebagai berikut:

⁸⁷Abdul Mujib dkk, Ensiklopedia Tasawuf Imam al-Gazali (Jakarta : PT Mizan Publika, 2009), 58.

1) *Ilāhiyat*

Membahas yang bersangkutan dengan Allah, seperti: wujud Allah, nama-nama Allah, dan af 'al Allah. Hadith yang terdapat pada ruang lingkup ini sebagai berikut:

الرَّا جَمُوْنَ يَرْ حَمُهُمُ الرَّحْمَنُ تَبَا رَكَ وَتَعَالَى اِرْحَمُوْا مَنْ فِي الْاَرْضِ يَرْحَمُكُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ

Orang yang memiliki jiwa kasih sayang akan dikasihi oleh Allah Swt yang Maha Mengasihi, maka sayangilah makhluk yang berada di bumi, maka makhluk-makhluk yang berada di langit akan mengasihinya.⁸⁸

Hadith yang pertama ini diriwayatkan oleh Abdillah bin 'Ash, menerangkan tentang sifat asihnya Allah terhadap hambanya yang mengasihi sesamanya. Barang siapa yang mengasihi sesama maka Allah dan para penduduk langit akan mengasihi hamba tersebut, maka dari itu kita harus mengasihi sesama makhluk lebih-lebih saudara seiman dan seagama.

Hadith di atas dapat kita simpulkan yaitu kita sebagai seorang muslim harus saling mngasihi sesama, karena Allah mempunyai sifat kasih sayang terhadap makhluknya. Barang siapa yang mengasihi sesama makhluknya Allah, maka Allah akan mengasihinya dan makhluk-makhluknya Allah di langit juga akan mengasihinya. Bisa kita ambil pelajaran betapa pentingnya rasa kasih sayang kepada sesama, karena tanpa adanya rasa kasih sayang dunia akan penuh dengan peperangan.

2) Nubuat

Membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul: kitab-kitab Allah, Mu 'jizat dan Karamat.

⁸⁸ Panitia Perpustakaan al-Tarmasi, Kumpulan 40 *Hadith* Syaikh Mahfudz bin Abdullah al-Tarmasi, 34.

فَأَخْبَرَنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُجِيبًا لَهُ أَنْ
تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ
قَالَ صَدَقْتَ فَأَخْبَرَنِي عَنِ الْإِحْسَانِ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ
فَأِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ صَدَقْتَ

Kabarkan kepadaku tentang iman!. Nabi Saw menjawab: “ iman adalah engkau beriman kepada Allah swt, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, Rasul-rasulnya, hari qiamat, juga beriman pada baik buruknya qadar”. Dia berkata kamu benar! Kemudian dia berkata lagi: “ kabarkan kepadaku tentang ihsan”. Beliau menjawab: “ ihsan adalah engkau menyembah Allah seakan-akan melihatnya, kalau kamu tidak melihatnya maka Allah yang melihatmu”. Dia berkata: “ kamu benar”!⁸⁹

Hadith yang ketiga ini diriwayatkan oleh Yahya bin Ya ‘mar yang berisi tentang apa yang dimaksud iman dan apa itu ihsan, yang nabi jelaskan atas pertanyaan malaikat jibril kepada beliau tentang apa yang dimaksud iman dan apa yang dimaksud ihsan. Seorang muslim wajib menyakini rukun iman, walaupun kebanyakan berupa ghaib (tidak kasat mata). Barang siapa yang tidak menyakini adanya rukun iman, niscaya iman seseorang tersebut akan mudah tergoyah dan jatuh kedalam kemusyrikan.

أَرَأَيْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ شَيْخًا قَالَ كَانَ فِي عُنُقَيْهِ شَعْرَاتٌ بَيْضٌ

Ḥarits bin ‘Utsman bertanya: “apakah kamu pernah melihat nabi pada usia lanjut ” ! ‘Abdullah Busr menjawab ya, nabi mempunyai rambut yang sudah memutih di dagunya.⁹⁰

Hadith yang ke dua puluh satu diriwayatkan dari Ḥarits bin ‘Utsman, isinya tentang sifat bashariyahnya nabi Muhammad ketika sudah berusia lanjut. Nabi Muhammad juga seorang manusia jadi sewajarnya ketika usianya sudah lanjut ada beberapa anggota tubuhnya yang berubah, dalam hadith ini contohnya seperti rambut dan dagu yang memutih. Sifat bashariyah tadi tidak mengurangi derajat nabi, karena nabi juga manusia butuh minum, makan, sakit seperti layaknya kita.

⁸⁹Ibid.,40.

⁹⁰Ibid.,70.

يَا أَبَا مُسْلِمٍ مَا هَذِهِ الضَّرْبَةُ قَالَ هَذِهِ ضَرْبَةٌ أَصَابْتَنِي يَوْمَ خَيْبَرَ فَقَالَ النَّاسُ أُصِيبَ
سَلَمَةَ فَأَتَيْتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَقَفْتُ فِيهِ ثَلَاثَ تَفَنَّاتٍ فَمَا اشْتَكَيْتُهَا حَتَّى السَّاعَةَ

Abu Muslim ditanyai tentang bekas luka pukulan pada perang khaibar, ketika aku terkena pukulan aku didatangi nabi dan lukaku ditiup tiga kali. Lukaku setelah itu tidak sakit lagi sampai sekarang.

Hadith yang ke dua puluh dua diriwayatkan dari Yazid bin Abi 'Ubaid, berisi tentang salah satu kemukjizatan nabi kepada seorang sahabat yang bernama Abu Muslim. Nabi meniup bekas luka pukulan perang sebanyak tiga kali dan luka tersebut tidak berasa sakit/ sembuh. Hadith ini memberitahukan kita betapa banyak kemukjizatan yang dimiliki oleh seorang nabi dan rasul, akan tetapi yang patut kita teladani adalah sifat beliau yang sosok sederhana dan tanpa sifat sombong.

لِي خَمْسَةٌ أَسْمَاءٍ أَنَا مُحَمَّدٌ وَأَنَا أَحْمَدُ وَأَنَا الْمَاجِي الَّذِي يَمْحُوا اللهُ بِي الْكُفْرَ وَأَنَا
الْحَاشِرُ الَّذِي يَحْشُرُ النَّاسَ عَلَيَّ قَدَمِي وَأَنَا الْعَاقِبُ

Aku memiliki lima nama yaitu aku Muhammad, Ahmad, al- Mahi (perantara penghapus kekufuran), al- Hasyir (penghimpun, manusia dikumpulkan pada telapak kakiku, dan al- 'aqib (tidak ada nabi sepeninggalanku).⁹¹

Hadith yang ketiga puluh tujuh diriwayatkan oleh Muhammad Ibnu Jubair Ibnu Muth 'im, yang berisi nabi memiliki beberapa nama diantaranya yang disebutkan diatas. Nama-nama nabi mempunyai arti yang sesuai dengan perjalanan hidup beliau, dalam kitab dalail al- khairat karangan Syaikh Sulaiman al-Jazuli nabi mempunyai 221 nama.

مَا أَمَرْتُكُمْ بِهِ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَيْتُكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا

rasulullah saw bersabda: “sesuatu yang aku perintahkan maka ambilah (laksanakanlah) dan sesuatu yang aku larang tinggalkanlah”.⁹²

Hadith yang ke tujuh ini diriwayatkan oleh Ibnu Majjah, yang diperkuat oleh hadith yang ke sembilan yang diriwayatkan oleh

⁹¹Ibid.,92.

⁹²Ibid.,47.

Salamah bin al- Akwa'. Redaksi kedua hadith diatas memerintahkan kita untuk melaksanakan perintah nabi dan meninggalkan larangannya, sedangkan balasannya bagi orang yang membuat suatu pernyataan yang dusta yang nabi belum pernah bersabda maka tempatnya penipu tadi di neraka.

Dapat disimpulkan dari beberapa hadith di atas yaitu, Nabi Muhammad telah menjelaskan tentang iman dan ihsan. Nabi juga mempunyai sifat basyariyah yaitu ketika pada usia lanjut rambut dagu beliau memutih, nabi juga mempunyai beberapa nama diantaranya Ahmad, al-Maḥī, al-Ḥāsyir dan al- 'Aqib. Walaupun Nabi Muhammad seperti manusia lainnya, akan tetapi beliau mempunyai banyak kelebihan diantaranya ketika terjadi perang khaibar beliau menyembuhkan luka sahabat Abu Muslim yang ketika itu terkena pukulan, nabi menutup lukanya sebanyak tiga kali dan luka itu terasa tidak sakit lagi. Sebagai seorang muslim yang baik kita harus melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Nabi Muhammad, dan menjauhi/ meninggalkan apa yang nabi larang supaya kelak kita tergolong ummatnya.

3) Ruhaniyat

Membahas tentang alam meta fisik, seperti: Malaikat, Jin, Iblis, Syaitan, roh.

بَيْنَمَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدٌ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدٌ سَوَادِ الشَّعْرِ لَا يُرَى عَلَيْهِ آثَارُ السَّفَرِ وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ

Ketika kami berada disamping Rasulullah Saw pada suatu hari datanglah seorang lelaki berbaju putih dan hitam rambutnya juga tidak

nampak bekas perjalanan, dan diantara kami tidak ada yang mengenalnya. Dia duduk berhadapan dan juga menyandarkan lututnya pada kedua lutut Rasulullah Saw, dia menaruh tangannya diatas paha nabi.

Hadith yang ke tiga ini diatas diriwayatkan oleh Yahya bin Ya ‘mar yang menceritakan percakapan Nabi Muhammad dengan malaikat Jibril, pada saat itu malaikat Jibril mempunyai ciri-ciri seorang laki-laki, berbaju putih, hitam rambutnya, tidak nampak tanda-tanda setelah melakukan perjalanan jauh.

Hadith di atas menerangkan beberapa ciri malaikat Jibril ketika menampakan dalam wujud manusia, ciri-cirinya yaitu: seorang laki-laki, memakai baju putih, warna rambutnya hitam dan tidak nampak bekas perjalanan jauh maksudnya selalu bersih keadaan tubuhnya.

4) *Sami ‘iyat*

Membahas tentang yang diketahui lewat pendengaran (dalil naqli berupa al-Qur’an dan al-sunnah), seperti: alam barzakh, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga dan neraka.

فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ قَالَتْ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ قَالَتْ فَأَخْبِرْنِي عَنِ أَمْرَاتِهَا قَالَتْ أَنْ تَلِدَ الْأُمْتُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْخِفَاءَ الْعُرَاءَةَ الْعَا لَمْرَعَاءَ الشَّيْءِ عَيْنًا وَلَوْ فِي الْبُنْيَانِ

kabarkan kepadaku tentang Qiamat”. Beliau menjawab: “ orang yang bertanya lebih tau dari yang ditanya”, kalau begitu beritahukanlah tanda-tandanya !beliau menjawab: “ jika budak wanita melahirkan anak tuannya, jika engkau melihat orang-orang yang tidak beralas kaki, tidak mengenakan pakaian, miskin, penggembala kambing, namun mereka berbangga dengan membangun bangunan yang tinggi.⁹³

Hadith yang ketiga diriwayatkan dari Yahya bin Ya ‘mar, menceritakan tentang tanda-tanda kiamat yang diceritakan oleh

⁹³Ibid.,41.

Nabi Muhammad atas pertanyaan malaikat jibril. Kiamat itu rahasia Allah akan tetapi para rasul telah mendapatkan petunjuk atas tanda-tandanya melalui kitab-kitab yang telah diwahyukan kepadanya, sebagai seorang mukmin kita harus mempercayai bahwa kiamat itu ada dan akan terjadi.

كَلِمَاتٍ حَبِيبَاتٍ إِلَى الرَّحْمَنِ خَفِيفَاتٍ عَلَى اللِّسَانِ ثَقِيلَاتٍ فِي الْمِيزَانِ سُبْحَانَ اللَّهِ

وَبِحَمْدِهِ سُبْحَانَ اللَّهِ الْعَظِيمِ

Ada dua kalimat yang dicintai Allah, ringan dilisan dan berat timbangannya yaitu kalimat subhanallah, wabihamdihi subhanallahil ‘adzim.⁹⁴

Hadith yang ke tiga puluh satu diatas diriwayatkan oleh Abi Hurairata.r.a, dan diperkuat oleh hadith yang ke tiga puluh sembilan yang diriwayatkan oleh kakeknya ‘Abdillah bin Mas ‘ud. Redaksi hadithnya sama-sama membahas tentang keutamaan kalimat tasbih, pahala kalimat tasbih diibaratkan lebih berat ditimbangan/ berbobot walaupun sangat ringan diucapkan dilisan.

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا لَهُ مَنْزِلَانِ مَنْزِلٌ فِي الْجَنَّةِ وَمَنْزِلٌ فِي النَّارِ فَإِذَا مَاتَ فَدَخَلَ

النَّارَ وَرِثَ أَهْلُ الْجَنَّةِ مَنْزِلَهُ فَذَلِكَ قَوْلُهُ تَعَالَى أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافٍ عَبْدَهُ وَالْمُؤْمِنِينَ أَتَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ فِي الْغَنَاءِ

Tidaklah seorangpun diantara kalian kecuali dia mempunyai dua tempat, satu disurga dan satu dineraka. Dia akan masuk neraka apabila meninggal dalam keadaan kafir atau celaka, maka penghuni surga akan mewarisi tepatnya.⁹⁵

Hadith yang ke tiga puluh enam ini diriwayatkan oleh Abi Hurairata r.a, dan diperkuat oleh hadith yang ke empat puluh yang diriwayatkan oleh Mu ‘ad bin Jabbal. Redaksi hadith sama-sama menerangkan ketika seseorang meninggal dengan mengucapkan kalimat talqin atau tidak dalam keadaan kafir maka dia akan masuk surga, sebaliknya barang siapa yang ketika menjemput ajal dalam keadaan kafir maka akan masuk neraka. Kedua hadith tadi diperkuat oleh hadith yang ke tiga puluh dua yang diriwayatkan oleh Qais bin ‘Ubad, berisi perdebatan shahabat tentang korban perang badar, apakah balasannya bagi mereka yang meninggal.

⁹⁴Ibid.,83.

⁹⁵Ibid.,90.

Kesimpulan dari beberapa hadith-hadith diatas adalah, supaya kita mempunyai rasa kasih sayang terhadap sesama. Dan kita bisa memahami tentang rukun iman juga ihsan karena dengan iman dan ihsan kita bisa beribadah dengan ikhlas. Selain itu kita bisa mengetahui nama-nama nabi dan sifat basyariyahnya nabi. Walaupun nabi mempunyai sifat basyariyah beliau juga mempunyai mikjizat atau keramat, sebagai seorang muslim yang baik kita harus menjalankan apa yang diperintahkan oleh nabi dan menjauhi apa yang dilarang olehnya. Apabila kita ingin mempunyai amalan yang mudah diucapkan dan berat timbangannya maka kita harus memperbanyak bacaan tasbih, dan memperbanyak membaca kalimat tahlil karena seseorang yang meninggal dalam keadaan kafir dia akan masuk neraka.

b) Shari 'ah

Syari 'ah adalah pegangan hidup bagi umat Rasulullah Saw supaya diketahui, dipatuhi dan dilaksanakan dalam hidup dan kehidupannya.⁹⁶ Sebagaimana dikutip dari bukunya Ismail Nawawi, mengklasifikasikan hukum islam atau shari 'ah menjadi tujuh sebagai berikut : 1) Hukum ibadah (ahkam al- 'ibadah), 2) Hukum keluarga (al-ahkam asy- syahksiyah), 3) Hukum mu 'amalat (ahkam al- mu 'amalat), 4) Hukum tata negara dan pemerintahan (al- ahkam as- sulthaniyah atau as-siyasah asy-syari 'ah), 5) Hukum pidana (al- jinayah), 6) Hukum antar negara (as-syiar).

⁹⁶ Abdul Mujib dkk, Ensiklopedia Tasawuf Imam al-Gazali, 453.

Peneliti akan mengklasifikasikan hadits karya Syaikh Mahfud yang termasuk shari‘ah ke dalam 6 tema di atas sebagai berikut:

1) Hukum ibadah

Membahas tentang hukum-hukum yang bersangkutan dengan peribadatan kepada Allah seperti, salat, puasa, haji, bersuci dari hadas.

أَخْبَرَنِي عَنِ الْإِسْلَامِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ
وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا

Wahai Muhammad kabarkan kepadaku tentang islam! Rasulullah Saw menjawab: “ islam adalah kamu mengucapkan dua syahadat, mendirikan salat, memberikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan dan naik haji ke baitullah bagi yang mampu.

Hadith yang ke tiga ini diriwayatkan oleh Yahya bin Ya‘mar yang berisi tentang pertemuan antara malaikat Jibril dengan Nabi yang sedang ditanya mengenai islam, dan nabi juga menjawab dengan jawaban yang sangat jelas sehingga malaikat jibril membenarkan jawaban nabi. Kita yang mengaku sebagai umat Nabi Muhammad harus menjaga sesuatu yang beliau perintahkan, dan menjadikannya sebagai pegangan hidup kita supaya selamat dunia dan akhirat.

لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ بِغَيْرِ طُهُورٍ وَلَا صَدَقَةٌ مِنْ غُلُولٍ

Tidaklah diterima salat yang tidak (keadaan) suci dan (tidak diterima) sadaqah harta (dari hasil) tipuan.⁹⁷

Hadith yang ke lima ini diriwayatkan oleh Ibnu Umar dan diperkuat oleh hadith yang ke enam yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah. Redaksi kedua hadith ini saling bersangkutan yaitu menerangkan kita harus bersuci ketika melakukan salat, dan ketika bangun tidur hendaklah mencuci tangan tiga kali sebelum

⁹⁷Panitia Perpustakaan al-Tarmasi, Kumpulan 40 *Hadith* Syaikh Mahfudz bin Abdullah al-Tarmasi, 43.

memasukan tangan kita ketempat wudlu. Tujuannya kotoran yang menempel ditangan kita waktu tidur tidak masuk kedalam air yang akan kita gunakan untuk berwudlu, atau air menjadi muttanajis.

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسَ فِي حُجْرَتِهَا قَائِلًا أَنْ تَظْهَرَ

Sesungguhnya Rasulullah Saw salat asar ketika matahari masih dalam tempatnya belum tampak (salat ‘asar pada awal waktu).⁹⁸

Hadith yang kedelapan ini diriwayatkan oleh ‘Aishah ra, dan diperkuat oleh hadith yang ke dua belas yang diriwayatkan oleh Salamah bi al- Akwa ‘. Redaksi kedua hadith ini sama-sama menerangkan waktu salat lima waktu, kalau hadith yang kedelapan ini menerangkan waktunya salat ‘asar, sedangkan hadith yang kedua belas menerangkan waktunya salat maghrib. Nabi melakukan salat asar diawal waktu, dan salat maghrib ketika matahari sudah tenggelam.

كَانَ جِدَارُ الْمَسْجِدِ عِنْدَ الْمِنْبَرِ مَا كَادَتْ الشَّاةُ تَجُوزُهُ

Antara tembok masjid dan mimbar, terdapat suatu jarak yang mana jarak tersebut dapat dilewati seekor kambing.⁹⁹

Hadith yang kesepuluh ini diriwayatkan oleh Salamah bin Akwa ‘, menerangkan jarak antara mimbar dengan dinding masjid yang dekat, sementara ketika salat Rasulullah berdiri di samping mimbar, karena tidak ada mihrab dalam masjid beliau. Jarak antara beliau dengan dinding sama dengan jarak antara mimbar dengan dinding, yaitu sekadar hanya bisa dilewati seekor kambing. Hadith ini juga diperkuat oleh hadith yang ke sebelas diriwayatkan oleh perowi yang sama yaitu menerangkan tentang pembatas / satrah bagi orang yang sedang salat agar tidak ada orang yang berlalu lalang didepan orang yang sedang salat, satrah bisa berupa tiang atau yang lainnya yang bisa mencegah orang berlalu lalang didepan orang yang sedang salat supaya kekusyukannya tidak terganggu.

⁹⁸Ibid.,49.

⁹⁹Ibid.,52.

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ رَجُلًا يُنَادِي فِي النَّاسِ يَوْمَ عَاشُورَاءَ أَنَّ مَنْ أَكَلَ

فَلْيَتِمَّ أَوْ فُلْيَصُمْ وَمَنْ لَمْ يَأْكُلْ فَلَا يَأْكُلْ

Sesungguhnya Nabi Saw, mengutus seseorang untuk menyeru pada manusia pada hari ‘Ashura (tanggal 10 ‘Ashyura), sesungguhnya barang siapa yang sudah makan, maka sempurnakanlah (menahan diri tidak makan dan tidak minum untuk menghormati puasa bulan ‘Ashura) atau hendaklah berpuasa (kata-kata ini diucapkan oleh perowi dalam keadaan ragu-ragu), dan jika seseorang belum makan, maka janganlah makan.¹⁰⁰

Hadith yang ke tiga belas ini diperkuat oleh hadith yang keempat belas, yang diriwayatkan oleh perowi yang sama yaitu Salamah bi al- Akwa ‘. Redaksi kedua hadith ini tidak ada perbedaannya karena diriwayatkan oleh orang yang sama, isinya tentang puasa ‘Ashura. Barang siapa yang lupa melakukan puasa ‘Ashura maka gantilah di hari yang lain, dan barang siapa belum makan ataupun minum sesuatu dan dia belum niat di malamnya puasa ‘Ashura maka niatnya ketika itu tidak apa-apa. Puasa sunah niatnya tidak di malamnya tidak apa-apa kalau lupa, kalau puasa Ramadhan wajib di malam harinya.

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا

أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَا جَرَّ إِلَيْهِ

Sesungguhnya sahnya suatu perbuatan tergantung pada niatnya, maka masing-masing orang akan mendapatkan apa yang diniatkannya. Barang siapa yang hijrahnya untuk mendapatkan dunia atau untuk menikahi wanita maka hijrahnya sebagaimana yang ia tuju.¹⁰¹

Hadith yang ke dua diatas diriwayatkan oleh ‘Alqamah bin Waqas, yang berisi tentang niat segala sesuatu sangatlah penting diawali dengan niatan yang benar. Niat merupakan fondasi yang sangat penting dalam segala macam ibadah, kalau niatan kita salah niscaya ibadah yang kita lakukan akan kurang sempurna bahkan batal (tidak ada gunanya).

¹⁰⁰Ibid.,55.

¹⁰¹Ibid.,36.

Hadith-hadith diatas bisa ditarik kesimpulan Islam yaitu mengarjakan rukun Islam yang jumlahnya ada lima, mengucapkan dua kalimat syahadat, mendirikan salat, membayar zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan naik haji bagi yang mampu. Salatnya seseorang tidak akan diterima ketika dia tidak dalam keadaan suci, seperti halnya sadaqah yang dilakukan dengan harta yang tidak halal maka tidak akan diterima. Nabi Muhammad melaksanakan salat asar ketika matahari masih pada tempatnya, maksudnya nabi melaksanakan salat asar pada awal waktu. Begitu juga salat lima waktu yang lainnya seperti salat maghrib dilaksanakan ketika matahari sudah tenggelam dan munculnya awan merah. Ketika seorang muslim melakukan salat, alangkah baiknya memberikan pembatas didepannya supaya ketika ada orang yang lewat tidak menginjak tempat sujudnya dan bisa mengganggu kekusyukannya. Nabi ketika di bulan ashura menghimbau pada umatnya untuk melakukan puasa ashura, barang siapa yang belum makan apapun dan belum niat puasa ashura di bulan ashura maka dia boleh niat pada waktu itu juga. Puasa sunnah niatnya tidak wajib di malam hari beda dengan puasa Ramadha, niat merupakan kunci dari sahnya suatu ibadah. Maka dalam hadith nabi mengingatkan kita supaya dalam melakukan kebaikan dengan niatan yang baik pula, bukan karena pamer, harta tahta dan wanit. Akan tetapi berniatlah karena Allah Swt.

2) Hukum keluarga

Membahas tentang hukum-hukum yang berhubungan dengan tata kehidupan keluarga seperti, perkawinan, perceraian, hubungan keturunan, nafkah keluarga, kewajiban anak terhadap orang tua.

نَزَلَتْ آيَةُ الْحِجَابِ فِي زَيْنَبِ بِنْتِ جَحْشٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا وَأَطَعَمَ عَلَيْهَا يَوْمَئِذٍ خُبْزًا
وَلَحْمًا وَكَانَتْ تَفْخَرُ عَلَى نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ تَقُولُ إِنَّ اللَّهَ أَنْكَحَنِي
فِي السَّمَاءِ

Ayat hijab turun yang diperuntukan kepada Zainab binti Jahsyin dan nabi telah memberi makanan berupa roti dan daging dihari pernikahannya nabi dan zainab, dia merasa senang pada istri-istri nabi. Zainab berkata: “sesungguhnya Allah telah menikahkan aku (Zainab) pada orang yang berbudi luhur.¹⁰²

Hadith yang ketiga puluh diriwayatkan oleh ‘Isa bin Tohman, tentang pernikahannya nabi dengan zainab. Nabi memberikan jamuan terhadap para tamu dengan roti dan daging, dalam suatu walimah lebih baik bila tuan rumah menjamu tamunya dengan sebaik-baiknya (menurut kemampuannya). Tamu setelah perjamuan selesai sebaiknya langsung pulang, tidak duduk-duduk ngobrol berlama-lama ditempat hajatan karena tidak sopan menurut etika.

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قَدْ أَذْهَبَ اللَّهُ عَنْكُمْ عِيْبَةَ الْجَاهِلِيَّةِ
وَفَخَّرَهَا بِالْأَبَاءِ الْمُؤْمِنِ تَقِيٍّ وَفَاجِرٍ سَقِيٍّ وَالنَّاسِ بَنُوَادِمَ مِنْ تُرَابٍ

Rasulullah Saw telah bersabda: “Allah Swt telah menghilangkan dari kalian kesombongan jahiliyah dan kebanggaan mereka terhadap nenek moyang mereka, adakalanya (manusia) itu mukmin yang taqwa dan adakalanya orang yang durhaka yang celaka. Manusia keturunan Adam sedangkan dia tercipta dari tanah”.¹⁰³

¹⁰²Ibid., 82.

¹⁰³Ibid., 87.

Hadith yang ke tiga puluh empat ini diriwayatkan oleh Abu Hurairata yang menerangkan tentang asal usul keturunan manusia itu dimulai dari Nabi Adam, sebagai seorang manusia kita tidak boleh sombong ataupun durhaka terhadap Allah dan makhluk-makhlukNya. Manusia tercipta dari tanah, maka dari itu kita harus selalu bertaqwa supaya menjadi makhluk yang taat kepada Allah Swt.

Kesimpulan dari kedua hadith di atas adalah, ketika kita mengadakan walimah atau pesta pernikahan, maka sebaiknya kita juga menyiapkan makanan atau minuman yang mana diperuntukan untuk menjamu tamu yang diundang. Karena tamu diibaratkan bagaikan raja, jadi sudah sepantasnya kita menghormati dan memuliakannya. Dalam hal memuliakan tamu dalam Islam tentukan tidak boleh berlebih-lebihan, karena takut akan terjadi pemborosan. Kita tidak boleh sombong walaupun kita dari keturunan kaum atau keluarga terpandang, karena Allah hanya memandang seseorang bukan dari keturunannya saja akan tetapi lebih pada ketaqwaannya.

3) Hukum Mu 'ammalah

Membahas tentang hukum yang berhubungan dengan pergaulan hidup dalam masyarakat mengenai kebendaan dan hak-hak, serta penyelesaian persengketaan seperti, perjanjian jual beli, sewa-menyewa, utang- piutang, gadai, hibah, perkara halal dan haram.

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى نَيْرَانًا تُوَقَّدُ يَوْمَ خَيْبَرَ قَالَ عَلَى مَا تُوَقَّدُ هَذِهِ

النَّيْرَانُ قَالُوا عَلَى الْحُمْرِ الْإِنْسِيَّةِ

Sesungguhnya nabisaw melihat api yang berkobar kobar perang kaibar. Beliau bersabda :”karena apa api ini berkobar?”. Para sahabat berkata:” atas khimar-khimar peliharaan”. Beliau bersabda:” pecahkan dan tuangkan kendil kendil itu!”. Sahabatpun berkata:”apakah tidak kita tuangkan saja (tanpa memecahkan) dan kami akan membasuhnya. Nabi saw bersabda:” basuhlah (kendil-kendil itu)!”.¹⁰⁴

Hadith yang ke tujuh belas ini diperkuat oleh hadith yang ke dua puluh lima dan diriwayatkan oleh perowi yang sama yaitu Salamah bin Akwa ‘, isi kedua hadith ini membahas tentang wadah / peralatan jarahan milik kaum non muslim. Wadah tadi kalau mau digunakan haruslah dicuci dulu karena untuk menghindari dari barang-barang najis yang pernah disimpan didalamnya, apabali tidak digunakan dipecahkan saja tidak apa-apa wadah tadi.

إِنَّ الْأُمَّ سُلَيْمٍ قَدَحَ مِنْ عَيْدَانٍ فَقَالَتْ سَفَيْتُ فِيهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ

الشَّرَابِ الْمَاءِ وَالْعَسَلِ وَاللَّبَنِ وَالنَّبِيدِ

Ummi Sulaim mempunyai gelas yang terbuat dari ‘Aidan (batang pohon kurma), Ummi Sulaim berkata: “saya pernah memberikan minuman kepada Rasulullah dengan gelas air itu, baik minuman air, madu, susu, ataupun perasan nabidz.¹⁰⁵

Hadith yang ketiga puluh lima ini diriwayatkan oleh Anas.ra, isi hadith ini menerangkan tentang beberapa jenis minuman yang pernah diminum oleh Rasulullah saw. Nabi ketika meminum minuman tadi secara otomatis hukum dari minuman tadi adalah diperbolehkan atau halal, dan minuman yang diharamkan oleh nabi diantaranya adalah madu, susu, dan perasan kurma. Wadah yang digunakan haruslah wadah yang terbuat dari bahan-bahan yang diperbolehkan menurut syara’.

الْحَلَالُ بَيْنَ وَالْحَرَامِ بَيْنُ وَبَيْنَهُمَا أُمُورٌ مُشَبَّهَاتٌ لَا يَعْلَمُهَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ فَمَنْ

انْتَقَى الْمُشَبَّهَاتُ فَقَدْ اسْتَبْرَأَ لِدِينِهِ وَعَرْضِهِ وَمَنْ وَقَعَ فِي الشُّبُهَاتِ كَرَّاعٍ يَرَعَى

حَوْلَ الْحِمَى يُوشِكُ أَنْ يُوَافِعَهُ

¹⁰⁴Ibid.,61.

¹⁰⁵Ibid.,89.

Perkara halah dan perkara haram itu jelas, diantara kedua perkara tadi terdapat perkara yang subhat (samar) yang kebanyakan orang tidak mengetahuinya. Barang siapa yang takut pada perkara subhat maka dia akan terbebas agama dan keperwiraannya, dan barang siapa yang jatuh pada perkara subhat bagaikan penggembala yang melewati bumi larangan.

Hadith yang ketiga puluh delapan ini diriwayatkan oleh Nu ‘man bin Basyir, menerangkan sesuatu antara barang yang haram dan barang yang halal itu perkara yang samar. Barang siapa yang terjatuh kedalam perkara samar tadi maka dia terjatuh kedalam perkara haram, perkara haram bisa membuat hati seseorang menjadi rusak.

كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَتَى بِجَنَازَةٍ فَقَالُوا صَلَّى عَلَيْهَا قَالَ
هَلْ تَرَكَ شَيْئًا قَالُوا لَا قَالَ فَهَلْ عَلَيْهِ دَيْنٌ قَالُوا ثَلَاثَةَ دَنَانِيرٍ قَالَ صَلُّوا عَلَيَّ صَا
حِبُّكُمْ قَالَ أَبُو قَتَادَةَ صَلَّى عَلَيْهِ وَعَلَى دَيْنُهُ فَصَلَّى عَلَيْهِ

Kami pernah duduk disamping Nabi saw, beliau didatangkan jenazah oleh para sahabat dan berkata: kami mohon engkau untuk mensalati jenazah ini ya Rasul. Beliau bertanya: apa dia mempunyai hutang ? sahabat menjawab ya tiga dinar, beliau bertanya lagi: apa dia meninggalkan sesuatu ? sahabat menjawab tidak. Nabi tidak mau mensalatinya, Abu Qatadah akhirnya yang menanggung hutangnya barulah nabi mensalati jenazah tersebut.¹⁰⁶

Hadith yang ke lima belas ini diriwayatkan oleh Salamah bin Akwa ‘ yang menjeladkan tentang seseorang yang sudah meninggal hendaknya tidak meninggalkan hutang (melunasi hutangnya), atau diwasiatkan kepada ahli warisnya apabila tidak mampu sanak saudaranya. Hadith ini juga diperkuat oleh hadith yang ke enam belas yang diriwayatkan oleh petowi yang sama dengan redaksi yang sama, hanya saja redaksi hadith yang keenam belas lebih ringkas. Hutangnya seseorang yang sudah meninggal boleh ditanggung oleh orang lain, dan tidak wajib untuk membayarnya.

Hadith-hadith di atas dapat kita simpulkan sebagai berikut,
ketika kita mendapatkan wadah (tempat untuk menaruh makanan

¹⁰⁶Ibid.,57.

ataupun minuman) dari orang yang bukan muslim maka kita perlu mensucikannya dulu kalau wadah tadi ingin kita gunakan. Beberapa jenis minuman yang jelas hukum kehalalannya dan juga dulu pernah diminum oleh Nabi Saw diantaranya yaitu, madu, susu dan perasan nabidz yang belum tecampur dengan hal-hal yang bisa memabukan. Sesungguhnya perkara yang halal dan yang haram itu jelas, dan diantara keduanya terdapat perkara syubhat (samar hukumnya) barang siapa terjatuh pada syubhat maka dia bagaikan terjatuh pada perkara haram.

Ketika nabi didatangkan seorang mayat untuk mensalatinya, maka nabi bertanya apakah si fulan meninggalkan hutang dan apakah si fulan meninggalkan sesuatu. Dapat kita simpulkan sebelum kita mengurus jenazah alangkah baiknya ketika dia mempunyai tanggungan maka kita menyarankan pihak keluarga untuk melunasinya, atau kalau pihak keluarga tidak mampu maka boleh ditanggungkan ke orang lain yang bersedia melunasinya.

4) Hukum tatanegara dan pemerintahan

Membahas tentang hukum-hukum yang berhubungan dengan tata kehidupan bernegara seperti, hubungan penguasa dengan rakyat, pengangkatan kepala negara, hak dan kewajiban penguasa dan rakyat secara timbal balik.

عن سلمة بن لاكؤع رضي الله عنه قالَ عَزَّوَاتٍ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسَعَّ عَزَّوَاتٍ
وَعَزَّوَاتٍ مَعَ ابْنِ حَارِثَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ إِسْتَعْمَلَهُ عَلَيْنَا

Salamah bin Akwa ‘ berkata: “kami telah berperang bersama Nabi Saw, sebanyak sembilan kali dan aku juga berperang bersama Ibnu Ḥarits (‘Usamah Bin Zaid bin Ḥaritsah) yang telah diangkat pemimpin oleh Nabi untuk kami.¹⁰⁷

Hadith yang ke dua puluh tiga ini menerangkan tentang Ibnu Harits atau ‘Usamah Bin Zaid bin Haritsah nama lengkapnya, beliau seorang panglima muda yang pemberani dan gagah perkasa dalam peperangan. Beliau juga memiliki sifat cerdas, pintar, bijaksana, pandai, taqwa dan wara. Nabi sangat menyayanginya, karena kelebihanya tadi usamah pernah memimpin beberapa peperangan, jadi apabila ingin memilih seorang panglima atau pemimpin kita harus tau dulu rekam jejak juga keahlinya.

Hadith di atas menceritakan sahabat ‘Usamah beliau salah satu anak yang disayangi oleh nabi, ‘Usamah juga di didik oleh nabi langsung. ‘Usamah mempunyai sifat cerdas, pintar, bijaksana, taqwa dan wara. Keahliannya dalam peperangan juga tidak diragukan lagi. Dari sinilah ‘Usamah sering dijadikan pangliam dalam pertempuran, memilih pemimpin itu harus mengenal karakter, kepribadian serta kemampuan dalam hal yang akan dia pimpin.

5) Hukum pidana

Membahas tentang hukum-hukum yang berhubungan dengan kepidanaan, seperti macam-macam tindakan pidana dan ancaman pidana.

أَنَّ الرَّبِيعَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا وَهِيَ ابْنَةُ النَّضْرِ كَسَرَتْ تَنِيَّةَ جَارِيَةٍ فَطَلَبُوا الْأَرْضَ
وَطَلَبُوا الْعَفْوَ فَأَبَوْا فَأَتَوْا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمَرَهُمْ بِالْقِصَاصِ
وَعَفَوْا

¹⁰⁷Ibid.,72.

Sesungguhnya rubayyi' r.a dia adalah putra al nadlir dia telah memecahkan gigi depan perempuan muda, maka kaumnya rubayyi' meminta ganti rugi dan meminta maaf, namun kaum perempuan muda menolak hingga akhirnya mereka menemui Nabi Muhammad saw. Lalu nabi memerintahkan kepada mereka (kaum rubayy) untuk menegakkan qisas (tuntutan balasan yang setimpal), lalu kaumnya jariyah ridha dan memaafkan.¹⁰⁸

Hadith yang kedelapan belas ini diperkuat oleh hadith yang kedua puluh empat dan dua puluh delapan ketiga hadith ini diriwayatkan oleh perowi yang sama yaitu Anas, ketiga hadith tadi menceritakan tentang qisas yaitu apabila seseorang melakukan tindak pidana maka harus dituntut yang setimpal. Nabi saw menganjurkan apabila dalam suatu perkara itu lebih baik saling memaafkan, orang yang melakukan kesalahan lebih baik baginya untuk minta maaf dan apabila ada yang harus diganti maka yang berkenaan harus menggantinya walaupun sudah diterima permintaan maafnya.

خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى خَيْبَرَ فَقَالَ رَجُلٌ مِنْهُمْ أَسْمِعْنَا يَا
عَامِرٌ مِنْ هُنَيْهَاتِكَ فَحَدَا عَمْرُؤُ بِهِمْ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ السَّائِقُ
قَالُوا عَامِرٌ فَقَالَ اللَّهُ فَأَصِيبَ صَبِيحَةَ فَقَالَ الْقَوْمُ حَبِطَ عَمَلُهُ قَتَلَ نَفْسَهُ
فَجِئْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ زَعَمُوا أَنَّ عَامِرًا حَبِطَ عَمَلُهُ فَقَالَ
كَذَّبَ مَنْ قَالَهَا إِنَّ لَهُ لِأَجْرَيْنِ اثْنَيْنِ إِنَّهُ لَجَاهِدٌ مُجَاهِدٌ وَأَيُّ قَتْلٍ يَزِيدُهُ عَلَيْهِ

Kami berangkat kekhaibar bersama nabi, perdengarkanlah syair-syairmu kepada kami ! lalu Amir bin Akwa ‘ memperdengarkan syair-syairnya sehingga terdengar oleh mereka. Nabi saw bertanya, siapa yang menggiring unta-unta kita. Sahabat menjawab: Amir bin Akwa’ ya rasul, lalu nabi berdo’a: semoga Allah merahmatinya. pagi harinya dia meninggal, sehingga tersebarlah rumor-rumor amalnya sia-sia, dia telah membunuh dirinya sendiri. Aku kemudian mendatangi nabi dan bertanya, ya Nabiyullah banyak orang beranggapan saudaraku meninggal sia-sia ? Nabi menjawab bohong orang yang mengucapkan itu, dia mendapatkan dua pahala orang yang bersungguh-sungguh dan mujtahid.

Hadith yang kedua puluh tuju ini diriwayatkan oleh Abi Salamah bin al- Akwa ‘, menerangkan tentang terbunuh secara tidak sengaja dengan senjatanya sendiri yang dialami oleh sahabat Amir bin Akwa ‘ padaperang khaibar. Amir sedangbertempur melawan Marhab seorang yahudi yang sudah

¹⁰⁸Ibid.,64.

terkenal disekitar khaibar, ditengah-tengah pertempuran hulu pedangnya melentur dan ujung pedangnya mengenai ubun-ubunnya hingga beliau wafat. Amir atas kegigihannya mendapatkan mati syahid dan dua tempat, dalam kasus ketidak sengajaan maka tidak ada diyat (tebusan).

خَرَجْتُ مِنَ الْمَدِينَةِ ذَاهِبًا نَحْوَ الْغَابَةِ حَتَّى إِذَا كُنْتُ بِبَيْتَةِ الْغَابَةِ لَقَيْتَنِي
عُلَّامٌ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قُلْتُ مَنْ أَخَذَهَا قَالَ غَطَفَانُ
وَفَزَارَةُ فَصَرَخْتُ ثَلَاثَ صَرَخَاتٍ أَسْمَعْتُ مَا بَيْنَ لَا بَيْتَهَا يَا صَبَاحَاهُ يَا
صَبَاحَاهُ

Aku keluar dari Madinah untuk pergi menuju hutan, hingga aku sampai pada tikungan hutan tersebut dan bertemu dengan anak kecil pelayan Abdurrahman bin 'Auf. Aku berkata kasian kamu ada apa dengan mu ? anak kecil tadi menjawab: unta perahan milik Rasulullah telah dirampok. Aku bertanya siapa yang telah mengambil ? anak kecil tadi menjawab: suku Ghatafan dan Fazaroh. Aku kemudian berteriak (awas, ini pagi yang bahaya) sebanyak tiga kali dengan teriakan yang dapat kuperdengarkan antara bukit batu hitam dan madinah.

Hadith yang kedua puluh ini diriwayatkan oleh Salamah, isi hadith diatas menerangkan ketika unta perahan nabi dirampok oleh suku Ghatafan dan Fazaroh. Maka Salamah berteriak sekeras mungkin supaya datang bala bantuan untuk mengejar perampok tersebut. Hadith ini juga menceritakan keberanian sahabat nabi yaitu Salamah bin Akwa ', yang berani membuntuti dan menantang pimpinan perampok yang bernama Abdurrahman Fizari.

Dapat disimpulkan hadith-hadith diatas tentang permasalahan qisas, barang siapa yang melakukan kesalahan seperti memukul orang sampai melukai bahkan membuat salah satu anggota tubuhnya terpisah. Maka dalam hal ini orang yang memukul mendapatkan qisas, yaitu dihukum sama dengan perbuatan yang dilakukannya. Nabi pernah menyarankan kita untuk memaafkan, dan orang yang melakukan kesalahan tadi minta maaf dan mengganti rugi. Ketika seseorang sedang berjihad kemudian dia

secara tidak sengaja terbunuh oleh senjatanya sendiri, maka orang tadi dinyatakan syahid. Untuk hukumnya yaitu tidak ada diyat. Ketika ada yang merampok sesuatu dari teman atau saudaramu maka berteriaklah yang keras, karena dengan berteriak akan mendatangkan bantuan bagi mu dan membuat perampok tadi berlari.

6) Hukum antar negara

Mebahas tentang hukum-hukum yang mengatur hubungan antara negara islam dan negara-negara lain, yang terkait dari aturan-aturan hubungan waktu damai dan waktu perang.

بَايَعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ عَدَلْتُ إِلَى ظِلِّ الشَّجَرَةِ فَلَمَّا خَفَّ النَّاسُ
قَالَ يَا ابْنَ الْأَكْحَوَعِ الْإِبْرَاهِيمُ قَالَ قَدْ بَايَعْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ وَأَيْضًا فَبَايَعْتُهُ
الثَّانِيَةَ

Dari Salamah r.a berkatasaya telah berbaiat pada Nabi Muḥammad Saw lalu saya pindah sampai dibawah suatu pohon, maka ketika itu manusia telah kuwatir dan telah takut nabi Muḥammad saw bersabda: wahai anak laki-laknya al akhwa' apakah kamu tidak berbaiat? Salamah berkata : saya telah berbaiat wahai Rasulullah, beliau bersabda :”lagi! Salamah berkata : saya telah berbaiat yang kedua kalinya. Maka nabi berbda kepada Salamah. Wahai Aba Muslim karena apa kalian semua membaiat pada hari ini, salamahpun berkata: karena mati.¹⁰⁹

Hadith yang kesembilan belas ini diperkuat juga oleh hadith yang kedua puluh sembilan dan diriwayatkan oleh perowi yang sama yaitu Salamah, redaksi kedua hadith tadi menerangkan tentang pembaiatan /sumpah setia yang dilakukan oleh para sahabat kepada nabi. Pembaiatan

¹⁰⁹Ibid.,65.

dilakukan supaya ketika perang sahabat tidak lari dari medan peperangan atau terjadi penghianatan, sedangkan ikut dalam pembaiatan itu boleh dilakukan lebih dari satu kali.

Kesimpulan dari hadith-hadith di atas adalah, kita diajarkan untuk melaksanakan rukun Islam, dan memahami segala sesuatu yang bersangkutan dengannya seperti wudlu, salat, puasa dan lain-lain. Dalam permasalahan pernikahan seperti menghormati tamu, ketika ada resepsi pernikahan maka tuan rumah menjamu tamu tersebut sesuai kemampuannya. Sebagai muslim yang baik kita harus hidup dengan menjaga diri dari hal-hal yang haram, jangan sampai kita terjerumus kepada barang yang subhat. Selain itu ketika kita memilih seorang pemimpin hendaknya seorang yang mempunyai kepiawaian dalam hal yang akan dipimpinya. Apabila ada seorang muslim yang melukai muslim lain dengan sengaja maka dia akan terkena qisas, ketika terjadi hal yang demikian maka alangkah baiknya kita saling memaafkan dan memberikan ganti rugi bagi yang terkena pukulan. ketika nabi dan para sahabat akan berperang maka mereka melakukan bait (perjanjian sehidup semati). Bait dilakukan agar ketika peperangan terjadi tidak ada yang melarikan diri, dengan bait hati mereka akan diperkuat oleh keyakinan terhadap pertolongan Allah Swt bagi hamba yang berjuang di jalannya.

c) Akhlak

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia yang darinya lahir perbuatan-perbuatan tanpa melalui proses pemikiran, jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik maka disebut akhlak terpuji jika sebaliknya maka disebut akhlak yang buruk.¹¹⁰

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا ذَهَبَ الْمَذْهَبَ أَبْعَدَ وَ التَّخَلَّى عِنْدَ قَضَاءِ الْحَاجَةِ

Sesungguhnya Rasulullah Saw. Ketika pergi ketempat buang hajat, beliau memilih tempat yang jauh (yang sekiranya tidak terdengar suara dan tercium baunya).¹¹¹

Hadith diatas memberikan gambaran ketika kita mau membuang hajat ataupun buang angin carilah tempat yang jauh sekiranya suara dan baunya tidak terdengar ataupun tercium oleh orang lain, karena kalau kita tidak melakukannya kita termasuk orang yang tidak beradab atau mempunyai akhlak yang kurang terpuji.

مَنْ ضَحَّى مِنْكُمْ فَلَا يُصْبِحَنَّ بَعْدَ ثَالِثَةِ وَفِي بَيْتِهِ فَإِنَّ ذَلِكَ الْعَامَ كَانَ بِالنَّاسِ جَهْدًا
فَارَدْتُ أَنْ تُعِينُوا فِيهَا

Barang siapa diantara kalian yang berkorban maka janganlah menyimpan daging kurban dirumah selama tiga hari, karena pada tahun lalu keadaan manusia dalam kesusahan. Aku ingin kalian membantu para fakir yang membutuhkan daging kurban.¹¹²

Hadith yang kedua puluh enam ini diriwayatkan oleh Salamah bi Akwa ‘, redaksi hadithnya tentang kita diperintahkan nabi untuk saling berbagi ketika disekitar kita banyak saudara kita yang membutuhkannya. Kita dilarang menyimpan makanan terlalu lama, apabila ada saudara kita yang lagi membutuhkan maka kita harus membaginya dan menyimpan makanan tadi sekedarnya jangan berlebihan. Hadith ini juga diperkuat oleh hadith yang pertama yaitu mengajarkan kita untuk saling mengasihi kepada sesama, karena Allah juga akan mengasihi orang yang suka menyayangi saudaranya.

¹¹⁰Abdul Mujib dkk, Ensiklopedia Tasawuf Imam al-Gazali, 38.

¹¹¹Ibid.,42.

¹¹²Ibid.,76.

يُؤذِنِي ابْنُ آدَمَ يَسُبُّ الدَّهْرُ وَأَنَا الدَّهْرُ بِيَدِي الْأَمْرُ أَقْلَبُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ قَالَ

ابْنُ السَّرْحِ عَنْ ابْنِ الْمُسَيْبِ مَكَانَ سَعِيدٍ

Allah berfirman: “manusia menyakitiku (Allah), ia mencacimaki zaman (malam dan siang). Aku adalah dzat yang menciptakan masa, di dalam genggam tangan ku segala urusan dan Aku membolak-balikan siang dan malam.¹¹³

Hadith diatas menerangkan tentang akhlak yang tidak baik, karena sebagai makhluk kita harus senantiasa berbaik sangka kepada Allah. Seseorang yang selalu berbaik sangka kepada Allah niscaya akan disayang dan bahagia dunia akhiratnya, barang siapa berburuk sangka kepadanya apalagi berani mencaci makinya maka orang tersebut tergolong orang yang celaka dunia juga akhiratnya.

Kesimpulan hadith diatas adalah ketika kita hendak membuang hajat hendaknya kita mencari tempat yang aman dari hiruk pikuk manusia, karena ketika kita membuang hajat disembarang tempat maka akan menimbulkan bau atau rasa tidak nyaman terhadap orang lain. Kita sebagai seorang muslim harus menyayangi sesama karena dengan kita menyayangi sesama, kita akan disayangi oleh Allah dan para malaikat. Kita juga sebagai seorang muslim tidak boleh mencaci maki segala sesuatu yang diciptakan Allah, lebih-lebih hal-hal yang bersangkutan dengannya seperti nama-nama dan sifat-sifat Allah.

Hadith-hadith yang terkandung dalam aqidah, shari ‘ah dan akhlak dapat kita fahami dengan mempelajari aqidah secara otomatis kita berusaha untuk meningkatkan kecerdasan dalam aspek spiritual,

¹¹³Ibid., 86.

karena dengan aspek spiritual seorang muslim akan bisa memahami dasar-dasar agama yang sesuai dengan ajaran aqidah al-Islamiah. Dan dengan shari 'ah kita akan mengetahui jalan yang harus ditempuh ketika seorang hamba ingin menghadap kepada tuannya, karena dengan mengetahui jalan tersebut niscaya seorang hamba tidak akan tersesat dalam melaksanakan perintah-perintah dan larangan-larangan yang telah diperintahkan oleh tuannya. Dengan akhlak manusia bisa bergaul dengan sesama, karena tanpa adanya akhlak manusia akan berbuat semaunya tanpa mempertimbangkan akibatnya. Maka dari itu akhlak sangat dibutuhkan dalam bersosial, supaya dengan akhlak yang baik manusia akan menjadi pribadi yang mulia, dan akhlak juga yang membedakan antara manusia dengan hewan. Manusia tanpa akhlak ibaratnya bagaikan hewan yang berbusana, dan akhlak juga bisa menjadi simbol atau identitas dari suatu daeran atau negara. Ketika penduduk suatu negara mempunyai akhlak yang baik, maka niscaya masyarakatnya akan hidup dengan damai sentosa Amin.



BAB IV

Kontribusi kitab *al-Minḥatul Khairiyyah* Karya Syaikh Muhammad Mahfudz al-Tarmasi Terhadap Pengembangan Standar Kompetensi Lulusan Pondok Tremas Arjosari Pacitan.

Dari paparan bab tiga dapat dilihat bahwa standar kompetensi lulusan Pondok Tremas adalah santri yang berakhlaqul karimah, menguasai ilmu shari'ah dan juga aqidah. Isi kitab *al-Minḥatul Khairiyyah* karya Syaikh Mahfudz al-Tarmasi mempunyai kontribusi terhadap standar kompetensi lulusan Pondok Tremas Pacitan, aktif dalam hal memperdalam dasar-dasar keilmuan baik yang bersifat aqidah, shari'ah maupun akhlak. Kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menggali hukum shari'ah. Kompetitif dalam hal akhlaqul karimah dan bermu'ammalah dalam masyarakat. Kontribusi isi kitab *al-Minḥatul Khairiyyah* dengan standar kompetensi lulusan Pondok Tremas sebagai berikut:

Pertama, dari aspek aqidah *ilāhiyyat* membentuk rasa kasih sayang kepada sesama manusia dan memperkuat keimanan kita bahwa Allah dan malaikatnya senantiasa melindungi dan menyayangi hambanya yang mengasihi sesamanya. Nubuat membentuk lulusan yang senantiasa mengikuti ajaran-ajarannya dan menjauhi hal-hal yang dilarang oleh Allah perantara nabinya, serta menyakini adanya rasul-rasul dan kemukjizatannya. Ruhaniyat dan *sami'iyat* mempertebal keimanan kita terhadap ciptaan-ciptaan Allah yang tidak kasat mata, dan memperkuat keimanan kita

terhadap adanya qadak dan qadar yang baik maupun yang jelek. Kita dapat menyimpulkan bahwa aspek aqidah memberikan kontribusi terhadap standar kompetensi lulusan terhadap kecerdasan spiritual lulusan Pondok Tremas.

Kedua, shari 'ah hukum ibadah membentuk santri yang aktif dalam hal beribadah mahdah dan ghoiru mahdah, yang dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Allah Swt dan hubungan baik terhadap sesama. Hukum keluarga supaya santri mengerti segala hal yang berhubungan dengan keluarga atau prihal pernikahan, supaya kelak ketika terjun dimasyarakatnya bisa memberikan solusi tentang masalah munakahat kepada lingkup keluarganya dan masyarakatnya. Mu 'ammalah agar santri mempunyai inovatif dalam permasalahan-permasalahan yang berkembang seputar jual beli dan yang berhubungan dengan mu'ammalah dimasyarakatnya kelak. Hukum tata negara dan pemerintahan membentuk santri kreatif dalam mengembangkan kemajuan negara dan mengerti bagaimana kewajiban ketika kelak mereka menjadi seorang pemimpin dikeluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Hukum pidana supaya santri bisa memahami beberapa hal yang berhubungan dengan jihad khususnya, dan tidak mudah terpengaruh oleh pemikiran radikal yang lebih mengedepankan kekerasan dalam hal jihad tanpa memperhitungkan jalan perdamaian apabila memungkinkan.

Ketiga, akhlak baik membentuk santri kompetitif dalam hal kepribadian seorang santri supaya mereka bisa menjadi panutan bagi keluarga dan masyarakatnya. Akhlak merupakan salah satu hal yang diprioritaskan oleh

Nabi Muhammad ketika beliau diutus menjadi seorang nabi dan rasul, karena baik buruknya suatu negara itu bergantung pada kebudayaannya. Kebudayaan baik buruknya tergantung pada kebiasaan atau akhlak penduduknya. Kita dapat menyimpulkan bahwa akhlak merupakan simbol dari nilai seseorang di mata penciptanya, dan sesama makhluk lainnya. pribadi yang mempunyai akhlak yang baik maka dia akan bersosial juga dengan baik, sedangkan seseorang yang berakhlak kurang baik tentunya secara otomatis bersosialnya juga kurang baik.

Dapat disimpulkan materi yang terkandung dalam kitab al-*Minḥatul* Khairiyyah tentang aqidah, shari 'ah dan akhlak. Memberikan kontribusi pada pengembangan standar kompetensi lulusan di Pondok Tremas Arjosari Pacitan yaitu aqidah dapat membentuk kecerdasan spiritual yang meliputi ruang lingkupnya yaitu illahiyat, Nubuat, Ruhaniyat, *sami 'iyat*. Ruang lingkup tadi ada dalam kitab al-*Minḥatul* Khairiyyah yang mampu memberikan kontribusi supaya para lulusannya bisa mempunyai kecerdasan spiritualnya. Shari 'ah untuk membentuk insan yang aktif dalam hal melaksanakan kegiatan yang bersifat agama, baik yang bersifat mahdah maupun ghoiru mahdah tentunya. Inovatif dalam mengatasi permasalahan-permasalahan mu'ammalah yang semakin lama semakin berkembang, dengan tanpa keluar dari kaidah-kaidah yang bersumber dari al-Qu'an, hadithh, ijma' dan qiyas. Kompetitif dalam hal pemerintahan supaya tidak mudah terprofokasi dalam kerancuan dunia politik, dan memahami apa yang dimaksud dengan jihad karena banyaknya faham-faham radikal yang

membutakan ummat untuk berjihad yang kurang sesuai dengan kaidah-kaidah yang ahlu sunnah wal jama'ah.



BAB V

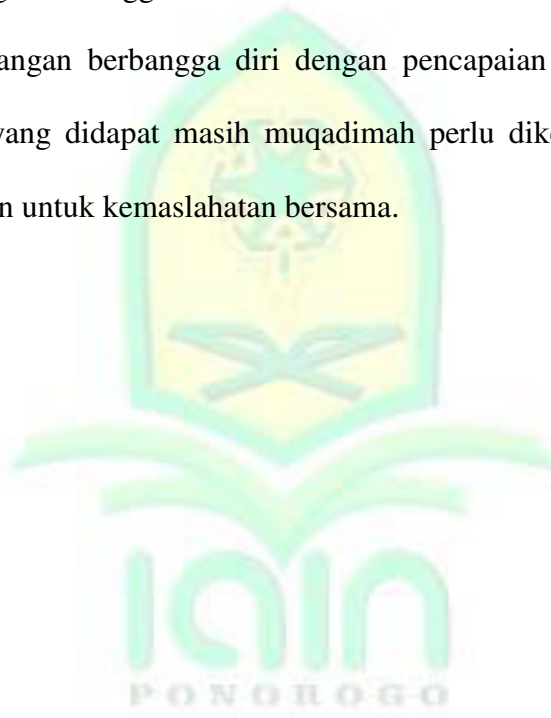
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Isi kitab al-*Minḥatul* khairiyah karya Syaikh Muhammad Mahfud al-Tarmasi tentang aqidah diklasifikasikan menjadi beberapa tema yaitu; illahiyat, Nubuat, Ruḥaniyat, *sami 'iyat*. Sedangkan shari 'ah diklasifikasikan menjadi enam yaitu: Hukum ibadah, Hukum keluarga, Hukum mu 'amalah, Hukum tata negara dan pemerintahan, Hukum pidana, Hukum antar negara dan yang terakhir akhlak.
2. Kontribusi kitab al-*Minḥatul* khairiyah karya Syaikh Muhammad Mahfudz al-Tarmasi terhadap pengembangan standar kompetensi lulusan Pondok Tremas adalah: aqidah materi tentang Ilahiyat, Nubuat, Ruḥaniyat, *sami 'iyat* bertujuan untuk membentuk dalam hal kecerdasan spiritual. Shari 'ah materi tentang Hukum ibadah, Hukum keluarga, Hukum mu 'amalah, Hukum tata negara dan pemerintahan, Hukum pidana, Hukum antar negara bertujuan untuk membentuk manusia yang baik dalam hal ibadah, bermu 'amalah dan dalam hal pemerintahan juga tindak pidana. Akhlak materi ini bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah, jadi dari paparan tadi menunjukkan kontribusi kitab al-*Minḥatul* khairiyah karya Syaikh Muhammad Mahfudz al-Tarmasi terhadap pengembangan standar kompetensi lulusan Pondok Tremas Arjosari Pacitan.

B. Saran-saran

1. Bagi kyai, supaya menambah pengajian kitab yang dikarang oleh keluarga Pondok Tremas mengenai hadith maupun tasawuf, supaya menambah wawasan santri dalam keilmuan hadith dan tasawuf.
2. Bagi ustadh, supaya menggunakan metode yang lebih menarik yang diambil dari macam-macam strategi belajar yang digunakan disekolahan menengah ataupun diperguruan tinggi.
3. Bagi santri, jangan berbangga diri dengan pencapaian yang telah didapat, karena ilmu yang didapat masih muqadimah perlu dikembangkan lagi dan juga diamalkan untuk kemaslahatan bersama.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dkk, Ensiklopedia Tasawuf Imam al-Gazali.Jakarta : PT Mizan Publika, 2009.
- Ali, MohammadDaud.Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1998.
- Arief, Armai. PengantarIlmudanMetodologiPendidikanIslam. Jakarta: CiputatPers, 2002.
- Basri, Hasan. Ahmad Saebani.Ilmupendidikan Islam. Bandung: CV PustakaSetia, 2010.
- Danim,Sudarwan. Menjadipenelitikualitatif.Bandung : CV PustakaSetia, 2002.
- Daulay, Emung K. Fenti Hikmawati. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia.Bandung; CV Pustaka Setia, 2006.
- Daulay,Haidar Putra.Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: Fajar Interpratama Offset, 2009.
- Dhofier, Zamakhsyari. Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia.Jakarta: LP3ES, 2015.
- Dhofier, Zamaksyari. Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai. Jakarta: LP3 ES, Cet.III, 1982.
- Djamas,Nurhayati. Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia PascaKemerdekaan.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009.
- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

- Faisal, Sanapiah. Metodologi Penelitian Pendidikan. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Fathoni, Abdurrahman. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006.
- Hadi, Sutrisna. Metodologi Research 2. Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Hasbullah. Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Maulana, Dedy. Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya.
- Moelong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rakesrain, 1997.
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Muhammad. Mengenal Pondok Tremas dan Perkembangannya. Pacitan: tp, 2001.
- Nata, Abudin. Metodologi Study Islam. Jakarta : PT Grafindo Persada, 2003.
- Panitia Pembukuan Perpustakaan al- Tarmasi 2014. Kumpulan 40 Hadith syaikh Muhammad Mahfudz Bin Abdullah al- Tarmasi. Yogyakarta: Lingkar Media, 2014.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 tahun 2013 Tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: 2013.

- Poerwati, Loeloek Endah. Sofan Amri. Panduan Memahami Kurikulum 2013 :
Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Masa Depan. Jakarta: PT
Prestasi Pustaka, 2013.
- Rukiatidan, Enung K. Fenti Hikmawati. Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia.
Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Sanjaya, Wina. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media
Group, 2009.
- Sarjana, Wina. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana, 2011.
- Steenbrink, Karel A. Pesantren Madrasah Sekolah, Pendidikan Islam
Dalam Kurun Modern. Jakarta: LP3 ES, 1994.
- Sugiono, Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Tilar, Standarisasi Pendidikan Nasional. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Tim penyusun, Buku Pedoman Penulisan Skripsi. Ponorogo: STAIN, Tarbiyah,
2013.
- UURI. No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS. Jakarta: PT. Kloang Klede, 2003).
- Wina, Sanjaya. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.
Jakarta: Kencana Pernada Media Grup.

RIWAYAT HIDUP

Puthut Prastya, dilahirkan pada tanggal 31 Juli 1988 tepatnya di desa Tanjungrejo, Kecamatan Kebonsari, Kabupaten Madiun. Merupakan putra tunggal dari pasangan Bapak Karni, dan Ibu Yatin. Riwayat pendidikan dimulai dari TK Dharmawanita Ringin Putih, Tanjungrejo ditamatkan pada tahun 1994.

Pendidikan SD ditamatkan pada tahun 2000 di SD Tanjungrejo 2 Kebonsari. Melanjutkan pendidikan di SLTP Negeri 1 Kebonsari, ditamatkan pada tahun 2003. Melanjutkan pendidikannya di Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Pondok Tremas dalam rangka memperdalam ilmu agama ditamatkan pada tahun 2006, dan diteruskan pendidikannya di Madrasah Aliyah Salafiyah Mu'adalah Pondok Tremas Pacitan ditamatkan pada tahun 2009.

Pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan ke Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo hingga sekarang dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Puthut Prastyo
NIM : 210311181
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 11 November 2016

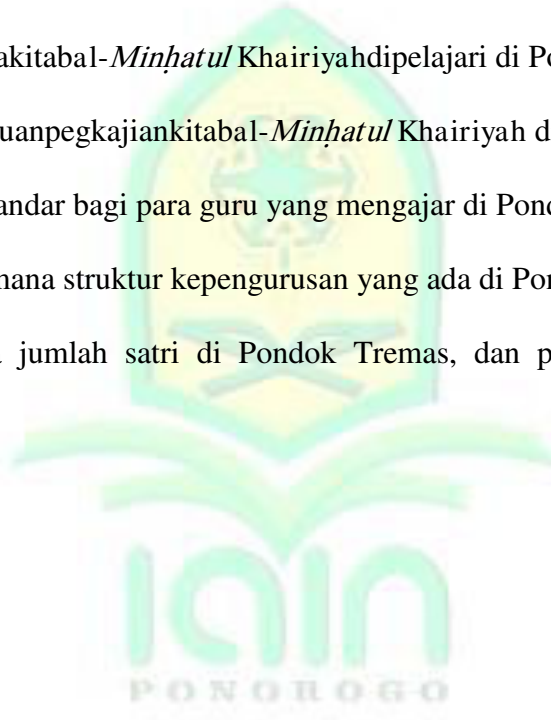
Yang Membuat Pernyataan,

Puthut Prastyo
NIM. 210311181

PEDOMAN WAWANCARA

1. KetuaMajlis Ma'arif,WakaKurikulum, Kepsek Madrasah AliyahTremas dan Ustadh Pondok

- a. Apastandardlulusan di PondokTremasArjosariPacitan ?
- b. Apakurikulumyangdigunakandi PondokTremas ?
- c. Kenapakitabal-*Minhatul* Khairiyahdipelajari di PondokTremas ?
- d. Apatujuanpegkajiankitabal-*Minhatul* Khairiyah di Tremas ?
- e. Apa standar bagi para guru yang mengajar di Pondok Tremas ?
- f. Bagaimana struktur kepengurusan yang ada di Pondok Tremas ?
- g. Berapa jumlah satri di Pondok Tremas, dan pembagiannya dalam kelas ?



JADWAL WAWANCARA

No	Tanggal	Informan	Kode	Waktu	Topik wawancara	Tempat
1	Minggu/ 01 Maret 2015	K.H. Luqman Haris (ketua Majlis Ma 'arif)	01/W/1- 5/2015	19.00- 21.00 WIB	SKL, Kurikulum, Standar guru Pondok Tremas	Rumah K.H. Luqman Harits
2	Minggu/ 01 Maret 2015	K.H. Luqman Haris (ketua Majlis Ma 'arif)	02/W/1- 5/2015	19.00- 21.00WIB	Alasan dan tujuan pengkajian kitab al- <i>Minḥatul</i> Khairiyyah di Pondok Tremas	Rumah K.H. Luqman Harits
3	Senin/ 02 Maret 2015	K.H. Akhid Turmudzi (waka kurikulum)	03/W/1- 5/2015	14.00- 15.00 WIB	SKL, Kurikulum, Standar guru Pondok Tremas	Rumah K.H. Akhid Turmudzi
4	Senin/ 02 Maret 2015	K.H. Abdillah Nawawi (kepsek MA Tremas)	04/W/1- 5/2015	15.30- 16.00 WIB	SKL, Kurikulum, Standar guru Pondok Tremas	Rumah K.H. Abdillah Nawawi
5	Senin/ 02 Maret 2015	K.H. Luqman Haris (Ketua Majlis Ma 'arif)	05/W/1- 5/2015	19.00- 21.00 WIB	Struktur kepengurusan di Pondok Tremas	Rumah K.H. Luqman Harits
6	Senin/ 02 Maret 2015	Ustadh Mahmudi (Bimbingan dan Konseling)	06/W/1- 5/2015	21.00- 22.00 WIB	Jumlah, asal santri dan pembagian kelas	Kantor guru

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 01/W/1-3/2015
 Nama Informan : KH. Luqman Haris
 Jabatan : Pimpinan Majelis Ma ‘arif Pondok Tremas
 Tanggal : 01 Maret 2015
 Jam : 19.00-21.00 WIB
 Tempat : Ndalem KH. Luqman Haris
 Topik Wawancara : SKL, Kurikulum, Standar Guru

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Apa standar kompetensi lulusan yang ada di Pondok Tremas ini gus ?
Informan	Seorang santri kelulusannya selain dari kegiatan disekolah juga dilihat dari beberapa aspek seperti akhlaknya terhadap guru, kyai dan temannya ketika bergaul diasrama maupun disekolah. Santri juga minimal memahami ilmu-ilmu yang telah diajarkan seperti ilmu alat (nahwu, saraf), dan juga ilmu fikih biar mereka bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar masalah fikih yang semakin berkembang seperti salat jenazah, zakat dan seputar mu’ammalah. Segi aqidah santri juga diajarkan kitab-kitab yang menjurus untuk memahami aqidah, supaya mereka tidak mudah terombang ambing oleh hal-hal yang bisa membuat syirik. Santri diajarkan tentang sifat-sifat Allah, Nabi dan Rasul dan lain-lain.
Peneliti	Apa kurikulum yang digunakan oleh Pondok Tremas gus ?
Informan	Kurikulum yang digunakan oleh Pondok Tremas disebut kurikulum mandiri, maksudnya mandiri itu tidak terikat oleh peraturan pemerintah. Dalam hal apapun pemerintah tidak terlibat di dalamnya, kurikulum mandiri ini dievaluasi setahun sekali. Tujuannya ketika ditemukan kekurangan maka akan ditambah, penambahan tadi dilakukan untuk melengkapi kekurangan yang dirasa ada. Dalam penambahan kurikulum tidak boleh mengikis nilai salafiyah yang sudah ada sejak simbah-simbah jaman dulu, jadi walaupun ada unsur mapel umumnya tapi nilai-nilai kesalafannya tetap terjaga seperti kaidah ini “melestarikan

	kebudayaan lama yang baik, dan mengambil kebudayaan baru yang lebih baik”.
Peneliti	Apa stadar bagi seorang guru di Pondok Tremas gus ?
Informan	Seorang murabbi harus cerdas secara intelektualnya maupun sosialnya dan mempunyai rekam jejak yang baik, maksudnya cerdas secara intelektual karena lembaga kita berbasis pondok pesantren otomatis guru harus bisa membaca kitab kuning dan memahami isi kitab yang mampu dia baca. Murabbi juga harus bisa mengawasi seberapa jauh kemampuan muridnya, dan bisa memberikan motivasi bagi murid yang lambat perkembangannya (ngemong). Pondok Tremas menghimbau pada seluruh murabbi untuk bisa serawong (bergaul) dengan para santri karena untuk mengetahui perkembangan dan kesusahan mereka, kalau perlu guru dianggap bapak ketiga setelah orang tua dan kyai.
Refleksi	Standar kompetensi lulusan Pondok Tremas adalah santri harus mempunyai akhlak yang baik, sedangkan secara akademik harus memahami materi yang diujikan dikelas. Kurikulum yang digunakan disebut kurikulum mandiri, standar gurunya harus mempunyai rekam jejak yang baik serta kemahiran dalam bidang keilmuan yang dibutuhkan dalam mengajar.



TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 02/W/1-3/2015
 Nama Informan : K.H. Luqman Haris
 Jabatan : Pimpinan Majelis Ma'arif Pondok Tremas
 Tanggal : 01 Maret 2015
 Jam : 19.00-21.00 WIB
 Tempat : Ndalem K.H. Luqman Haris
 Topik Wawancara : Alasan, tujuan kajian kitab al-Min^hatul Khairiyah

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Apa alasan yang mendasari pengkajian al-Min ^h atul Khairiyah di Pondok Tremas gus ?
Informan	<p>Alasannya karena tuntutan jaman, maksudnya saya sering melihat budaya-budaya jawa yang disalah tafsirkan oleh masyarakat. Kebudayaan tadi sebenarnya sudah ada sejak jaman para wali dulu, akan tetapi sekarang disalah gunakan oleh masyarakat contohnya kenduri kalau dulu diisi dengan tahlilan sekarang sudah berubah pelaksanaannya ditempat-tempat yang dianggap sakral. Menipisnya keimanan masyarakat dengan banyaknya praktek-praktek yang berkedok karamah maupun khadam, hal-hal ini bisa membuat manusia terperosok kedalam kemusyrikan.</p> <p>Selain itu santri khususnya saya ingin mereka memahami tentang manfaat dan pentingnya ibadah bagi diri mereka, maksudnya banyak santri yang beribadahnya itu semaunya (karena terpaksa hukuman). Saya ingin mereka sadar kalau ibadah itu kebutuhan bagi mereka, dan memberikan ilmu tentang tata cara beribadah, waktunya dan pahalanya kelak. Hal ini dilakukan untuk memotivasi mereka, dan mengingatkan kita hidup Cuma sementara supaya lebih giat dalam belajar dan beribadah..</p> <p>Saya juga mengharapkan santri-santri disini kelak kalau pulang sudah mempunyai bekal keilmuan walaupun masih sangat minim, Pondok Tremas lebih mementingkan para alumninya bisa menjadi orang yang baik dalam bermasyarakat di lingkungannya dan menjadi panutan.</p>
Peneliti	Apa tujuan dikajinya kitab ini di Pondok Tremas gus ?
Informan	Tujuannya sebenarnya masih berhubungan dengan alasan yang telah saya ungkapkan tadi, keinginan kami para

	<p>pengasuh khususnya saya pribadi Kitab al-Min^hatul Khairiyyah dikaji karena beberapa alasan, diantaranya yaitu: (1) untuk membekali para santri dengan keilmuan yang terkandung didalamnya, didalam kitab ini kalau kita kaji ada fiqihnya contoh membahas tentang taharah, shalat, puasa, tata cara ketika berperang/ jihad, rukun Iman, banyak pokoknya. Bahkan ada hadith yang membahas tentang sifat Allah, nama-nama Nabi Muhammad, adab ketika membuang hajat dan anjuran kita harus saling mengaishi sesama. Saya berharap materi yang terkandung di dalamnya bisa menambah keilmuan bagi santriwan maupun santriwati disini. (2) untuk menambah wawasan para santri tentang ilmu Mustala^hul ^hadith, karena didalam kitab ini selain terdapat hadith yang menurut syaikh Mahfudz sanadnya bagus atau kuat. Kitab ini sebenarnya kitab hadith, akan tetapi kalau kita cermati di dalam kitab ini mengandung ilmu fiqih, aqidah dan akhlak. Dalam agama Islam ketiganya memang saling melengkapi satu dengan yang lainnya, mengatur kehidupan manusia. Tanpa adanya ketiga ilmu tadi kehidupan manusia akan semerawut (kacau), contoh tanpa aqidah manusia akan mudah dipengaruhi dan dikendalikan oleh faham-faham radikal seperti jaringan al-kaidah dan lain-lain. Sedangkan tanpa shari 'ah manusia akan berinadah dengan asal-asalan tanpa mengetahui cara dan syarat syahnya. Akhlak kalau manusia tidak berakhlak bagaikan hewan, kemana-mana tanpa busana dianggap bisa. Kita bisa menyimpulkan betapa pentingnya ketiganya. (3) Mencari berkah keilmuan Syaikh Muhammad Mahfudz, lewat mengkaji kitab karangan beliau yaitu al-Min^hatul Khairiyyah karena dalam kitab ini terdapat Tsulasiat Bukhari yaitu hadith yang sampai pada Rasulullah hanya terdapat tiga perowi saja. Keilmuan beliau tidak diragukan lagi dimata dunia Islam seperti India, Syiria, Haramain, bahkan karya kitab hadith beliau Manhaj Dzawin Nadhar dibuat salah satu rujukan di Universitas Cairo Mesir. Beliau selain mengarang atau menguasai ilmu hadith juga menguasai atau telah mengarang beberapa bidang pengetahuan yaitu, Fiqih, Usul Fiqih, ilmu tauhid, tasawuf, kehidupan Nabi, faraid, ilmu baca al-<i>Qur'an</i> dan akhlak</p>
Refleksi	<p>Kitab al-Min^hatul Khairiyyah dikaji alasannya karena permasalahan yang sedang berkembang dewasa ini, selain itu untuk membekali lulusannya dengan ilmu-ilmu yang bersifat fondasional (aqidah, shari 'ah dan akhlak), dan tabarrukan (ngalap berkah) pengarang kitab yaitu syaikh</p>

Muhammad Mahfudz bin Abdullah al- Tarmasi.



TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 03/W/2-3/ 2015
Nama Informan : Ustadh Akhid Turmudzi
Jabatan : Waka Kurikulum Pondok Tremas
Tanggal : 02 Maret 2015
Jam : 14.00-15.00 WIB
Tempat : Ndalem Ustadh Akhid Turmudzi
Topik Wawancara : SKL, Kurikulum, Standar Guru

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Apa standar kompetensi lulusan yang ada di Pondok Tremas ini pak ?
Informan	<p>Standar kompetensi lulusan yang digunakan yaitu seorang santri dikatakan lulus dengan catatan mereka harus bisa menguasai materi yang telah diajarkan, walaupun tidak semua materi bisa mereka kuasai secara maksimal. Materi yang ditekankan biasanya meliputi ilmu fikih, dalam materi ini santri dituntut agar bisa menguasai seperti mu, ammalah, ibadah dan hukum-hukum yang berkaitan dengan fikih. Aqidah santri dihimbau untuk bisa memahami sifat-sifat dn nama-nama Allah, menumbuhkan cinta kepada nabi dan rasul juga mempercayai hal-hal ghaib dalam batasan-batasan yang positif seperti mempercayai adanya malaikat, qadak dan qadar. Akhlak materi akhlak sangat-sangat diwajibkan karena Pondok Tremas mencetak insan yang berakhlakul karimah yang cerdas, sedangkan ilmu-ilmu alat sebagai pondasi dalam memahami dan membaca kitab kuning seperti nahwu dan saraf.</p> <p>Selain itu santri harus mempunyai etika yang baik, dan sering mengikuti pelajaran didalam kelas semasa masih sekolah. Walaupun pintar kalau sering tidak masuk sekolah dan etikanya kurang baik pondok tidak akan meluluskan atau menaikkan kelas, ini dilakukan untuk memberikan contoh bagi adik kelas atau teman-temannya supaya tidak menumbuhkan benih-benih yang negatif didalam pondok.</p> <p>Dalam meningkatkan lulusannya pondok mengadakan kegiatan-kegiatan baik itu mingguan, bulanan maupun tahunan. Tujuannya untuk melatih secara praktek</p>

	dilapangan, kalau di kelas itu teori dalam kegiatan tadi prakteknya. Kegiatan-kegiatan tadi seperti bahsul masail, istighattsah, praktek ibadah, pengajian kitab-kitab kuning.
Peneliti	Apa kurikulum yang digunakan oleh Pondok Tremas pak ?
Informan	<p>Kurikulum yang ada di Tremas itu sebenarnya sudah ada sebelum kurikulum ktsp, dan lainnya itu ada. Tremas mempunyai kurikulum yang sudah diwariskan turun temurun dari sejak jaman simbah-simbah dulu, kurikulum tadi ada yang menamakan KBP (kurikulum berbasis pesantren) dan ada juga yang menyebut kurikulum mandiri.</p> <p>Kurikulum ini tidak terikat oleh lembaga yang dinaungi pemerintah, jadi kurikulum ini tidak akan diubah hanya saja kalau ada yang kurang kita para guru mengevaluasi kemudian menambah apa yang dirasa kurang. Tremas dalam ujianpun tidak mengandung unsur negara, kalau yang ditentukan negara yaitu kejar paket A yang diikuti oleh anak-anak tingkat Mts.</p> <p>Kurikulum mandiri ini berbeda dengan yang lainnya yang berubah-ubah, akan tetapi kurikulum ini juga akan ada penambahan jika dirasa perlu. Penambahan yang dilakukan tentunya juga dengan kesepakatan para guru, kyai yaitu boleh menambahi dengan catatan penambahan tadi tidak menghilangkan nilai salafnya.</p> <p>Kurikulum mandiri induknya pada kitab <i>Ta 'limu Ta 'allim</i>, jadi simbah dulu mengadopsinya dari kitab <i>Ta 'limu Ta 'allim</i>.</p>
Peneliti	Apa standar bagi seorang guru di Pondok Tremas pak ?
Informan	<p>Guru di Pondok Tremas dipilih berdasarkan rapat para dewan guru, dalam rapat tadi membahas tentang santri yang dirasa mampu untuk menjadi seorang guru. Santri dipilih menjadi seorang guru dilihat dari keaktifannya ketika disekolah, organisasi, asrama, dan tentunya kemampuannya ketika di kelas dalam memahami materi yang telah diberikan.</p> <p>Selain aktif calon guru harus bisa ngemong (mendidik) istilah ini yang dulu digunakan kyai Habib, tugas seorang guru selain bisa menguasai beberapa fan ilmu juga harus bisa memahami apa yang diinginkan muridnya. Guru juga harus bisa menjadi panutan bagi murid-muridnya baik didalam kelas, asrama, dan ketika bergaul dengan masyarakat disekitar desa Tremas.</p> <p>Seorang guru yang lebih penting mempunyai keikhlasan dalam melaksanakan tugasnya, karena di pesantren para guru, santri, dan kyai membiasakan dengan istilah ihklas. Niat ihklas tadi bertujuab mencari ridlo Allah, supaya</p>

	nanti kita termasuk ummat Nabi Muhammad yang selamat dunia dan akhirat.
Refleksi	Standar kompetensi lulusan Pondok Tremas adalah mampu mencerna ilmu yang sudah diberikan dan mengamalkannya, sedangkan kurikulum yang digunakan yaitu KBP (kurikulum berbasis pondok) atau kurikulum mandiri dan standar guru yaitu menguasai beberapa fan ilmi juga bisa menjadi uswah bagi murid-muritnya.



TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 04/W/2-3/2015
Nama Informan : Ustadh Abdillah Nawawi, Lc
Jabatan : Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Pondok Tremas
Tanggal : 02 Maret 2015
Jam : 15.30-16.00 WIB
Tempat : Ndalem Ustadh Abdillah Nawawi, Lc
Topik Wawancara : SKL, Kurikulum, Standar Guru

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Apa Standar kompetensi lulusan yang ada di Pondok Tremas ini pak ?
Informan	<p>Kelulusan yang ada di Pondok Tremas itu dilihat dari penguasaan santri pada materi-materi yang telah diajarkan di dalam kelas, salah satunya dengan mengadakan kegiatan yang di dalamnya terdapat materi tadi seperti lomba praktek ibadah. Kegiatan lomba praktek ibadah didalamnya terdapat beberapa permasalahan fikih yang oleh juri ditanyakan kepada peserta, peserta harus menjawab dan mempraktekannya seperti tentang ahkam al-Taharah, maqasid taharah, al jabair wal 'asaib, jinabat, masa'il nisa', jenazah, salat, salat sunnah, nikah. Tujuannya supaya bisa melihat seberapa dalam pemahaman santri pada materi yang telah dicerna, dan bekal kelak mereka terjun di masyarakatnya. Santri juga harus memiliki kematangan dalm ilmu ini karena dengan aqidah mereka akan beribadah tidak seenaknya saja, santri diajak istighattah, salawatan. Akhlak santri sangat ditekankan karena Nabi Muhammad diutus salah satunya yaitu untuk membenahi akhlak manusia yang sedang rusak, maka santri harus memiliki perangai yang baik ketika sudah dinyatakan lulus.</p> <p>Selain itu berangkat dari tujuan Pondok Tremas mencetak insan yang berakhlaqul karimah, kalau ada santriwan atau santriwati yang sudah memenuhi syarat kelulusan hanya saja mempunyai akhlak yang kurang baik ini juga bisa menjadi penghambat kenaikan kelas ataupun kelulusan mereka. Akhlak merupakan simbol dari kepribadian seseorang, kalau akhlaknya belum baik maka seseorang</p>

	<p>akan mengalami kesulitannya ketika beradabasi di masyarakatnya.</p> <p>Maka dari itu pondok belum berani meluluskan anak yang mempunyai akhlak yang kurang baik, supaya diberikan penanganan khusus biar tidak berlanjut kelak ketika pulang dirumah meraka masing-masing.</p>
Peneliti	Apa kurikulum yang digunakan oleh Pondok Tremas pak ?
Informan	<p>Kurikulum yang ada di Pondok Tremas dulu yaitu kyainya, maksudnya mata pelajaran yang digunakan atas intruksi dari kyai dan apabila menemui kesukaran maka langsung menanyakannya kepada kyai tersebut. Dalam masa ini dulu yang menjadi rujukan seperti kyai Habib, Kyai Harits, beliau berdua ini yang menjadi rujukan guru-guru jaman dulu ketika beliau masih hidup.</p> <p>Kurikulum yang digunakan sekarang tinggal melanjutkan apa yang sudah dirumuskan oleh beliau tadi, contohnya mata pelajaran hadith kitab yang digunakan Manhaj Dzawin Nadhar yang memuat tentang Mustalahul Hadith membahas tentang matan hadith, perowi, jenis-jenis hadith, fiqh menggunakan fiqh manhaj materi tentang taharah, shalat, puasa, zakat, haji, dan Mu ‘amalah jual beli, pernikahan dan lain-lain, ushul fiqh menggunakan kitab Bayan fi Ushulil fiqh materinya tentang pembagian hukum ushul fiqh, ijtihad, taqlid dan lain sebgainya. Tafsir menggunakan ringkasan kitab al- ‘Irfan fi Ulumul Qur ‘an membahas tentang ayat madaniyah, makiyah nas wal mansuh dan lain-lain. Akhlak menggunakan kitab Akhlaqul Libanian dan Bidayatul Hidayan berisi tentang adab murid pada guru, tata cara bangun dari tidur sampai kita mau tidur lagi.</p> <p>Materi dan kitab yang digunakan diatas belum semua hanya sebagian, yang sudah dirumuskan oleh para simbah-simbah terdahulu.</p>
Peneliti	Apa standar seorang guru di Pondok Tremas pak ?
Informan	Tugas guru di pondok yaitu mengabdikan dan berjuang, jadi standar guru dipilih juga berdasarkan tugas tadi. Guru dipilih berdasarkan kepiawaian dalam mengajar juga mempunyai kepiawaian dalam mengontrol murid-muridnya, hal ini dapat kita lihat semasa mereka masih menjadi santriwan ataupun santriwati dalam organisasi

	<p>ataupun kepanitiaan asrama masing-masing. Istilah guru ada yang mengasumsikan sebagai sosok yang digugu dan ditiru, maka guru layaknya mempunyai sesuatu hal yang bisa ditiru dari hal positifnya contoh keilmuannya, akhlak maupun kecerdasan spiritual dalam mengendalikan nafsu amarahnya.</p>
Refleksi	<p>Standar kompetensi lulusan di Tremas adalah keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran maupun kegiatan ekstra dan menguasai materi yang diajarkan. Kurikulum yang digunakan Pondok Tremas sudah ada sejak jaman dulu, kyai sebagai rujukannya. Standar guru yaitu seorang guru harus bisa memiliki kecerdasan intelektual juga kecerdasan mengontrol diri/ emosi.</p>



TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 05/W/2-3/2015
 Nama Informan : KH. Luqman Haris
 Jabatan : Pimpinan Majelis Ma ‘arif Pondok Tremas
 Tanggal : 02 Maret 2015
 Jam : 19.00-21.00
 Tempat : Ndalem KH. LuqmanHaris
 Topik Wawancara : Struktur kepengurusan Pondok Tremas

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana struktur kepengurusan yang ada di Pondok Tremas gus ?
Informan	Struktur kepengurusannya disini sama seperti di pondok-pondok lainnya, Pelindung : Nyai Hj. Qibtiyah Habib, Mustasyar : KH. Hammad Al ‘Alim, Pimpinan pesantren : KH. Fu’ad Habib Dimyathi, Sekretaris umum : H. Abdillah Nawawi, Lc, Bendahara umum : Muhammad Habib, S.H, Majelis Ma ‘arif : KH. Luqman Haris Dimyathi, Waka Kurikulum & Pendidikan : H. Achid Turmudzi, Keamanan pondok : Ahmad Dahlan, Kepala MTs salafiyah : Waqi ‘ Hashim, S.Ag, Kepala MTs Pondok Tremas : Moh. Mungid, S.Pd.I, MA Salafiyah Mu ‘addalah : H. Abdillah Nawawi, Lc, Ma ‘had ‘Aly al-Tarmasi : KH. DR. M.A.Sahal Mahfuz.
Refleksi	Struktur kepengurusan yang ada di Tremas Pelindung : Nyai Hj. Qibtiyah Habib, Mustasyar : KH. Hammad Al ‘Alim, Pimpinan pesantren : KH. Fu’ad Habib Dimyathi, Sekretaris umum : H. Abdillah Nawawi, Lc, Bendahara umum : Muhammad Habib, S.H, Majelis Ma ‘arif : KH. Luqman Haris Dimyathi, Waka Kurikulum & Pendidikan : H. Achid Turmudzi, Keamanan pondok : Ahmad Dahlan, Kepala MTs salafiyah : Waqi ‘ Hashim, S.Ag, Kepala MTs Pondok Tremas : Moh. Mungid, S.Pd.I, MA Salafiyah Mu ‘addalah : H. Abdillah Nawawi, Lc, Ma ‘had ‘Aly al-Tarmasi : KH. DR. M.A.Sahal Mahfuz.

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode : 06/W/2-3/2015
 Nama Informan : Ustadh Mahmudi
 Jabatan : Bimbingan dan Konseling Pondok Tremas
 Tanggal : 02 Maret 2015
 Jam : 21.00-22.00
 Tempat : Kantor Guru
 Topik Wawancara : jumlah, asal santri dan pembagian kelas

Peneliti/Informan	Materi Wawancara
Peneliti	Berapa jumlah semua santri yang ada di Pondok Tremas dan dari mana saja asal mereka pak ?
Informan	Jumlah santri Pondok Tremas pada tahun 2015 sebanyak 1065 santri, itu data jumlah keseluruhan santriwan maupun santriwati dan yang mengikuti kegiatan sekolah maupun yang hanya menghafal al-Qur'an saja. mereka berasal dari berbagai daerah diantaranya yaitu, Sumatra, Jawa Barat, Brebes, Tegal, Purwokerto, Jakarta, Magelang, Semarang, Salatiga, Yogyakarta, Madiun, Ponorogo dan masih banyak yang lainnya.
Informan	Dari 1065 tolong dijelaskan pembagian menurut tingkatan juga kelasnya pak ?
Infoman	<p>Pembagian kelas disini untuk para santri dimulai dari tingkat Isti 'dat putra dibagi menjadi 4 kelas yaitu, kelas a) 36 siswa, kelas b) 35 siswa, kelas c) 36 siswa, kelas d) 39 siswa. Isti 'dat putri dibagi menjadi 3 kelas yaitu, kelas a) 32 siswi, kelas b) 34 siswi, kelas c) 30 siswi.</p> <p>Tingkat Mumtaz I putra dibagi menjadi 4 kelas yaitu, kelas a) 35 siswa, kelas b) 34 siswa, kelas c) 32 siswa, kelas d) 34 siswa. Mumtaz II dibagi menjadi 3 kelas yaitu, kelas a) 26 siswa, kelas b) 25 siswa, kelas c) 27 siswa. Untuk Mumtaz I putri dibagi menjadi 2 kelas yaitu, kelas a) 36 siswi, kelas b) 33 siswi. Sedangkan Mumtaz II putri ada 2 kelas, yaitu kelas a) 20 siswi, kelas b) 22 siswi.</p> <p>Tingkat Madrasah Tsanawiyah putra kelas I dibagi menjadi 3 kelas yaitu, kelas a) 28 siswa, kelas b) 27 siswa, kelas c) 27 siswa. Kelas II Mts dibagi menjadi 3 kelas yaitu, kelas a) 26 siswa, kelas b) 27 siswa, kelas c) 26 siswa. Mts kelas III putra dibagi menjadi 2 kelas yaitu, kelas a) 34 siswa, kelas b) 32 siswa. Sedangkan untuk Mts</p>

	<p>yang putri kelas I dibagi menjadi 2 kelas yaitu, kelas a) 29 siswi, kelas b) 32 siswi. Kelas II Mts putri dibagi menjadi 3 kelas yaitu, kelas a) 29 siswi, kelas b) 28 siswi, kelas c) 25 siswi. Kelas III Mts putri dibagi menjadi 2 kelas yaitu, kelas a) 30 siswi, kelas b) 30 siswi.</p> <p>Tingkat Madrasah Masa'i terbagi menjadi 3 kelas, yaitu kelas I) 10 siswa, kelas II) 17 siswa, kelas III) 12 siswa.</p> <p>Tingkat Madrasah Aliyah Mu 'addalah putra kelas I dibagi menjadi 4 kelas yaitu, kelas a) 27 siswa, kelas b) 36 siswa, kelas c) 35 siswa, kelas d) 31 siswa. Kelas II MA Mu 'addalah dibagi menjadi 3 kelas yaitu, kelas a) 37 siswa, b) 37 siswa, kelas c) 38 siswa. Kelas III MA Mu 'addalah dibagi menjadi 3 kelas yaitu, kelas a) 30 siswa, kelas b) 31 siswa, kelas c) 30 siswa. Untuk Madrasah Aliyah Mu 'addalah putri kelas I dibagi menjadi 3 kelas yaitu, kelas a) 30 siswi, b) 32 siswi, c) 32 siswi. Kelas II MA Mu 'addalah dibagi menjadi 2 kelas yaitu, kelas a) 40 siswi, kelas b) 38 siswi. Kelas III MA Mu 'addlah dibagi menjadi 2 kelas yaitu, kelas a) 37 siswi, kelas b) 37 siswi.</p> <p>Tingkat Isti 'dat dan Mumtaz ini tambahan sebagai persiapan bagi santri untuk mempersiapkan diri kejenjang tingkat Mts, karena yang dianggap belum menguasai materi kitab kuning maka di tingkat Isti 'dat dan Mumtaz inilah pembekalannya.</p>
--	---



JADWAL OBSERVASI

No	Hari/ Tanggal	Tempat	Kode	Waktu Observasi	Obyek	Waktu penyusunan
1	Selasa/03 Maret 2015	Gedung Madrasah Depan Masjid	01/O/03- 3/2015	09.30- 10.15 WIB	cara mengevaluasi dan memotivasi murid	11,00- 12.00 WIB
2	Selasa/03 Maret 2015	Depan Kantor Sekretariat Putra	02/O/03- 3/2015	16.00- 16.30 WIB	kedekatan guru dan santri	17.00- 17.30 WIB
3	Selasa/O3 Maret 2015	Madrasah Depan Masjid	03/O/03- 3/2015	18.30- 19.00 WIB	kecerdasan spiritual seorang ustadh	19.15- 20.10 WIB
4	Selasa/ 03 Maret 2015	Asrama Bahrul 'Ulum	04/O/03- 3/2015	20.30- 21.00 WIB	kegiatan pengajian kitab al- <i>Minhatul</i> Khairiyah	21.30- 22.00 WIB

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor catatan lapangan : 01
 Kode : 01/O/03-3/2015
 Hari/ tanggal pengamatan : Selasa/03 Maret 2015
 Waktu pengamatan : 09.30-10.15 WIB
 Dideskripsikan pukul : 11,00-12.00 WIB
 Lokasi pengamatan : Gedung Madrasah Depan Masjid
 Kegiatan yang diobservasi : cara mengevaluasi dan memotivasi murid

<p>Transkrip Observasi</p>	<p>Ketika kegiatan pembelajaran telah selesai ustadh biasanya melakukan evaluasi dengan cara menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan kemarin ataupun ketika pembelajaran tadi, tujuannya untuk mengetahui keahlian baca kitab dan seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang sudah diajarkan oleh ustadh.</p> <p>Bagi santri yang membaca kitabnya belum lancar atau pemahaman tentang materinya masih ketinggalan dari yang lainnya, maka ustadh menanyai tentang alasan ketertinggalan membaca kitab dan pemahaman materi yang dibaca. Dalam hal ini ustadh memberikan cerita tentang masyayikh ataupun ulama ‘ terdahulu, dalam cerita tadi mengandung unsur motivasi misalnya ilmu yang barakah itu yang selalu dibaca dan dipelajari. Karena santri lebih cepat diberi motivasi dengan kisah-kisah atau cerita tentang para masyayikhnya.</p>
----------------------------	---

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor catatan lapangan : 02
Kode : 02/O/03-3/2015
Hari/ tanggal pengamatan : Selasa/03 Maret 2015
Waktu pengamatan : 16.00-16.30 WIB
Dideskripsikan pukul : 17.00-17.30 WIB
Lokasi pengamatan : Depan Kantor Sekretariat Putra
Kegiatan yang diobservasi : kedekatan guru dan santri

Transkrip Observasi	Guru ketika bertemu sesama guru ataupun santri biasanya menyapa, tujuannya supaya terjalin ikatan batin antara guru dan murid. Tradisi ini sudah ada semenjak kyai Habib masih hidup, beliau ketika bertemu dengan santri selalu tersenyum dan menyapa dengan salam. Maka tradisi ini juga masih ada sampai sekarang, biasanya ketika guru sedang duduk di depan kantor sekretariat kalau ada santri yang lewat menyapa. Santri yang lewat tadi spontan berhenti dan bersalaman kadang-kadang mereka mengajak guru berdiskusi tentang keluhan kesah permasalahan di kelas, asrama ataupun keluarga di rumah.
---------------------	--



TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor catatan lapangan : 03
Kode : 03/O/03-3/2015
Hari/ tanggal pengamatan : Selasa/O3 Maret 2015
Waktu pengamatan : 18.30-19.00 WIB
Dideskripsikan pukul : 19.15-20.10 WIB
Lokasi pengamatan : Madrasah Depan Masjid
Kegiatan yang diobservasi : kecerdasan spiritual seorang ustadh

Transkrip Observasi	Ketika bel masuk sudah berbunyi semua santri bergegas menuju sekolah, tidak semua santri masuk tepat waktu. Selain itu juga ada sebagian yang tidak memakai seragam yang telah ditentukan, ada juga satri yang tertidur di dalam kelas. Ustadh ketika mengetahui hal tadi memberikan ketegasan berupa sanksi yang sesuai, contoh bagi yang telat disuruh berdoa dan mengucapkan istighfar, bagi yang tidak memakai seragam lengkap disuruh membaca kitab yang telah diajarkan kemarin, dan bagi yang tertidur disuruh ambil wudlu. Ustadh menghukum dengan tidak mengedepankan emosi atau benci, tujuannya supaya kewibawaan dan nilai spiritual tentang kesabaran seorang ustadh terpancar. Apabila seorang guru menampakkan sifat emosionalnya, maka santri tentunya semakin menganggap remeh pada ustadh tersebut.
---------------------	---

TRANSKRIP OBSERVASI

Nomor catatan lapangan : 04
Kode : 04/O/03-3/2015
Hari/ tanggal pengamatan : Selasa/ 03 Maret 2015
Waktu pengamatan : 20.30-21.00 WIB
Dideskripsikan pukul : 21.30-22.00 WIB
Lokasi pengamatan : Asrama Bahrul 'Ulum
Kegiatan yang diobservasi : kegiatan pengajian kitab al-*Minḥatul* Khairiyah

Transkrip Observasi	Pengajian kitab al- <i>Minḥatul</i> Khairiyah dilaksanakan setiap hari sabtu dan selasa, waktunya jam setengan sembilan malam sampai jam sembilan malam. Kegiatan ini dilakukan dimasing-masing asrama dan dipandu oleh ustadh penasehat asrama masing-masing, santri yang mengikuti disetiap asrama berkisar antara 60 sampai 70 santri. Ketika pengajian berlangsung guru membacakan santri memaknai, setelah selesai guru menunjuk salah seorang santri untuk membaca ulang dan menjelaskan maksudnya. Diakhir pengajian guru memberikan klarifikasi ketika ditemui ada penjelasan yang kurang tepat.
---------------------	--

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 01/D/1-3/2015
 Bentuk : Tulisan
 Isi Dokumen : Visi, Misi dan Tujuan Pondok Tremas
 Hari/ Tanggal Pencatatan : 01 Maret 2015
 Jam Pencatatan : 11.00WIB

<p>Bukti Dokumentasi</p>	<p>Visi Mewujudkan Pondok Tremas sebagai civitas akademika salaf yang kompetitif di tingkat nasional dan internasional. Misi a. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan Islam secara kaffah. b. Membangun Indonesia menjadi negara madani yang diridloi Allah. Tujuan a. Membentuk pribadi santri yang berakhlaqul karimah. b. Menghasilkan lulusan yang aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif.</p>
<p>Refleksi</p>	<p>Visi dan misi serta tujuan Pondok Tremas yaitu membentuk civitas akademika dan membentuk santri yang berakhlaqul karimah aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif.</p>

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 02/D/02-3/2015
 Bentuk : Tulisan
 Isi Dokumen : Data Ustadh dan Ustadhah Pondok Tremas
 Hari/ Tanggal Pencatatan : 02 Maret 2015
 Jam Pencatatan : 09.00WIB

Bukti Dokume ntasi	Data uastadh dan ustadhah Pondok Tremas		
	No	Nama	Alamat
	1.	KH. Fu'ad Habib Dimyathi	Tremas, Pacitan
	2.	KH. Luqman Haris Dimyathi	Tremas, Pacitan
	3.	KH. Thoyyib Hasan Al Ba'bud	Tremas, Pacitan
	4.	KH Hammad Haris Dimyathi	Tremas, Pacitan
	5.	Roqib	Gunungsari, Pacitan
	6.	H. Rotal	Tremas, Pacitan
	7.	H. Muhdlor Zainal Ridlo	Tremas, Pacitan
	8.	H. Muhammad Habib, SH	Tremas, Pacitan
	9.	H. Achid Turmudzi	Tremas, Pacitan
	10.	H. Abdillah Nawawie, Lc	Tremas, Pacitan
	11.	Busyro Hawatif	Tremas, Pacitan
	12.	Ahmad Fauzie	Sedayu, Pacitan
	13.	H. Ibnu Salam, S.Pd.I	Tremas, Pacitan
	14.	H. Multazam Surur	Tremas, Pacitan
	15.	H. Mu'adz Haris dimyathi	Tremas, Pacitan
	16.	Drs. H. M. Ashif Hasyim	Tremas, Pacitan
	17.	Waki' Hasyim, S.Ag.	Tremas, Pacitan
	18.	Dasuki	Tremas, Pacitan
	19.	Ahmad Dahlan	Tremas, Pacitan
	20.	Taufik Thohir	Tremas, Pacitan
	21.	H. Najmi Thohir	Tremas, Pacitan
	22.	Sujak Basuni	Tremas, Pacitan
	23.	Salim, S.Sos	Tremas, Pacitan
	24.	Salim Dk	Tremas, Pacitan
	25.	Sunyono	Tremas, Pacitan
	26.	Tugimin Utomo	Tremas, Pacitan
	27.	Drs. Moh Agus Salim	Tremas, Pacitan
	28.	M. Mu'id, S.Pd.I	Widoro, pacitan
	29.	H. Amjad Habib	Tremas, Pacitan
	30.	Riyanto	Mlati , Arjosari , Pct
	31.	Wakhid Hasyim, S.Pd.I	Gunungsari, Arjosari, Pct

32.	M. Mu'adzin, S.Pd.I	Pemalang
33.	M. Ihya'uddin, S.Pd.I	Karangrejo, Arjosari, Pct
34.	Jabir, S.Pd.I	Tremas, Pacitan
35.	Khoirul Arifin, S.Th.I	Tremas, Pacitan
36.	Rosidi, S.Th.I	Bengkalis, Riau
37.	M. Anhar, S.Pd.I	Purwodadi
38.	Tiyarso Yusuf, S.Pd.I	Arjosari, Pacitan
39.	Moh. Rofikin, S.Pd.I	Kembang, Pacitan
40.	Fadlam, S.Pd.I	Bolosingo, Pacitan
41.	Fatkul Mukhlies, S.Th.I	Purwodadi
42.	Ahmad Fatah Yasin, S.Th.I	Banyuwangi
43.	Siswono, S.Th.I	Boyolali
44.	Badrudin, S.Th.I	Batang
45.	Subekti, S.Pd.I	Salatiga
46.	Joko Margiyono, S.Th.I	Boyolali
47.	Andik Maliki, S.Pd.I	Madiun
48.	Mukhi Buddin, S.Pd.I	Tremas, Pacitan
49.	Ahmad Machfudli, S.Th.I	Boyolali
50.	Muhammad Annajih, S.Pd.I	Salatiga
51.	Ali Mufron, S.Pd.I	Tegal
52.	Abdul Muzaqi, S.Pd.I	Indramayu
53.	Zaenal Mustaqin, S.Pd.I	Tremas, Arjosari, Pacitan
54.	M. Mahzum	Jombang
55.	Rifki Hamiyal Hadi, S.P.	Tremas, Pacitan
56.	Fajar Agung Saputro	Blitar
57.	Khotibul Umam	Batang
58.	Handoko Budi Utomo	Salatiga
59.	M. Ali Yusni	Ploso, Pacitan
60.	Nur Hidayat	Semarang
61.	Wardani	Bengkalis, Riau
62.	Muhammad Hisyam	Banyumas, Purwokerto
63.	Ahmad Sofyan	Blitar
64.	Santoso	Nawangan, Pacitan
65.	Muhlisin	Indramayu
66.	Sholeh Munandar	Boyolali
67.	M. Mirfan	Batang
68.	Zainal Abidin	Ngasem Arjosari Pacitan
69.	Agus Tri Atmojo	Pacitan
70.	Agus Mutho'	Madiun
71.	Abu Khoir	Demak
72.	Mahmudi	Blitar
73.	Nasrowi	Karangrejo, Arjosari
74.	Sutarto	Purwodadi
75.	Hj. Nyai Qibtiyah Habib	Tremas, Pacitan

	76.	Hj. Siti Hajaroh Muhammad, BA	Tremas, Pacitan
	77.	Hj. Widad Achid, BA	Tremas, Pacitan
	78.	Hj. Siti Sundusin Hammad	Tremas, Pacitan
	79.	Hj. Inayah Fu'ad	Tremas, Pacitan
	80.	Hj. Jihan Al Hanin Abdillah	Tremas, Pacitan
	81.	Siti Ummu Aiman Luqman	Tremas, Pacitan
	82.	Hj. Masnu'ah Mahrus	Tremas, Pacitan
	83.	Hj. Azizah Ibnu Salam, BA	Tremas, Pacitan
	84.	Mutriyah Fauzie	Sedayu, Pacitan
	85.	Hj. Siti Ni'mah	Tremas, Pacitan
	86.	Halimah Jamal	Tremas, Pacitan
	87.	Miftahul Jannah Waki'	Tremas, Pacitan
	88.	Lulu' Arifatul Jawad	Tremas, Pacitan
	89.	Ana Suryana Mu'adz	Tremas, Pacitan
	90.	Nur Zaidah Amjad	Tremas, Arjosari , Pacitan
	91.	Siti Romelah, A.Ma	Tremas, Pacitan
	92.	Sri Nuryati, SE	Ploso, Pacitan
	93.	Nailissa'aadah	Boyolali
	94.	Nurul Maisah	Batang , Pekalongan
	95.	Zulfa Nur 'Aini	Tremas, Arjosari, Pacitan
	96.	Alfi Faizah	Grobogan, Purwodadi
	97.	Yanti Nur Arifah	Tremas, Ajosari, Pacitan
	98.	Ismiatun Marfu'ah	Karang Anyar
	99.	Ismatul Maula	Indramayu
	100.	Linda Nur Hayati	Pacitan
	101.	Laila Fajriyah	Boyolali
	102.	Ma'rifah	Pekalongan
	103.	Nurul Lailatul Khafidloh	Pekalongan
	104.	Khotimatun Nuriyah	Purwodadi
	105.	Dra. Suprihatin	Karang Rejo, Pacitan
	106.	Isnaini	Lampung
	107.	Nafisatin Al-Fafa	Klaten
	108.	Umi Salamah	Purwodadi
Refleksi	Jumlah guru yang ada di Pondok Tremas adalah 108 yang berasal dari beberapa daerah diantaranya, Pacitan, Madiun, Lampung, Tegal, Banyuwangi, Purwodadi, Pekalongan, Klaten dan lain-lain.		

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 03/D/02-3/2015
 Bentuk : Tulisan
 Isi Dokumen : Agenda Kegiatan Santri Pondok Tremas
 Hari/ Tanggal Pencatatan : 02 Maret 2015
 Jam Pencatatan : 10.00 WIB

Bukti Dokumen tasi	AGENDA KEGIATAN SANTRI			
	A. Kegiatan Harian			
	NO	JAM	KEGIATAN	
	23.	04.00-04.30	Tahajjud	
	24.	04.30-05.00	Jama'ah Sholat Shubuh	
	25.	05.00-05.30	Kegiatan Asrama	
	26.	05.30-06.15	Pengajian Klasikal	
	27.	06.15-06.45	Sorogan	
	28.	06.45-07.00	Breakfast	
	29.	07.00-07.10	Persiapan Sekolah	
	30.	07.10-12.00	Kegiatan Belajar Mengajar	
	31.	12.00-12.30	Jama'ah Sholat Dhuhur	
	32.	12.30-13.30	Pengajian Wetonan	
	33.	13.30-15.30	Kegiatan Ekstra	
	34.	15.30-16.00	Jama'ah Sholat Ashar	
	35.	16.00-17.00	Olah Raga	
	36.	17.00-17.30	Pengajian Wetonan	
	37.	17.30-18.00	Nastamir (Pengajian Qur'an di Masjid)	
	38.	18.00-18.30	Jama'ah Sholat Maghrib	
	39.	18.30-19.00	Sekolah Malam	
	40.	19.00-19.30	Jama'ah Sholat Isya'	
	41.	19.30-20.30	Pengajian Wetonan	
	42.	20.30-21.00	Kegiatan Asrama	
	43.	21.00-23.00	Takor (study Club)	
	44.	23.00-04.00	Istirahat	
	B. Kegiatan Mingguan			
	NO	HARI	JAM	KEGIATAN
1.	Sabtu-selasa	20.00-21.00	Pengajian Minhatal Khoiriyah	
2.	Rabu	21.00-22.00	Syawir kitab Fath al- Qorib	
3.	Kamis	05.00-05.30	Kuliah Shubuh	
4.	Jum'at	05.30-06.00	Semaan Qur'an	
5.	Jum'at	06.00-08.00	Jum'at Sehat	

C. Kegiatan Bulanan			
NO	HARI	JAM	KEGIATAN
1.	Malam Jum'at I	20.00-24.00	Dii ba'iyah Asrama
2.	Malam Jum'at II	20.00-24.00	Diiba'iyah wal Khithobiyah Santri
3.	Malam Jum'at III	20.00-24.00	Bahtsul Masail Kubro
4.	Malam Jum'at IV	20.00-24.00	Istighosah
D. Kegiatan Tahunan			
NO	Tanggal	KEGIATAN	
1.	15 Syawwal	Iftitah Dirosah	
2.	17-19 Muharram	Haul KH Dimiyathi & KH Haris Dimiyathi	
3.	12 Robi'ul Awwal	Haflah Dzikro Maulidur Rosul	
4.	20 Robi'ul Awwal	Haul KH Habib Dimiyathi	
5.	27 Rajab	Haflah Dzikro Isro'mi'roj	
6.	21 Sya'ban	Haflah Akhirud Dirosah	
7.	01-27 Romadlon	Pengajian Kitab Kuning	
8.	21 Romadlon	Haflah Dzikro Nuzulul Qur'an	
9.	01-30 Romadlon	Da'wah bil Hal Kelas III MA	
Refleksi	<p>Jadwal kegiatan santri dibagi menjadi empat yaitu, 1, kegiatan harian suatu kegiatan yang dilakukan rutin dalam sehari-harinya oleh para santri dari mulai bangun tidur sampai tidur lagi. 2, Kegiatan mingguan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh para santri dalam seminggu pada hari-hari yang telah ditentukan. 3, kegiatan bulanan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh santri sekali dalam sebulan. 4, kegiatan tahunan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh santri setahun cuma sekali.</p>		

TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : 04/D/02-3/2015
 Bentuk : Tulisan
 Isi Dokumen : Mata Pelajaran Pondok Tremas
 Hari/ Tanggal Pencatatan : 02 Maret 2015
 Jam Pencatatan : 12.00 WIB

Bukti Dokumentasi	دفتر الدروس والكتب للمدرسة السلفية الثانوية - سنة الدراسة -1432 هـ \ 2010 - 2011 م -
-------------------	---

النمرة	الدروس	إستعداد	الأول * \ ممتاز	الثاني	الثالث
		الكتب	الكتب	الكتب	الكتب
Materi Pokok					
	القران	جزع	جزع	القرانالكريم	القرانالكريم
	تجويد	شفاء الجنان	تحفة الأطفال	هداية المستفيد	الجزارية
	فقه	المبادئاالفقهية 1-2	التهديب	التهديب	التهديب
	نحو		النحو الواضح 1	النحو الواضح 2	النحو الواضح 3
	صرف	تصرفالترمسي 1	تصرفالترمسي 2	تصرفالترمسي 2	تصرفالترمسي 2
	عربية	رأسسيرا	مدرجاللغةالعربية 1	مدرجاللغةالعربية 2	مدرجاللغةالعربية 3
Materi Penunjang					
	حديث			رسالةالأربعين	الأربعينالنواوية
	توحيد	عقيدةالعوام	العقيدةالإسلامية	كتابالسعادة	الجواهر الكلامية
	علمالأخلاق	نظامالترمسي	أخلاقالبنيين اللبنات 1	أخلاقالبنيين اللبنات 2	أخلاقالبنيين اللبنات 3
	تاريخالإسلام	خلاصتوراليقين 1	خلاصتوراليقين	تاريخالخلفاء الرشدين	تاريخالدولة الأموية
	قراءة \ مطالعة	قراءةالعصرية			

			الكتابة	تهاجي	
قواعد الكتابة	قواعد الكتابة			قواعد الكتابة	
فرائض الترمسي				علم الفرائض	
B. Indonesia 3	B. Indonesia 2	B. Indonesia 1 *		Bahasa Indonesia	
English for us 3	English for us 2	*English for us 1		Bahasa Inggris	
PPKn 3	PPKn 2	PPKn 1*		PPKn	
SOROGAN PAGI					
			القران الكريم	القران	
دروس النحو 3	دروس النحو 2	دروس النحو 2	دروس النحو 1	نحو	
الحلقة الثالثة	الحلقة الثانية	الحلقة الثانية	الحلقة الأولى	فقه	

**دفتر الدروس والكتب للمدرسة السلفية العالية
سنة الدراسة 1431-1432 هـ \ 2010 - 2011 م**

الثلث	الثاني	الأول	الدروس	النمرة
الكتب	الكتب	الكتب		
Materi Pokok				
تفسير آيات الأحكام 31	تفسير آيات الأحكام 2	تفسير آيات الأحكام 1	تفسير	
العناية السننية 31	العناية السننية 2	العناية السننية 1	حديث	
الفقه المنهجي 3	الفقه المنهجي 2	الفقه المنهجي 1	فقه	
بداية الهداية	بداية الهداية	بداية الهداية	أخلاق	
الحصون الحميدية	الحصون الحميدية	الحصون الحميدية	توحيد	
تعليم اللغة العربية 3	تعليم اللغة العربية 2	تعليم اللغة العربية 1	عربية	
ألفية ابن مالك	ألفية ابن مالك	ألفية ابن مالك	نحو	
النحو الواضح 3	النحو الواضح 2	النحو الواضح 1		
شرح الجواهر المكنون	شرح الجواهر المكنون	قواعد اللغة العربية	بلاغة	

Pendidikan Pengembangan Keilmuan				
	خلاصة علوم القرآن 3	خلاصة علوم القرآن 2	خلاصة علوم القرآن 1	علوم التفسير
	منهجذاو بالنظر	منهجذاو بالنظر	منهجذاو بالنظر	علوم الحديث
	البيان	البيان	البيان	أصول الفقه
	فرائض البهية	فرائض البهية	فرائض البهية	قواعد الفقهية
			خلاصة الدولة العباسية	تاريخ الإسلام
	تاريخ التشريع الإسلامي	تاريخ التشريع الإسلامي		تاريخ التشريع
			دليل الخائض	فرائض
Pendidikan Dasar Umum				
	B. Indonesia 3	B. Indonesia 2	B. Indonesia 1	Bahasa Indonesia
	English for Us 3	English for Us 2	English for Us 1	Bahasa Inggris
	Matematika 3	Matematika 2	Matematika 1	Matematika
Muatan Lokal				
		الدروس الفلكية	الدروس الفلكية	علم الفلك
	Tarbiyah			تربية
	عظة الناشئين	عظة الناشئين	عظة الناشئين	Takhassus
	Tata Negara 3	Tata Negara 2	Tata Negara I	Tata Negara
SOROGAN PAGI				
		رحمة الأمة 2	رحمة الأمة 1	فقه
		النحو الواضح 2	النحو الواضح 1	نحو
Refleksi	Susunan jadwal di atas disusun oleh Ustadh Pondok Tremas yang sudah ada sejak dulu, hanya saja ada penambahan materi yang diajarkan penambahan materi tadi tidak mnebgubah kurikulum secara total. Kurikulum Pondok Tremas tidak menganut pada kurikulum yang diatur oleh pemerintah, karena kitab dan bahan ajar lainnya dibuat dan ditentukan oleh elemen-elemen pendidikan yang ada di Pondok Tremas. Maka dari alasan tidak ada keikutsertaan pemerintah dalam penyusunan kurikulumnya, kurikulum ini dinamakan KBP (kurikulum berbasis pesantren), atau juga disebut kurikulum mandiri.			

